

**ANALISIS KOMPARATIF SIRAH NABAWIYAH DALAM  
BUKU AJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM JENJANG MTS DAN MA DENGAN KITAB MAULID  
AL-BARZANJI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Azizul Rizki Dwi Pramudya**

**NIM 200101110170**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**ANALISIS KOMPARATIF SIRAH NABAWIYAH DALAM  
BUKU AJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM JENJANG MTS DAN MA DENGAN KITAB MAULID  
AL-BARZANJI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

**Oleh**

**Azizul Rizki Dwi Pramudya**

**NIM. 200101110170**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Azizul Rizki Dwi Pramudya

NIM : 200101110170

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata  
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTS dan MA dengan  
Kitab Maulid Al-Barzanji

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan sebagaimana di atas  
disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing,

  
Mujaahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

  
Abdul Fatah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF SIRAH NABAWIYAH DALAM BUKU AJAR MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM JENJANG MTS DAN MA  
DENGAN KITAB MAULID AL-BARZANJI

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Azizul Rizki Dwi Pramudya (200101110170)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

:

Sekretaris Sidang  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

:

Pembimbing  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

:

Penguji Utama  
Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA  
NIP. 196703152000031002

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

# SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizul Rizki Dwi Pramudya  
NIM : 200101110170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat Saya,



Azizul Rizki Dwi Pramudya

## MOTTO

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَاتًا وَصِفَاتٍ سَيِّئَةٍ<sup>1</sup>

*Nabi saw. adalah manusia yang paling sempurna fisik dan akhlaknya, serta memiliki karakter dan sifat-sifat yang luhur.*

---

<sup>1</sup> As-Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*, trans. oleh Muhammad Sidqi dan H. Anwar Abubakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), 82.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîn.* Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan segala karunia nikmat iman, Islam, dan sehat sehingga peneliti dapat memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan dengan melaksanakan perintah-Nya untuk mencari ilmu hingga sekarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang kehidupannya sangat menginspirasi sehingga penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan perjalanan hidupnya yang mulia. Semoga shalawat dan salam ini juga tercurahkan kepada keluarga, seluruh sahabat beliau, dan orang-orang yang tujuan utamanya adalah untuk menyebarkan agama yang dibawa oleh beliau. Dan semoga peneliti kelak pantas diakui menjadi bagian kecil dari umat beliau. Penelitian sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, dan keluarga kecil saya di rumah. Tiada kata-kata yang sanggup saya tulis untuk mengungkapkan rasa ini kepada mereka.
2. Guru-guru saya sejak dari kanak-kanak hingga sekarang, utamanya kepada Bapak Muh. Khoiri, Bapak Musta'in, Ibu Khoirunni'mah, dan KH. Marzuqi Mustamar. Terima kasih telah mendidik saya hingga sampai pada titik ini. Tidak lupa pula kepada siapapun yang telah mendidik saya, *Jazakumullah 'ala ma fa'altum.*
3. Keluarga besar jama'ah BEM Gasek dan keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah mewarnai kehidupan dan kebersamai di dalam bingkai persahabatan selama di pondok.

4. Kepada siapapun yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan apapun bantuannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

*Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza'*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîna*. Saat peneliti merasa lelah dari usaha yang tampaknya tidak membuahkan hasil, Allah *ta'âla* menyaksikan perjuangan yang telah peneliti lakukan. Ketika segala cara telah peneliti upayakan hingga terjebak dalam kondisi kebingunan, Allah *ta'âla* selalu membimbing dan memberikan jawaban atas jerih payah peneliti. Tanpa sifat *rahmân rahîm*-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji”** dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pengikutnya. Cahaya risalahnya mampu menyinari alam di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I, selaku dosen wali dan pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan doa, ilmu dan motivasi hingga skripsi ini selesai.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam karya ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum dan bagi peneliti secara khusus. Amin.

Malang, 10 Juni 2024



Peneliti

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	24
A. Kajian Teori.....	24
1. <i>Sirah nabawiyah</i> .....	24
2. Standar Isi Buku .....	30
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	32
4. Studi Komparasi .....	40

B.	Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.	Data dan Sumber Data.....	46
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
D.	Pengecekan Keabsahan Data.....	48
E.	Teknik Analisis Data .....	49
F.	Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>51</b>
A.	Ruang Lingkup <i>Sirah Nabawiyah</i> dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah .....	51
B.	Ruang Lingkup <i>Sirah Nabawiyah</i> dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah .....	69
C.	Ruang Lingkup <i>Sirah Nabawiyah</i> dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karangan Ja'far al-Barzanji.....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>93</b>
A.	Komparasi Ruang Lingkup <i>Sirah Nabawiyah</i> .....	93
B.	Komparasi Materi <i>Sirah Nabawiyah</i> .....	94
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>114</b>
A.	Kesimpulan .....	114
B.	Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>116</b>
	<i>Lampiran 1</i> .....	120
	<i>Lampiran 2</i> .....	121
	<i>Lampiran 3</i> .....	122
	<i>Lampiran 4</i> .....	123
	<i>Lampiran 5</i> .....	125
	<i>Lampiran 6</i> .....	126

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 5. 1 Ruang Lingkup Sirah Nabawiyah .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 5. 2 Komparasi Poin Wafatnya Ayah Nabi Muhammad Saw.....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 5. 3 Komparasi Poin Tempat dan Tanggal Lahir Nabi Muhammad</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 5. 4 Komparasi Poin Orang yang Memberi Nama “Muhammad”....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 5. 5 Komparasi Poin Orang yang Menyusui Nabi Muhammad .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 5. 6 Komparasi Poin Wafatnya Ibu Nabi Muhammad.....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 5. 7 Poin Komparasi Wafatnya Kakek Nabi Muhammad .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 5. 8 Komparasi Poin Nabi Diajak Ke Syam Oleh Abu Thalib .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 5. 9 Komparasi Poin Pertemuan dan pernikahan Nabi dengan Khadijah .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 5. 10 Komparasi Poin Renovasi Ka’bah.....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 5. 11 Komparasi Poin Diangkat Menjadi Nabi dan Rasul .....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 5. 12 Komparasi Poin Dakwah Nabi Saw. Selama di Makkah .....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 5. 13 Komparasi Poin Hijrah ke Madinah.....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 2.1. Rentetan Nasab Nabi Muhammad Saw.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Foto Buku Ajar SKI MTs .....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran 2. Foto Buku Ajar SKI MA.....</b>	<b>121</b>
<b>Lampiran 3. Foto Kitab Maulid al-Barzanji .....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran 4. Jurnal Bimbingan Skripsi.....</b>	<b>123</b>
<b>Lampiran 5. Sertifikat Bebas Plagiasi.....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran 6. Biodata Mahasiswa .....</b>	<b>126</b>

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang 10 Juni 2024

Hal : Skripsi Azizul Rizki Dwi Pramudya  
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azizul Rizki Dwi Pramudya  
NIM : 200101110170  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs Dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003



## ABSTRAK

Pramudya, Azizul Rizki Dwi. 2024. *Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

---

---

**Kata Kunci:** Analisis Komparatif, *Sirah Nabawiyah*, Sejarah Kebudayaan Islam, *Maulid Al-Barzanji*

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam menyimpan banyak permasalahan yang tertuju kepada mata pelajaran tersebut. Bahan ajar terstandarisasi yang cukup luas dan lemahnya guru mengeksplor lebih jauh materi SKI membuat mata pelajaran tersebut terkesan monoton. Banyak dari guru hanya terpaku pada satu bahan ajar pokok berupa buku paket yang telah distandarisasi oleh kementerian agama tanpa disertai eksplorasi terhadap bahan ajar yang lain. Salah satu bahan ajar yang bisa dijadikan tambahan materi adalah kitab Maulid al-Barzanji. Kitab ini adalah salah satu kitab maulid yang populer di Indonesia yang membahas *sirah nabawiyah*. Karena kepopulerannya, isi dari kitab ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru PAI khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam disamping kitab-kitab induk *sirah nabawiyah*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ruang lingkup *sirah nabawiyah* dari tiga buku, yaitu dari buku SKI MTs, buku SKI MA, dan kitab Maulid al-Barzanji. Penelitian ini juga sekaligus mengomparasikan materi *sirah nabawiyah* dari ketiga buku di atas.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Serta analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan penelaahan dan pengumpulan data, analisis data, komparasi hasil analisis, dan penyajian hasil komparasi analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi *sirah nabawiyah* yang ada di dalam buku SKI MTs dan MA dimulai dari subbab yang menerangkan bagaimana kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, dakwah Nabi Muhammad di Mekah, dakwah Nabi Muhammad di Madinah, sampai pada peristiwa *haji wada'*. Sedangkan materi *sirah nabawiyah* yang ada di dalam kitab Maulid al-Barzanji secara tematik dapat dikelompokkan antara lain mengenai nasab Nabi Muhammad, masa kelahiran, masa muda, diangkat menjadi rasul, dakwah di Mekah, Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah, dan sifat-sifat yang ada pada diri Nabi Muhammad Saw. Perbedaan terlihat dari kitab Maulid Barzanji yang menyampaikan ketika Nabi Muhammad melewati Qudaid ketika perjalanan hijrah menuju Madinah. Selain itu di kitab tersebut juga dijelaskan cukup rinci terkait sifat fisik dan akhlak Nabi Muhammad Saw. dimana di dalam buku SKI MTs dan MA hal ini tidak dijelaskan.

## ABSTRACT

Pramudya, Azizul Rizki Dwi. 2024. *Comparative Analysis of Sirah Nabawiyah in the Textbook of Islamic Culture History at the MTs and MA levels with the Maulid Al-Barzanji Book*. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teaching. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I

---

---

**Keywords:** Comparative Analysis, *Sirah Nabawiyah*, Islamic Culture History, *Maulid Al-Barzanji*

Islamic Culture History Education has many problems that are focused on the subject. Standardized teaching materials that are quite extensive and the lack of teachers explore further the SKI material makes the subject seem monotonous. Many of the teachers are only fixated on one main teaching material in the form of a standardized textbook that have been standardized by the ministry of religion without being accompanied by exploration of other teaching materials. One of the teaching materials that can be used as additional material is the book Maulid al-Barzanji. This book is one of the popular maulid books in Indonesia which discusses the *sirah nabawiyah*. Because its popularity, the contents of this book can be used as an additional reference for PAI teachers, especially Islamic Cultural History teachers, in addition to the books of the books on *sirah nabawiyah*.

The purpose of this study was to determine the scope of *sirah nabawiyah* from three books, the books are SKI MTs book, SKI MA book, and Maulid al-Barzanji book. This study also compares the *sirah nabawiyah* material from the three books above.

Researcher used a qualitative research method with a library research approach. The data collection technique uses documentation techniques by collecting and reviewing various literatures that are in accordance with the research topic. As well as data analysis using content analysis through the stages of reviewing and collecting data, analyzing data, comparing analysis results, and presenting comparative analysis results.

The results of the research show that the *sirah nabawiyah* material in the SKI MTs and MA books starts from the sub-chapter which explains the condition of Arab society before the arrival of Islam, the preaching of the Prophet Muhammad in Mecca, the preaching of the Prophet Muhammad in Medina, up to the *hajj wada'* event. Meanwhile, the *sirah nabawiyah* material contained in the book of Maulid al-Barzanji can be thematically grouped regarding to the lineage of the Prophet Muhammad, his birth period, his youth, his appointment as an apostle, his preaching in Mecca, the Prophet Muhammad's emigration to Medina, and his existing qualities in the person of the Prophet Muhammad SAW. The difference can be seen from the book of Maulid Barzanji which conveys when the Prophet Muhammad passed through Qudaid during his migration to Medina. Apart from that, the book also explains in quite detail the physical characteristics and morals of the Prophet Muhammad. where in the SKI MTs and MA books this is not explained.

## مستخلص البحث

براموديا ، عزيز الرزقي دوي. 2024. تحليل مقارن للسيرة النبوية في كتاب التاريخ الثقافي الإسلامي للمدرسة الثانوية و المدرسة العالية مع كتاب المولد البرزنجي. اطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الرسالة: عبد الفتاح ، ماجستير

**الكلمات الرئيسية :** تحليل مقارن، سيرة نبوية، التاريخ الثقافي الإسلامي، مولد البرزنجي  
يواجه التعليم التاريخ الثقافة الإسلامية العديد من المشكلات المتعلقة بهذا الموضوع. المواد التعليمية الموحدة واسعة جدًا والمدرسون ضعفاء في استكشاف موادها بشكل أكبر، مما يجعل الموضوع يبدو رتيبًا. يركز العديد من المعلمين فقط على مادة تعليمية أساسية واحدة في شكل كتاب مدرسي تم تويحيه من قبل وزارة الشؤون الدينية دون استكشاف مواد تعليمية أخرى. ومن المواد التعليمية التي يمكن استخدامها كمواد كتاب مولد البرزنجي. يعد هذا الكتاب أحد كتب أعياد الميلاذ المشهورة في إندونيسيا والذي يناقش السيرة النبوية. ونظرًا لشهرته، يمكن استخدام محتويات هذا الكتاب كمرجع إضافي لمعلمي الدينية ، وخاصة مدرسي تاريخ الثقافة الإسلامية، بالإضافة إلى الكتب الرئيسية للسيرة النبوية.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة نطاق السيرة النبوية من ثلاثة كتب ، وهي من كتاب التاريخ الثقافي الإسلامي للمدرسة الثانوية ، وكتاب التاريخ الثقافي الإسلامي للمدرسة العالية ، وكتاب المولد البرزنجي. يقارن هذا البحث أيضًا مادة السيرة النبوية من هؤلاء الكتب الثلاثة.

يستخدم الباحث منهج البحث النوعي مع منهج البحث المكتبي. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات التوثيق من خلال جمع ومراجعة الأدبيات المختلفة وفقا لموضوع البحث. وكذلك تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى من خلال مراحل مراجعة وجمع البيانات وتحليل البيانات ومقارنة نتائج التحليل وعرض نتائج التحليل المقارن.

أظهرت نتائج الدراسة أن مادة السيرة النبوية في كتاب التاريخ الثقافي الإسلامي للمدرسة الثانوية و المدرسة العالية تبدأ من الباب الفرعي الذي يوضح حالة المجتمع العربي قبل وصول الإسلام، والدعوة إلى النبي محمد في مكة، والدعوة النبي محمد في المدينة المنورة، حتى الحج الوداع. و تصنيف مادة السيرة النبوية في كتاب المولد البرزنجي موضوعيا، فيما يتعلق بنسب النبي محمد، وفترة ولادته، وشبابه، ورسالته، ودعوته في مكة، هجرة النبي محمد إلى المدينة المنورة وصفاته الموجودة في شخص النبي محمد صلى الله عليه وسلم. ويمكن ملاحظة الفرق من كتاب المولد البرزنجي الذي ينقل متى مر النبي محمد بقديد أثناء هجرته إلى المدينة المنورة. وبصرف النظر عن ذلك، فإن الكتاب يشرح أيضًا بتفصيل كبير الخصائص الجسدية والأخلاقية للنبي محمد. حيث لم شرح ذلك في كتابي الأخرى.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أَوْ = aw      أُؤُ = û

أَيُّ = ay      إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah adalah ilmu yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Semua ilmu pengetahuan yang ada sekarang pasti memiliki sisi sejarahnya. Pemahaman seseorang terhadap sejarah akan menjadikannya lebih baik dan dewasa. Sejarah juga dapat menjadikan seseorang mengerti sesuatu di masa lalu yang terhubung dengan masa kini sehingga makna dari sejarah tersebut dapat membuatnya memahami masa kini dan masa datang.<sup>2</sup>

Ahmad Mansur Suryanegara menyampaikan bahwa sejarah memiliki tiga fungsi yaitu peringatan, nasihat, dan teladan. Ketiga fungsi tersebut adalah hakikat makna dari sejarah yang harus dipahami dan diteruskan dari generasi ke generasi.<sup>3</sup> Pendapat lain dari Fajrin, sejarah pada hakikatnya adalah alat yang dapat digunakan sebagai refleksi diri. Dengan meneliti peristiwa yang terjadi di masa lalu kita dapat mengambil sebuah makna pelajaran (*ibrah*) yang mana pelajaran tersebut dapat berupa keteladanan, cerminan/refleksi, pembandingan, ataupun perbaikan. Makna dari sejarah itu berlaku untuk semua bentuk sejarah, baik sejarah secara umum ataupun khusus seperti sejarah Islam bagi kaum Muslimin.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Isti'annah Abubakar, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Madrasah* 4, no. 2 (2012): 223–24.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 117.

Sebagai seorang Muslim, mempelajari sejarah tentang agama Islam amat sangatlah penting. Sebagaimana kita mengenal keluarga, seorang Muslim juga harus mengenal agamanya sedekat mereka mengenal orang-orang yang mereka sayangi, bahkan harus lebih dari itu.

Menurut Ash-Shiddiqie, terdapat empat aspek penting mengapa harus mempelajari sejarah Islam. *Pertama*, wajib hukumnya bagi seorang Muslim untuk mengetahui dan meneladani Rasulullah sebagai implementasi dari Iman dan Islam. Oleh karena beliau adalah figur sentral dalam lahir dan berkembangnya agama Islam. *Kedua*, agar mampu memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits. Karena latar sosial historis dan kondisi psikologis masyarakat pada saat itu terkadang menjadi sebab turunnya ayat atau. *Ketiga*, sebagai alat ukur sanad. Karena untuk melihat keotentikan sebuah hadits, maka perlu melihat sejarah mengenai *tsiqqah*-nya rawi dalam sanad hadits tersebut. *Keempat*, untuk merekam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, mulai dari masa sebelum Islam maupun setelah Islam. Selain itu cerminan masa lalu sejarah juga dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Zaman sekarang telah terpaut jauh dari zaman Nabi saw. sehingga tidak mungkin melihat dan memahami beliau secara langsung. Maka dengan kita mempelajari sejarah Islam, khususnya sejarah Nabi Muhammad kita dapat mengetahui seluk-beluk yang terkait dengan beliau untuk menumbuhkan rasa cinta dan menjadikannya sebagai teladan menjalani

---

<sup>5</sup> Ahmad Tabrani dkk., *MODUL 4 MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, 3 ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 22–23.

kehidupan. Sejarah mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan dan dikumpulkan dikenal dengan istilah *Sirah nabawiyah*.<sup>6</sup>

Namun anggapan bahwa *Sirah nabawiyah* adalah termasuk kajian sejarah untuk sekedar mengetahui kisah hidup tentang Nabi Muhammad SAW belaka merupakan hal yang keliru. Mengkaji *Sirah nabawiyah* bukan hanya bertujuan untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW, akan tetapi agar setiap Muslim memperoleh gambaran tentang hakikat Islam yang tercermin dalam kisah hidup beliau disamping memahami Islam secara konseptual. *Sirah nabawiyah* adalah upaya aplikatif yang bertujuan memperjelas hakikat Islam secara utuh melalui sosok Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Muhammad Said Ramadhan al-Buthy merinci tujuan mempelajari *Sirah nabawiyah* dalam beberapa poin berikut ini:<sup>8</sup>

1. Mempelajari kehidupan dan pribadi Rasulullah SAW untuk membuktikan bahwa beliau adalah sosok yang luar biasa.
2. Mengajarkan manusia tentang gambaran *al-matsal al-a'la* (contoh ideal) terkait semua aspek kehidupan untuk dijadikan pedoman. Sedangkan Rasulullah SAW adalah satu-satunya dari *al-matsal al-a'la* yang menjadi panutan bagi setiap manusia.
3. Mengajarkan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang dapat membantunya memahami Al-Qur'an. Karena kehidupan Rasulullah

---

<sup>6</sup> Isti'anah Abubakar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah," 2014, 4, <http://repository.uin-malang.ac.id/2455>.

<sup>7</sup> Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, *SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw*, trans. oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, 5 ed. (Jakarta: Robbani Press, 2002), 3.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 3–4.

SAW menunjukkan banyak prinsip dan hukum Islam yang membantu dalam menafsirkan Al-Qur'an.

4. Orang Muslim dapat memperoleh sejumlah besar pengetahuan tentang Islam melalui *sirah nabawiyah*. Karena kehidupan Rasulullah SAW merupakan contoh nyata dari berbagai prinsip dan hukum Islam.
5. Agar setiap pembina dan pendakwah Islam memiliki contoh hidup yang relevan untuk digunakan dalam pembinaan dan dakwah. Rasulullah SAW adalah seorang pendakwah dan pembina yang terbaik dalam menyampaikan dakwahnya.

Sejarah perjalanan hidup Rasulullah SAW dipenuhi dengan pelajaran, hikmah kehidupan, peringatan, dan adab-adab. Apa yang ada pada diri beliau tidak lain adalah hakikat dari Islam itu sendiri sebagai agama yang dibawanya. Sehingga ajaran Islam itu tidak hanya sebatas apa yang Rasulullah perintahkan dan melarangkan, akan tetapi meliputi semua yang ada pada diri beliau. Sejarah perjalanan hidupnya juga merupakan aplikasi nyata dari Al-Qur'an. Al-Qur'an berupa firman-Nya yang berisi tentang landasan agung dan berbagai prinsip kehidupan. Dan perjalanan kehidupan dari sosok yang menerima dan menyampaikan firman-Nya itulah yang menjadi aplikasi nyata dari landasan dan prinsip kehidupan tersebut. Hal inilah yang menjadi kelebihan agama Islam,<sup>9</sup> sebagaimana Allah berfirman di dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>9</sup> Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid, *Fikih Sirah; Mendulang Hikmah dari Sejarah Kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*, trans. oleh Muhammad Rum, Azhari Hatim, dan Abdullah Komaruddin, 1 ed. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2009), 9.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Hal di ataslah yang nampaknya masih belum bisa diimplementasikan sepenuhnya bagi pendidikan sekarang khususnya Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peserta didik masih memiliki stigma negatif bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah cenderung membosankan dan menjenuhkan. Sejarah menjadi hal yang dirasa masih asing dan tidak perlu dipelajari bagi peserta didik. Dan pasifnya sikap peserta didik ketika mempelajari sejarah baik karena materinya yang terlalu luas dan kurangnya guru dalam menghadirkan pembelajaran sejarah yang menarik bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Rofik, saat ini pendidikan sejarah kebudayaan Islam (SKI) dihadapkan pada beberapa kendala antara lain:<sup>11</sup>

1. Materinya yang telalu berfokus pada ranah kognitif namun kurang dalam ranah afektif.

<sup>10</sup> Abubakar, “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah,” 224.

<sup>11</sup> Rofik Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 17.

2. Implementasinya juga terfokuskan kepada ranah kognitif sehingga pembelajaran SKI cenderung lebih membosankan dibandingkan mata pelajaran lain.
3. Lemahnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengupas lebih dalam tentang hakikat dari SKI yang dapat diambil pelajarannya oleh peserta didik sehingga SKI tidak hanya sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi juga *transfer of value*.
4. Terbatasnya jam pembelajaran SKI sedangkan materi yang dipelajari oleh peserta didik sangat padat.

Di sisi lain sebagai akibat dari sebagian tulisan orientalis, sumber-sumber materi sejarah Islam terlalu menekankan pada aspek politis dan militer yang membuat kesan bahwa sejarah Islam diidentikkan dengan kekerasan dan pertumpahan darah. Islam digambarkan dengan pedang di tangan kanan dan Al-Qur'an di tangan kiri. Pada saat yang sama, dunia Barat digambarkan sebagai bangsa yang beradab dan berperadaban. Aspek psikologis, sosiologis, dan politis umat Islam dipengaruhi oleh distorsi informasi dan manipulasi sejarah ini yang membuat umat Islam berada dalam perasaan rendah diri terhadap nilai-nilai Islam (*inferiority complex*) dan lebih bangga dengan kebudayaan Barat yang dalam hal ini banyak dialami oleh generasi muda.<sup>12</sup>

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peran guru menjadi krusial dalam pembelajaran SKI. Meskipun pemerintah telah menyiapkan bahan ajar pokok berupa buku paket yang telah distandarisasi oleh kementerian agama,

---

<sup>12</sup> Tabrani dkk., *MODUL 4 MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*, 23, 29.

namun peran guru di sini tidaklah serta merta hanya menerima dan menggunakan bahan ajar tersebut secara mutlak tanpa disertai eksplorasi terhadap bahan ajar yang lain. Sebab materi sejarah Islam sangatlah luas, tidak bisa dipersempit hanya dengan satu sumber saja.

Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus memahami dan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan budaya peserta didik yang dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran. Misalnya seperti lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik telah berjalan salah satu tradisi keislaman yaitu pembacaan Maulid al-Barzanji atau dalam bahasa lokal disebut "*berjanjen*". Tradisi pembacaan kitab ini telah menjadi rutinitas yang mengakar di antara masyarakat Indonesia. Kitab Maulid al-Barzanji ini biasa dibacakan ketika peringatan hari besar Islam, akikah, khitanan, bahkan menjadi rutinan yang dilakukan setiap pekan.<sup>13</sup>

Hanya saja cukup disayangkan tradisi tersebut terkadang membawa dampak negatif yang membuat pembacaan kitab Maulid al-Barzanji kini seakan hanya menjadi rutinitas yang hampa makna. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait hakikat dari pembacaan kitab tersebut dan menjadi semacam taklid yang diwariskan kepada generasi muda. Padahal kehidupan religiusitas generasi muda jika ditinjau dari aspek psikologis memasuki fase yang menurut Harnest disebut "*the realistic stage*". Fase ini dimulai pada saat anak memasuki jenjang sekolah dasar sampai remaja. Dan dalam fase ini mulai timbul sifat kritis terhadap ajaran

---

<sup>13</sup> Sukron Muchlis, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1.

agama yang dianutnya. Mulai timbul pertanyaan dan keraguan dalam diri mereka terhadap segala aspek mengenai agama yang dianutnya menyangkut doktrin dan pengamalan agama.<sup>14</sup>

Dari fase psikologis mereka di atas maka secara tidak langsung juga akan mengarah kepada tradisi pembacaan Maulid al-Barzanji sebagai salah satu bentuk pengamalan agama yang berupa tradisi. Akan muncul pertanyaan dan keraguan dalam diri mereka seperti, “apa itu *berjanjen*?”, “dari mana ini berasal?”, “apa isi dari kitab yang kita baca ketika *berjanjen*?”, “bagaimana hukumnya melakukan *berjanjen*?” dan yang semisalnya. Jika pertanyaan dan keraguan mereka tidak segera dijawab maka bukan tidak mungkin tradisi ini akan terputus atau bahkan ditentang oleh mereka di masa mendatang. Padahal jika dipahami secara mendalam kitab Maulid al-Barzanji ini penuh dengan pelajaran dan teladan dari kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang penulisnya sampaikan lewat narasi kitab ini. Oleh karena itu isi dari kitab ini dapat menjadi salah satu bahan eksplorasi bagi guru untuk mendapatkan sumber materi tambahan dalam pembelajaran SKI.

Sekarang ada banyak buku yang membahas tentang *Sirah nabawiyah*, mulai dari kitab induk yang membahas secara mendalam seperti Kitab *As-Sirah An-Nabawiyah* karangan Ibn Hisyam hingga kitab kecil yang secara singkat pembahasannya seperti kitab Maulid Al-Barzanji. Kitab ini adalah salah satu kitab paling populer di Indonesia yang membahas sejarah Nabi Muhammad SAW. Karena kepopulerannya, isi dari kitab ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru PAI maupun guru Sejarah

---

<sup>14</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 172–74.

Kebudayaan Islam disamping kitab-kitab induk *Sirah nabawiyah* karena kepopulerannya. *Sirah nabawiyah* yang terkandung di dalam kitab ini meliputi nasab Nabi Muhammad SAW, kelahiran dan masa muda beliau, masa dakwah beliau di Makkah sampai hijrah ke Madinah, serta sifat-sifat beliau meliputi sifat lahiriah (gambaran fisik) dan sifat batiniah (akhlak) beliau.<sup>15</sup>

Sedangkan materi terkait *sirah nabawiyah* di dalam buku ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat di jenjang kelas 7 Madrasah Tsanawiyah dan kelas 10 Madrasah Aliyah di dalam buku paket yang diterbitkan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Ruang lingkup materi tersebut mulai keadaan masyarakat Arab sebelum Islam sampai wafatnya Nabi Muhammad SAW serta teladan dalam diri beliau.<sup>16</sup>

Berangkat dari alasan di atas maka penulis melakukan penelitian tentang sejarah Nabi Muhammad atau *sirah nabawiyah* dengan melakukan analisis komparatif antara buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji. Pentingnya penelitian ini dilakukan sekaligus menjadi harapan bagi penulis adalah untuk sedikit banyak memberikan tambahan ilmu mengenai sejarah Nabi Muhammad ditinjau dari sumber lain di luar pendidikan formal. Terkhususnya kepada para pengajar

---

<sup>15</sup> Nawawi Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, trans. oleh Fuad Syaifuddin Nur, 1 ed. (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2022).

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, 1 ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020); Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, 1 ed. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

yang tidak hanya mengabdikan di sekolah, akan tetapi juga berperan aktif dalam masyarakat. Masyarakat Muslim di Indonesia telah familiar dengan kitab Al-Barzanji ini karena digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti rutinan malam Jumat, akikah, Maulid Nabi Muhammad, ataupun Isra' Mi'raj. Dengan mengetahui isi atau makna dari apa yang telah menjadi tradisi yang berlaku, maka bertambah pula ilmu, kecintaan, dan keteguhan untuk tetap melestarikan tradisi yang baik tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian tentang analisis materi *sirah nabawiyah* yang ada di dalam kitab Maulid al-Barzanji dan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MTs dan MA. Penelitian ini akan memberikan sedikit sumbangsih pengetahuan dan pemahaman tambahan kepada guru dan peserta didik tentang materi *sirah nabawiyah* dalam kitab Maulid al-Barzanji dan bagaimana korelasi dan komparasinya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya kelas 7 dan kelas 10. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **Analisis Komparatif *Sirah nabawiyah* dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTS dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah?
2. Apa saja ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah?
3. Apa saja ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam kitab *Maulid al-Barzanji* karangan Ja'far al-Barzanji?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah.
2. Mengetahui ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah.
3. Mengetahui ruang lingkup *Sirah nabawiyah* dalam kitab *Maulid al-Barzanji* karangan Ja'far al-Barzanji.

## D. Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti adalah dapatnya manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti adalah bahwa penelitian ini akan sedikit berkontribusi pada bidang pendidikan Islam secara keseluruhan dan

bidang pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya, terutama yang berkaitan dengan *sirah nabawiyah* yang dibahas di dalam kitab *Maulid al-Barzanji* dan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepada pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi tambahan atau catatan pendamping saat mengajar Pendidikan Islam terutama Sejarah Kebudayaan Islam.

### b. Kepada peneliti

Dengan berhasilnya penelitian ini penulis telah mampu memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) di bidang pendidikan dan pengajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperoleh wawasan dan pengalaman terkait salah satu bentuk praktik penelitian.

### c. Kepada UIN Malang

Diharapkan penelitian ini bisa sedikit memberikan sumbangan pemikiran atau referensi penelitian dalam bentuk dokumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Malang.

## E. Originalitas Penelitian

Untuk memperkuat keaslian penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini merupakan paparan



singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kitab Maulid al-Barzanji.

1. Wahyu Istifani, dalam skripsinya berjudul *Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menemukan materi sejarah kebudayaan Islam dalam kitab Maulid al-Barzanji karya Syaikh al-Barzanji yang mencakup nasab Nabi Muhammad SAW, masa kecil beliau sampai berusia 25 tahun, diangkatnya Muhammad SAW menjadi Rasul, dakwah beliau, dan sifat-sifat yang beliau miliki. Selain itu juga dipaparkan hubungan antara materi sejarah kebudayaan Islam yang ditemukan dalam kitab tersebut dengan pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian dari Wahyu Istifani ini tidak dikomparasikan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara spesifik, relevansinya hanya diangkat secara general.<sup>17</sup>
2. Ria Purnamawati, dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Akhlak Rasulullah SAW dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha'ir Qasidah Burdah*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pribadi Rasulullah SAW adalah *tawadhu'*, mandiri, *qana'ah*, kasih sayang, dan jujur menurut Syaikh Ja'far al-

---

<sup>17</sup> Wahyu Istifani, "ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

Barzanji dalam kitab *Maulid al-Barzanji*. Menurut persepektif Imam al-Bushiri dalam Qasidah Burdah akhlak Rasulullah SAW adalah taat, zuhud, dan pemimpin yang baik. Ria Purnamawati juga menulis perbandingan Akhlak Rasulullah SAW di dalam kitab Maulid Barzanji dan Qasidah Burdah berdasarkan sistem penulisan dan ciri khas masing-masing kitab. Namun penelitian dari Ria Purnamawati hanya membahas mengenai konsep akhlak Rasulullah SAW di dalam Kitab *Maulid al-Barzanji* dan tidak mencakup *sirah nabawiyah* di dalamnya.<sup>18</sup>

3. Abdul Haris, dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Ahmad Syalabi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016. Penelitian tersebut meneliti terkait komparasi materi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dengan buku Sejarah Kebudayaan Islam yang ditulis oleh Ahmad Syalabi. Terdapat perbedaan yang menjadi pelengkap pada kekurangan di antara kedua buku tersebut. Hasilnya adalah: 1). Ruang lingkup isi kedua buku tersebut dibatasi terkait materi sejarah Arab sebelum Islam dan hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. 2). Tujuan dari materi sejarah Arab sebelum Islam dan hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke

---

<sup>18</sup> Ria Purnamawati, "Konsep Akhlak Rasulullah SAW dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha'ir Qasidah Burdah" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Madinah. Akan tetapi di dalam penelitiannya tidak membahas *Sirah nabawiyah* dalam perspektif Kitab *Maulid al-Barzanji*.<sup>19</sup>

4. Mirnawati, dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul: *Analisis Semiotika dalam Teks Al-Barzanji*. Penelitian dalam jurnal tersebut membahas simbol mitologi yang terdapat dalam teks al-Barzanji yang dianalisis dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasilnya adalah simbol mitologi pada lima pasal yang dikaji antara lain: Hakikat dari kondisi yatim Rasulullah, Bani Najjar, Bani Syaibah yang menjadi juru kunci Ka'bah, umur Rasulullah, menginjak umur 4 tahun, umur pernikahan Rasulullah, umur saat menjadi utusan Allah, simbol dari mitologi mimpi, *Mahallul Qiyam* pada pasal empat, dan kata “*’atthir*” yang berarti harumkanlah yang ditemukan di awal setiap pasalnya adalah kinayah. Namun kata tersebut jika dikontekstualisasikan adalah bentuk rahmat yang ditujukan kepada Rasulullah SAW. Akan tetapi penelitian ini tidak menganalisis *Sirah nabawiyah* di dalamnya.<sup>20</sup>
5. Nabila Anggitasari, dalam skripsinya yang berjudul: *Konsep Pendidikan Spiritual dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun

---

<sup>19</sup> Abdul Haris, “Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Ahmad Syalabi” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>20</sup> Mirnawati Mirnawati, “Analisis Semiotika dalam Teks Al-Barzanji,” *A jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 31–52.

2021.<sup>21</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan pendidikan spiritual dari Nabi Muhammad SAW dalam kita Al-Barzanji. Ketika hati dan jiwa bersih maka seluruhnya juga akan ikut bersih, sehingga manusia dapat menempuh pendidikan dalam kondisi dzahir dan batin yang baik pula. Selalu mencontoh sikap spiritual dari Nabi Muhammad SAW yaitu tabah, berserah diri, berhati-hati terhadap hal yang haram dan syubhat, takut kepada Allah, selalu berharap kepada-Nya, selalu mengingat mati, tidak berlebihan, dan lainnya. Manusia yang tidak menjaga spiritualnya akan memunculkan penyakit hati seperti takut mati, mudah gelisah, pendengki, pemaarah, cinta dunia, pendendam, dikuasai syahwat, dan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya usaha perbuatan yang bersifat spiritual seperti salat, zikir, berdoa, dan ibadah spiritual yang lain. Akan tetapi penelitiannya tidak membahas mengenai *Sirah nabawiyah* di dalamnya.

6. Sitti Khadijah, dalam skripsinya yang berjudul: *Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Maulidun Nabawi (Terjemah Barzanji) Karya Syaikh Al-Barzanji Melalui Pendekatan Semantik*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai-nilai pendidikan karakter yakni: (1) Jujur, (2) Religius, (4) Toleransi, (5) Kerja Keras, (6) Mandiri, (7) Kreatif, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Menghargai prestasi, (11) Komunikatif, (12) Gemar

---

<sup>21</sup> Nabila Anggitasari, "Konsep Pendidikan Spiritual dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji" (Salatiga, IAIN, 2021).

membaca, (13) Tanggung jawab, (14) Cinta damai, (15) Peduli sosial. Akan tetapi di dalam penelitiannya tidak membahas mengenai *Sirah nabawiyah* perspektif kitab Maulid al-Barzanji.<sup>22</sup>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wahyu Istifani	<i>Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji</i>	Menganalisis isi Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> karangan Ja'far al-Barzanji.	Tidak dikomparasikan dengan materi sejarah kebudayaan Islam secara spesifik	Fokus penelitian penulis adalah komparasi materi sejarah Nabi Muhammad SAW dari buku ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs dan MA dengan kitab Maulid Al-Barzanji.
2.	Ria Purnamawati	<i>Konsep Akhlak Rasulullah SAW dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha'ir Qasidah Burdah</i> , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.	Menganalisis isi Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> karangan Ja'far al-Barzanji.	Membahas mengenai konsep akhlak Rasulullah SAW di dalam Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> , namun tidak membahas mengenai <i>Sirah nabawiyah</i> di dalamnya.	
3.	Abdul Haris	<i>Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif</i>	Analisa dan komparasi (materi tentang Nabi Muhammad SAW) menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013.	Tidak mengomparasikan Sejarah Nabi Muhammad SAW ( <i>Sirah nabawiyah</i> ) dengan Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> .	

<sup>22</sup> Sitti Khadijah, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Maulidun Nabawi (Terjemah Barzanji) Karya Syaikh Al-Barzanji Melalui Pendekatan Semantik" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

No	Nama Peneliti	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		<i>Ahmad Syalabi</i> , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.			
4.	Mirnawati	<i>Analisis Semiotika dalam Teks Al-Barzanji</i> , Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, diterbitkan oleh 'A jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, vol. 8, no. 1, Juni 2019, ISSN: 2252-9926 (Print), ISSN: 2657-2206 (Online), hal: 31-52.	Menganalisis teks dalam Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> .	Menganalisis semiotika teks dalam Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> , namun tidak membahas <i>Sirah nabawiyah</i> di dalamnya.	
5.	Nabila Anggitasari	<i>Konsep Pendidikan Spiritual dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji</i> , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.	Menganalisis isi Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> karangan Ja'far al-Barzanji.	Membahas mengenai konsep pendidikan spiritual di dalam Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> , namun tidak membahas mengenai <i>Sirah nabawiyah</i> di dalamnya.	

No	Nama Peneliti	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
6.	Sitti Khadijah	<i>Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Maulidun Nabawi (Terjemah Barzanji) Karya Syaikh Al-Barzanji Melalui Pendekatan Semantik, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.</i>	Menganalisis isi Kitab <i>Maulidun Nabawi</i> , yaitu terjemah dari Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> karangan Ja'far al-Barzanji.	Membahas mengenai nilai pendidikan karakter di dalam Kitab <i>Maulid al-Barzanji</i> melalui pendekatan semantik, namun tidak membahas mengenai <i>Sirah nabawiyah</i> di dalamnya.	

Berdasarkan keenam penelitian di atas, ruang lingkup penelitian terkait kitab *Maulid al-Barzanji* mencakup penelitian terhadap materi, konsep akhlak, semiotika teks, pendidikan spiritual, dan pendidikan karakter. Oleh karena itu posisi dari penelitian ini adalah meneliti kitab *Maulid al-Barzanji* dengan *scope* penelitian yang berbeda. Kemiripan terdekat penelitian ini dapat ditemukan dalam penelitian Wahyu Istifani (no. 1) dan Abdul Haris (no. 3), akan tetapi terdapat perbedaan *scope* penelitian ini jika diperbandingkan. Penelitian dari Wahyu Istifani tidak mengomparasikan materi dari kitab *Maulid al-Barzanji* dengan buku SKI MTs-MA. Sedangkan perbedaan dari penelitian Abdul Haris adalah objek yang diteliti.

## F. Definisi Istilah

Dalam memudahkan pemahaman terkait fokus penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi beberapa istilah operasional yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan atau telaah terhadap suatu objek. Adapun analisis yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah analisis isi sejarah Nabi Muhammad SAW atau *Sirah nabawiyah* yang ada di dalam buku ajar SKI kelas 7 dan kelas 10 dengan kitab Maulid Al-Barzanji.

### 2. Komparasi

Komparasi adalah suatu perbandingan antara dua objek atau lebih. Komparasi biasanya dilakukan untuk melihat kelebihan, kekurangan, persamaan, perbedaan, maupun ciri khusus terhadap objek yang diperbandingkan. Objek perbandingan pada penelitian ini adalah antara buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 dan 10 dengan kitab Maulid Al-Barzanji. Hasil komparasi penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan melengkapi kekurangan dari masing-masing objek yang diperbandingkan.

### 3. *Sirah nabawiyah*

*Sirah nabawiyah* adalah sejarah hidup, peristiwa-peristiwa, dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW. Dimulai dari masa sebelum kelahiran Nabi Muhammad hingga wafatnya, meliputi juga kondisi sosial masyarakat dan sifat-sifat yang ada pada diri Nabi SAW.



#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam dari awal munculnya hingga sekarang. Perjalanan Masyarakat Islam nantinya akan menghasilkan suatu kebudayaan dalam berbagai hal mulai dari ibadah, muamalah, dan akhlak.

#### 5. Maulid Al-Barzanji

Nama asli dari kitab ini adalah *'Iqd al-Jawahir fi Maulid an-Nabiyyil Azhar* yang lebih populer dinamakan *Maulid al-Barzanji* karena dinisbatkan kepada pengarangnya, Syaikh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad bin Rasul Al-Barzanji. Kitab *Maulid al-Barzanji* berisi tentang kisah sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bagian yang menjadi objek pada penelitian ini adalah bagian yang berbentuk prosa (*natsar*) yang populer di dalam kitab *Majmu'ah al-Mawaalid*.

#### 6. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang berfungsi sebagai sumber pelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu yang disusun berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku. Buku ajar mata pelajaran SKI yang menjadi objek penelitian ini adalah buku utama yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

## G. Sistematika Pembahasan

Di bawah ini adalah runtutan pembahasan untuk mempermudah dalam penyajian dan pemahaman isi dari proposal skripsi ini. sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua menjelaskan terkait beberapa landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang terbagi menjadi beberapa bahasan beserta sub-bahasannya, yaitu: *Pertama*, pembahasan *sirah nabawiyah* yang juga dipaparkan mengenai pengertian *sirah nabawiyah*, pentingnya *sirah nabawiyah*, sumber-sumber *sirah nabawiyah*, dan penulisan *sirah nabawiyah*. *Kedua*, bahasan terkait sejarah kebudayaan Islam yang meliputi konsep dasar sejarah kebudayaan Islam, sumber dan fakta sejarah kebudayaan Islam, penulisan sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, dan manfaat sejarah Kebudayaan Islam. *Ketiga*, pembahasan mengenai studi komparasi dengan sub-bahasan pengertian komparasi, macam-macam penelitian komparasi, dan ciri-ciri serta langkah-langkah penelitian komparasi.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan terkait metode penelitian yang mencakup: Pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

### BAB IV : Paparan Data

Bab ini memaparkan deskripsi dari data yang ditemukan di dalam objek yang diteliti.

### BAB V : Pembahasan

Bab ini memaparkan analisis dan komparasi dari data yang ditemukan di dalam objek penelitian. Peneliti juga menimbang dan menilai hasil perbedaan tersebut.

### BAB VI : Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs dan MA dengan Kitab Maulid Al-Barzanji, kemudian berisi saran -saran atau rekomendasi dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Sirah nabawiyah*

###### a. Pengertian *Sirah nabawiyah*

*Sirah nabawiyah* adalah istilah yang bersumber dari kata dalam Arab dalam bentuk kata sifat (*na'at*), yakni kata *sirah* atau *as-sirah* (السيرة) yang berarti sejarah.<sup>23</sup> Sedangkan kata *nabawiyah* atau *an-nabawiyah* adalah bentukan dari kata (النبي) yang diimbui dengan huruf *ya' nishbat* yang dalam bahasa Indonesia bermakna kenabian.<sup>24</sup> Sedangkan menurut istilah *Sirah nabawiyah* adalah rekaman kisah hidup, peristiwa, dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW.<sup>25</sup>

###### b. Pentingnya Mempelajari *Sirah nabawiyah* bagi Umat Islam

Beriman kepada Rasulullah SAW adalah salah satu dari rukun iman dan Islam. Tidak mungkin seseorang memiliki iman dan Islam yang sempurna tanpa mengetahui siapa yang diutus membawa risalah agama ini. Muhammad SAW adalah manusia termulia di antara para manusia yang mulia, dan beliau adalah

---

<sup>23</sup> Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, "Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab" (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 770.

<sup>24</sup> Ibid., 595.

<sup>25</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "Sirah Nabawiyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 255.

sebaik-baiknya makhluk Allah dari semua makhluk ciptaan-Nya. Az-Zaid mengutip perkataan dari Ibnu Hazm tentang keunggulan sirah Nabi SAW.

Sesungguhnya sirah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bagi yang merenunginya akan mengantarkan kepada kewajiban beriman dan percaya kepadanya, bersaksi bahwa dia adalah benar-benar Rasulullah (utusan Allah), bahkan seandainya beliau tidak memiliki mukjizat, kecuali sejarah perjalanannya, maka hal tersebut sudah cukup baginya.<sup>26</sup>

*Sirah nabawiyah* adalah bagian dari agama Islam, sebagaimana firman-firman Allah berikut ini:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ, إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: “Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur’an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). Ia (Al-Qur’an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya).” (QS. An-Najm: 3-4).

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (QS. An-Nahl: Ayat 44).

Kata *litubayyina* di atas mengandung makna menjelaskan bukan dengan perkataan semata, akan tetapi sekaligus juga dengan perbuatan, serta keputusan atau justifikasi beliau terhadap suatu perbuatan. Di dalam *Sirah nabawiyah* itulah mengandung aplikasi nyata dari pesan-pesan di dalam Al-Qur’an.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Az-Zaid, *Fikih Sirah; Mendulang Hikmah dari Sejarah Kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*, 8.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 17.

Az-Zaid memberikan beberapa poin mengapa mempelajari *Sirah nabawiyah* membawa manfaat yang besar kepada kaum Muslimin yakni sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a) Allah Swt. telah memerintahkan kita untuk menulis sejarah perjalanan Rasulullah SAW. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Suri teladan Rasulullah tidak bisa diimplementasikan kecuali dengan mengabadikan perjalanannya dan sunnah-sunnahnya dengan tulisan. Karena tanpa adanya pengabdian suri tauladan beliau maka generasi yang tidak bisa menjumpai beliau secara langsung akan sulit untuk mengetahuinya.

- b) Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia sepanjang sejarah. Dengan mempelajari sejarahnya maka kita mempelajari perjalanan hidup Rasulullah SAW yang sudah pasti banyak hikmah dan ibrah yang akan kita dapatkan.
- c) Mempelajari *Sirah nabawiyah* akan mempermudah kita untuk memahami Al-Qur’an, karena sirah bisa menjadi penjelas ayat dari sebab turunnya, dan

---

<sup>28</sup> Ibid., 17–21.

bagaimana seharusnya mengamalkan isinya. Banyak ayat yang turun disebabkan oleh beberapa kejadian dalam perjalanan hidup Rasulullah SAW, dan respon dari beliau terhadap ayat yang turun tersebut adalah penjas secara konkret terkait substansi dari ayat tersebut.

- d) *Sirah nabawiyah* di dalamnya juga mencakup berbagai macam ilmu agama yang lain. Dengan mempelajari *Sirah nabawiyah* selain kita dapat mempelajari sejarah, kita juga mengetahui hal-hal terkait akidah, hukum, akhlak, dan ilmu dakwah.

c. Sumber-sumber *Sirah nabawiyah*

Terdapat tiga sumber yang secara umum menjadi rujukan *Sirah nabawiyah* dengan perinciannya sebagai berikut:<sup>29</sup>

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi sumber pertama dan utama untuk memahami sifat-sifat umum Nabi Muhammad SAW dan tahapan perjalanan hidupnya secara umum. Al-Qur'an membahas *sirah nabawiyah* melalui dua cara.

*Pertama*, ayat-ayat menunjukkan beberapa peristiwa dari kehidupan Nabi SAW, seperti Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, dan Perang Hunain.

*Kedua*, membicarakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai solusi dari masalah yang ditimbulkan atau sebagai pelajaran dan nasehat bagi umat Islam. Dengan demikian hal tersebut menjelaskan berbagai macam aktivitas dan urusan yang dilakukan Nabi SAW selama hidupnya.

---

<sup>29</sup> Al-Buthy, *SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw*, 5-7.

Akan tetapi pembicaraan Al-Qur'an dari segi *Sirah nabawiyah* tidak lebih hanya penjelasan yang masih bersifat global dan sekilas saja terkait beberapa kejadian dan berita. Memang seperti itulah cara Al-Qur'an dalam menyampaikan setiap kisah tentang para Nabi dan umat-umat terdahulu.

b) Sunnah yang Shahih

Sumber dari sunnah menjadi urutan kedua setelah Al-Qur'an. Kitab-kitab sunnah yang masyhur dan menjadi induk seperti *kutub as-sittah*, *al-Muwaththa'*, dan *Musnad* Imam Ahmad. Pembahasan terkait *Sirah nabawiyah* di dalamnya lebih luas dan rinci. Sebagian riwayat dari kitab-kitab tersebut bersناد *shahih*, meskipun ada sebagian kecil riwayat yang berstatus *dha'if* dan tidak dapat dijadikan *hujjah*. Akan tetapi dalam sumber ini masih tidak disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan Rasulullah SAW. Hal ini karena sistematikanya disusun berdasarkan bab-bab yang berkaitan dengan fikih atau syariat Islam. Selain itu para Imam hadits ketika mengumpulkan hadits-hadits tidak merinci atau memisahkan riwayat terkait *Sirah nabawiyah* secara tersendiri. Mereka hanya mencatat dalil-dalil syariat yang diperlukan secara umum.

c) Kitab-kitab Sirah

Sumber ketiga ini mulai muncul perhatiannya pada generasi tabi'in. Banyak di antara mereka mulai mengumpulkan dan menyusun data terkait *Sirah nabawiyah*. Kemudian muncul generasi setelahnya seperti Muhammad ibn Ishaq (152 H), disusul al-Waqidi (203 H), dan Muhammad ibn Sa'ad (130 H). Ibn Ishaq inilah yang menurut para ulama pada masa itu



bersepakat bahwa tulisannya yang berjudul *al-Maghazi* adalah yang paling terpercaya tentang *Sirah nabawiyah*. Kemudian Abu Muhammad Abdul Malik yang termasyhur dengan nama Ibnu Hisyam muncul sebagai generasi penerus Ibn Ishaq. Ia menyusun kitabnya yang terkenal berjudul *Sirah Ibn Hisyam*. Selanjutnya mulai lahirlah berbagai kitab-kitab *Sirah nabawiyah*. Ada yang kajiannya secara komprehensif, ada pula yang terfokuskan pada aspek-aspek tertentu.

d. Penulisan *Sirah nabawiyah*

Proses penulisan *Sirah nabawiyah* belum dilakukan pada masa sahabat. Pengkajian terhadap *Sirah nabawiyah* dilakukan dengan periwayatan secara turun temurun tanpa adanya perhatian khusus terhadap penulisan dan penyusunannya. Perhatian terhadap penulisan *Sirah nabawiyah* muncul ketika periode *tabi'in*. Beberapa dari mereka mencoba menulis kitab *Sirah nabawiyah*. Di antaranya seperti Urwah bin Zubair (92 H), Aban bin Utsman bin 'Affan (105 H), Wahab bin Munabbih (110 H), Syurahbil bin Sa'ad (123 H) dan Ibn Syihab az-Zuhri (124 H). Akan tetapi, *Sirah nabawiyah* yang mereka tulis telah lenyap kecuali beberapa tulisan yang sempat diriwayatkan oleh Imam at-Thabari.

Kemudian muncul generasi setelahnya seperti Muhammad ibn Ishaq (152 H), disusul al-Waqidi (203 H), dan Muhammad ibn Sa'ad (130 H). Para ulama bersepakat bahwa tulisan Muhammad ibn Ishaq yang berjudul *al-Maghazi* adalah yang paling terpercaya tentang *Sirah nabawiyah* pada masa itu. Lima puluh tahun setelah Ibnu Ishaq muncullah Abu Muhammad Abdul Malik yang terkenal dengan nama Ibnu Hisyam. Ia menyusun kitabnya yang terkenal berjudul *Sirah Ibn Hisyam* sebagai penyempurna dari kita *al-Maghazi* dan *as-Siar* karya Ibnu

Ishaq. Selanjutnya mulai lahir berbagai kitab-kitab *Sirah nabawiyah*. Ada yang kajiannya secara komprehensif, ada pula yang terfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti *Dala'il an-Nubuwwah* karya al-Asfahani, *asy-Syama'il al-Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi, dan *Zaadul Ma'ad* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah.<sup>30</sup>

## 2. Standar Isi Buku

Standar isi buku baik buku yang digunakan dalam pendidikan (buku teks utama dan buku teks pendamping) maupun buku yang digunakan di luar pendidikan (buku umum) telah diatur dalam Permendikbudristek no. 22 tahun 2022. Dalam peraturan tersebut standar isi (standar materi) buku pendidikan dan buku umum diatur pada pasal 9 dan pasal 14.

Pada pasal 9 ayat 2 diterangkan bahwa syarat isi buku pendidikan antara lain: “a. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; b. Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan; c. tidak mengandung unsur pornografi; d. tidak mengandung unsur kekerasan; dan e. tidak mengandung ujaran kebencian”.<sup>31</sup>

Sedangkan pada pasal 9 ayat 5-6 dijelaskan mengenai kelayakan isi buku teks utama dan buku teks pendamping. Kelayakan isi buku teks utama antara lain: “a. kebenaran dari segi keilmuan; b. kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku; c. kesesuaian dengan perkembangan

---

<sup>30</sup> Muhammad Abdul Malik Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, trans. oleh Fadhli Bahri, 1 ed. (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), 5–6.

<sup>31</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku” (Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 6.

ilmu pengetahuan dan teknologi; d. kesesuaian dengan konteks dan lingkungan; dan e. kesatupaduan antarbagian isi Buku”.<sup>32</sup>

Sedangkan untuk kelayakan isi buku teks pendamping antara lain:

a. keluasan, kedalaman, dan kelengkapan materi pokok; b. kebenaran dari segi keilmuan; c. kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku; d. kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; e. kesesuaian dengan konteks dan lingkungan; dan f. kesatupaduan antarbagian isi Buku.<sup>33</sup>

Untuk standar isi (standar materi) pada buku umum sendiri dijelaskan pada pasal 14 ayat 2-8. Standar materi terbagi menjadi standar pemenuhan syarat isi buku pada ayat 2, dan standar kelayakan isi buku pada ayat 3-8.

Standar pemenuhan syarat isi buku sebagaimana pada ayat 2 dijelaskan bahwa isi buku umum tidak boleh: 1. Bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; 2. Mengandung unsur diskriminatif pada suku, agama, ras, dan antargolongan; 3. Mengandung unsur pornografi; 4. Mengandung unsur kekerasan; 5. Mengandung ujaran kebencian.<sup>34</sup>

Sedangkan untuk standar kelayakan isi buku sebagaimana pada ayat 3-8 dijelaskan bahwa isi buku umum terdiri atas:<sup>35</sup>

- a) Ketepatan; yakni isi pada buku tersebut harus faktual. Hal ini dikecualikan pada buku fiksi.
- b) Keterpaduan; yakni isi pada buku tersebut memenuhi aspek keutuhan dan kelengkapan.
- c) Kejelasan; yakni isi pada buku tersebut mudah dalam penyampaian pesan penting yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid., 7.

<sup>34</sup> Ibid., 9–10.

<sup>35</sup> Ibid., 10.

- d) Kelegalan; yakni terdapatnya keabsahan hak cipta pada naskah buku tersebut.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Konsep Dasar Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah mendapatkan julukan *mother of knowledge* sudah pasti memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan sejarah pengetahuan dapat digali asal-usulnya dan dikaji sebelum kemudian dibagikan untuk membawa manfaat di masa yang akan datang. Ibn Khaldun berpendapat bahwa sejarah menunjuk kepada kejadian-kejadian penting pada masa atau ras tertentu. Informasi terjadinya peristiwa masa lalu yang memberikan interpretasi kepada hukum kausalita. Mempelajari sejarah bukan hanya bertujuan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu semata, akan tetapi untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat historis dalam melihat masa kini.<sup>36</sup>

Sejarah secara bahasa diambil dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang berarti pohon. Karena dalam gambaran sistematis, sejarah mirip dengan pohon yang berawal dari bibit, kemudian tumbuh dan berkembang memiliki batang dan bercabang, sampai kemudian mati membusuk atau tumbang. Demikian pula sama seperti apa yang terjadi dalam sejarah yang pernah mengalami masa pertumbuhan, perkembangan, lalu kemunduran dan kehancuran.<sup>37</sup> Selain itu kata sejarah juga diambil dari bahasa Yunani “*istoria*” yang memiliki arti pengetahuan tentang alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis.

---

<sup>36</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007). 18-20

<sup>37</sup> Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Perkenabian hingga Islam di Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018). 1

Sementara itu istilah yang digunakan untuk pengetahuan alam yang tidak bersifat kronologis disebut scientia. Oleh karena itu istilah istoria lebih cocok digunakan untuk sejarah karena hanya terbatas pada manusia sebagai objeknya dan disusun secara kronologis.<sup>38</sup>

Dalam pespektif terminologi, sejarah menurut Ibn Khaldun adalah catatan tentang masyarakat atau peradaban manusia terkait segala perubahan yang terjadi dari kondisi masyarakat dalam lingkup apapun. Sedangkan menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran terkait manusia sebagai makhluk sosial dan sekitarnya yang terjadi di masa lampau, disusun secara lengkap dan ilmiah sesuai urutan fakta pada masa tersebut dengan pemahaman tentang apa saja yang telah terjadi pada masa itu.<sup>39</sup>

Sejarah yang menjadi suatu disiplin ilmu (ilmu sejarah) adalah satu disiplin yang berusaha untuk menentukan pengetahuan terkait masa lalu masyarakat tertentu, misalnya terkait masa lalu masyarakat Islam. Dari karakteristiknya yang meneliti tentang masyarakat yakni berupa perkumpulan manusia, maka disiplin ilmu sejarah segaris dengan disiplin ilmu pengetahuan sosial yang lain seperti ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu psikologi, ilmu ekonomi, dan ilmu politik. Yang menjadi titik pembeda antara ilmu sejarah dengan ilmu sosial yang lain adalah ilmu sejarah membahas masyarakat dengan terikat pada dimensi waktu (diakronis).<sup>40</sup>

Kata kebudayaan dalam bahasa Indonesia adalah imbuhan ke- dan -an dari kata dasar budaya. Budaya sendiri berasal dari kata *culture* (Inggris), *cultuur*

---

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, 3 ed. (Yogyakarta: LESFI, 2009).

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2009).

<sup>40</sup> Abdurrahman dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. 4

(Belanda), dan *kultur* (Jerman). Pendapat lain mengatakan bahwa kata budaya asalnya adalah dari bahasa Sanskerta *buddhi*, yang bentuk jamaknya adalah *buddhayah*, yang memiliki arti budi, akal, watak, atau perangai sebagai alat untuk mengetahui benar dan tidak atau baik dan buruk.<sup>41</sup> Pengertian terminologis kebudayaan menurut Ibn Khaldun, kebudayaan adalah hubungan manusia sebagai masyarakat dengan manusia lain dan hubungan antara manusia dan alam yang berakibat pada timbulnya upaya untuk menyelesaikan kesulitan lingkungan, mendapatkan kemudahan dan kecukupan. Sehingga kebudayaan pada titik akhirnya adalah tujuan dari terbentuknya masyarakat.<sup>42</sup> Sedangkan pengertian kebudayaan menurut Linton adalah wujud dari tingkah laku yang dipelajari dan hasilnya yang digunakan bersama dan disebarakan oleh masyarakat.<sup>43</sup>

Sebagian orang menganggap bahwa kebudayaan dan peradaban itu sama. Namun yang menjadi titik pembeda antara istilah kebudayaan dan peradaban adalah bahwa peradaban merupakan bentuk puncak dari sebuah kebudayaan yang menunjukkan kemajuan, kemakmuran, dan keadaban suatu masyarakat. Jika dianalogikan bahwa kebudayaan masih bersifat konseptual seperti ilmu sains, maka peradaban adalah hasil lanjutan dari itu yakni penerapannya seperti teknologi dan produk-produk ilmu tersebut. Kebudayaan adalah ekspresi-ekspresi subjektif dan partikular seperti kepercayaan, agama, adat, bahasa dan seni. Sedangkan peradaban jika dibandingkan dengan

---

<sup>41</sup> Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*.25

<sup>42</sup> Budi Sujati, "Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah Dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun," *Tamaddun* 6, no. 2 (2018): 140–41.

<sup>43</sup> Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (2017): 5.

kebudayaan lebih bersifat objektif dan universal seperti ekonomi, politik dan militer.<sup>44</sup>

Islam secara etimologi berakar dari kata “*salima*”, yang memiliki arti selamat atau damai. Islam secara terminologi adalah ajaran agama dari Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup *hablum minallah*, dan *hablum min an-nas*. Selain itu agama Islam juga berisi ajaran *hablum min al-‘alam*. Dalam pembahasan ini Islam yang dimaksud adalah nama suatu agama. Penamaan Islam sendiri telah dijelaskan langsung oleh Tuhan dalam firman-Nya, yakni di dalam surah Al-‘Imran ayat 19 yang artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam*”.

Orang yang memeluk agama ini dinamakan *Muslim*. Islam sendiri secara bahasa bermakna damai, dan makna itulah yang menjadi cerminan hakikat dari agama Islam itu sendiri.<sup>45</sup>

Sebagai salah satu bagian dari disiplin ilmu pengetahuan Islam dan disiplin ilmu sejarah, sejarah kebudayaan Islam memiliki kesamaan dengan ilmu sejah dan sejarah kebudayaan lain yang bersifat dinamis. Yang menjadi pembeda antara disiplin ilmu sejarah kebudayaan Islam dan disiplin ilmu sejarah yang lain adalah pada sumbernya. Para ahli sepakat bahwa kebudayaan Islam merupakan bentuk kebudayaan yang lahir dari satu fondasi yang bernama Islam. Bentuk manifestasi nilai-nilai agama ajaran Islam telah mendasari kebudayaan masyarakatnya, bahkan sampai ke pemerintahannya. Jadi, dapat disimpulkan pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah catatan atau rekaman

---

<sup>44</sup> Moh. Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, 2 ed. (Malang: UMM Press, 2004).

<sup>45</sup> Abdurrahman dkk., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. 9

terkait asal-usul sebuah peristiwa di masa lampau kemudian berhubungan dengan muncul dan berkembangnya agama Islam.<sup>46</sup>

#### b. Sumber dan Fakta Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber sejarah atau juga disebut sebagai data sejarah adalah alat bukti sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian, dan pengkategorisasian. Beberapa sumber sejarah yang tersedia pada dasarnya adalah data verbal. Pada dasarnya, sumber sejarah yang tersedia adalah data verbal. Penulis sejarah biasanya menggunakan data verbal untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejarah. Sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan bahan, asal-usul, dan tujuan. Sumber sejarah berdasarkan bahannya terbagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber sejarah berdasarkan asal-usulnya terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian sumber sejarah berdasarkan tujuannya terbagi menjadi sumber formal dan sumber informal.<sup>47</sup>

Selain sumber sejarah ada juga fakta sejarah. Fakta sejarah berbeda dengan sumber sejarah karena fakta sejarah realitas dalam sebuah pernyataan-pernyataan mengenai peristiwa di masa lalu. Sumber sejarah masih harus diolah, dianalisis, dan diuji kebenarannya untuk bisa menjadi fakta sejarah. Jika diambil garis besarnya, sumber sejarah belum tentu menjadi fakta sejarah sebelum sumber sejarah itu teruji kebenarannya. Menurut Becker, fakta sejarah dibagi menjadi dua. *Pertama, hard facts* (fakta-fakta keras), yakni fakta-fakta sejarah

---

<sup>46</sup> Istifani, "ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI," 18.

<sup>47</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 35–36.



yang telah teruji kebenarannya. *Kedua, cold facts* (fakta-fakta lunak), yakni fakta-fakta yang masih membutuhkan penyelidikan lebih lanjut mengenai kebenarannya.<sup>48</sup>

c. Penulisan sejarah kebudayaan islam

Sama seperti penulisan sejarah lain, secara umum penulisan sejarah kebudayaan Islam dilakukan secara kronologis. Penulisan secara kronologis ini mengambil ide pokok pada perubahan sistem sosial yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan format kronologi waktu dalam penulisan sejarah juga menunjukkan bahwa peristiwa dalam suatu masa dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh peristiwa yang lain, dalam kata lain adanya hubungan kausalitas antar peristiwa yang terhubung dalam sebuah tali sejarah. Penulisan sejarah kebudayaan Islam secara kronologis umumnya berpaku pada peristiwa pergantian kekuasaan atau pemerintahan, misalnya seperti kronologi pergantian Daulah Umayyah ke Daulah Abbasyah. Penulisan kronologis tentang peristiwa penting perkembangan sosial masyarakat masih minim dibahas dalam disiplin ilmu ini.

Selain format kronologis, ada beberapa format lain dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam. Format penulisannya antara lain dikategorisasikan berdasarkan tema seperti ilmu pengetahuan, seni, dan politik. Meskipun begitu, format kronologis masih menjadi format yang dominan hingga sekarang. Karena itulah sejarah kebudayaan Islam sangat identik dengan sebutan *tarikh*.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., 45.

<sup>49</sup> Istifani, "ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI," 22–24.

#### d. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia terinci di dalam Keputusan Menteri Agama no. 183 tahun 2019. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) antara lain:<sup>50</sup>

- a) Sejarah tentang kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW mulai dari kelahiran sampai dewasa.
- b) Sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwahnya bersama para sahabat, karakteristik kepribadiannya, umat Islam hijrah ke Habasyah dan Thaif, Isra' Mi'raj, masyarakat Yatsrib sebelum kedatangan umat Islam, alasan dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad ke Yatsrib, dakwah dan upaya Nabi Muhammad SAW selama di Madinah, kesepakatan umat Islam dengan kaum non-Muslim, peristiwa *Fathu Makkah* dan sebab-sebabnya, serta peristiwa-peristiwa menjelang wafatnya Nabi Muhammad SAW.
- c) Peristiwa-peristiwa dan keteladanan para khalifah empat atau *khulafaurrasyidin*.
- d) Sejarah Walisongo.

Kemudian ruang lingkup SKI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) antara lain:<sup>51</sup>

- a) Perjuangan dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah dan Madinah, serta upaya membangun umat melalui kegiatan ekonomi.

---

<sup>50</sup> Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 26.

<sup>51</sup> Ibid., 30.

- b) Sejarah perkembangan dan kemajuan peradaban Islam selama pemerintahan Khalifah Empat, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, dan Dinasti Mamluk.
- c) Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, pesantren dan peranannya, nilai-nilai Islam dan budaya lokal di Indonesia, Walisongo dan perannya dalam menyebarkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam dan tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

Selanjutnya ruang lingkup SKI pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) antara lain:<sup>52</sup>

- a) Dakwah Nabi Muhammad SAW selama hidup di Makkah di Madinah.
  - b) Kepemimpinan kaum Muslimin setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.
  - c) Perkembangan Islam zaman keemasan pada periode klasik (berlangsung dari tahun 650 M hingga 1250 M).
  - d) Perkembangan Islam zaman kemunduran pada abad pertengahan (berlangsung kisaran tahun 1250 M sampai 1800 M).
  - e) Perkembangan Islam zaman kebangkitan pada periode modern (berlangsung tahun 1800 M sampai sekarang).
  - f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di belahan dunia.
- e. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Hanafi, manfaat dari mempelajari sejarah antara lain:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 34–35.

<sup>53</sup> Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 1 ed. (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), 52.

- a) Membangkitkan inspirasi. Inspirasi yang bersumber dari tokoh Islam yang berpengaruh, utamanya Nabi Muhammad SAW yang menjadi tokoh sentral dalam sejarah kebudayaan Islam.
- b) Menumbuhkan kesadaran komunitas. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat Islam itu sendiri.
- c) Membiasakan berpikir kontekstual. Hakikat dari mempelajari sejarah Islam adalah memahami makna yang terkandung dari peristiwa di masa lalu dan dikontekstualisasikan dengan peristiwa sekarang. Karena terkadang apa yang terjadi di masa lalu bisa sesuai dengan masa kini, dan teks-teks dalam buku-buku sejarah juga terikat ruang dan waktu pada masa itu sehingga tidak bisa dipahami secara tekstual belaka.
- d) Meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya.

#### **4. Studi Komparasi**

##### **a. Pengertian Penelitian Komparatif**

Komparasi diambil dari bahasa Inggris *compare*, yang memiliki arti membandingkan. Kata komparasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perbandingan. Sedangkan istilah komparasi dalam konteks penelitian adalah usaha penyelidikan dalam menganalisis hubungan sebab-akibat atau membandingkan satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>54</sup> Pendapat lain dari Nazir mendefinisikan penelitian komparatif adalah penelitian yang ingin mencari tahu terkait sebab-akibat munculnya suatu fenomena dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut yang masih

---

<sup>54</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 7 ed. (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), 143.

di dalam jangkauan masa sekarang.<sup>55</sup> Metode komparasi adalah salah satu metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk membandingkan data-data dari variabel yang dikomparasikan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti akan membandingkan dua objek penelitian yaitu kajian *sirah nabawiyah* di dalam buku ajar SKI kelas 7 & 10 dengan kitab Maulid Al-Barzanji untuk mengetahui perbedaan dan persamaan di antara keduanya yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan agar keduanya bisa saling melengkapi.

b. Langkah-langkah Penelitian Komparatif

Berikut ini adalah langkah-langkah inti dalam melaksanakan penelitian komparatif yakni sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a) Menyusun rumusan dan definisi permasalahan.
- b) Menggali dan membaca literatur yang ada.
- c) Merumuskan hipotesis, kerangka teoretis, dan asumsi-asumsi yang akan digunakan.
- d) Membuat rancangan penelitian:
  - a. Memilih subjek yang akan diteliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai;
  - b. Mengategorikan masalah yang ingin diselesaikan sesuai dengan sifat-sifat atau hal-hal lain yang sesuai.

---

<sup>55</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 7 ed. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 58.

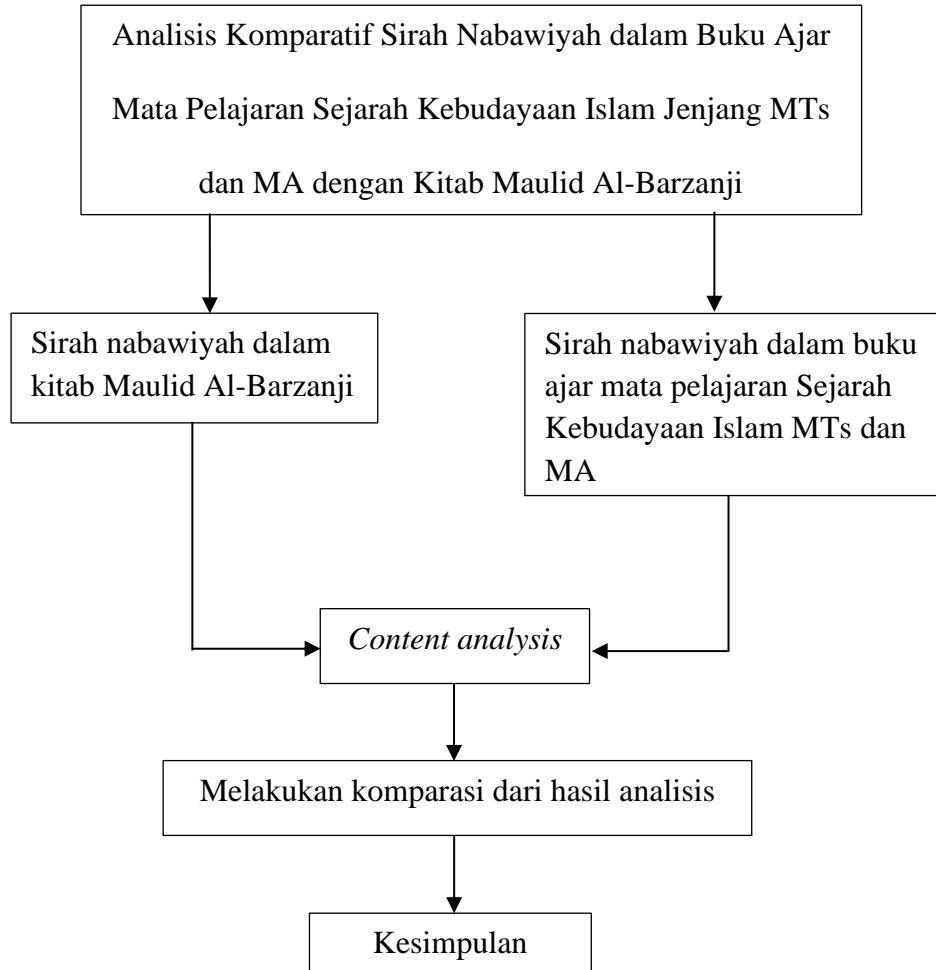
<sup>56</sup> *Ibid.*, 54.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 60.

- e) Menguji hipotesis yang telah dibuat dan membuat interpretasi terhadap hubungannya dengan teknik yang tepat.
- f) Menggeneralisasi hasil penelitian dan membuat kesimpulan.
- g) Menyusun hasil penelitian melalui laporan yang ilmiah.

## B. Kerangka Berpikir

**Gambar 1.1. Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk dapat mendapatkan jawaban atau memecahkan sebuah permasalahan, maka dibutuhkan suatu usaha dalam rangkaian langkah-langkah penelitian. Dalam melaksanakan rangkaian sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam setiap metode penelitian, terdapat prinsip yang menjadi titik tekan. *Pertama*, penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. *Kedua*, data penelitian harus valid dan empiris. *Ketiga*, tujuan dan manfaat penelitian adalah penemuan, pembuktian, dan pengembangan.<sup>58</sup>

Jenis yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistika atau bentuk hitungan lain dalam penemuan data dan analisisnya. Prosedur penelitian kualitatif dihasilkan dari pengumpulan data dari dokumen, buku, audio, video, bahkan data sensus.<sup>59</sup> Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 2–3.

<sup>59</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, trans. oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4–5.



menginterpretasikan suatu variabel secara apa adanya, dan penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>60</sup> Peneliti mengusahakan sebanyak mungkin diperolehnya data subjektif sesuai kemampuan dalam pengumpulan dan analisis data.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan memakai metode penilitan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah prosedur penelitian yang membatasi penelitian hanya pada penggunaan dan pengkajian literatur-literatur perpustakaan saja sebagai acuan tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>61</sup> Penelitian kepustakaan masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dimana data-datanya tidak didapatkan melalui statistika atau sistem perhitungan lainnya.<sup>62</sup> Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data terkait biografi Ja'far al-Barzanji. Data-data dari biografi tersebut memuat riwayat hidup, riwayat keilmuan, karir, dan karya-karyanya.
2. Data dari kitab Maulid Al-Barzanji, yang di dalamnya memuat nasab Nabi Muhammad SAW, riwayat hidup Nabi SAW, dan sifat-sifatnya.
3. Data dari buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas 7 dan MA kelas 10 yang sesuai dengan KMA no. 183 tahun 2019.

Penelitian ini juga menekankan pada analisis sumber-sumber data yang terkait dengan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 dan 10 dan

---

<sup>60</sup> Abdul Haris, "Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Ahmad Syalabi" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 35.

<sup>61</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2 ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

<sup>62</sup> Strauss dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, 4.

kitab Maulid al-Barzanji, data-data tersebut diambil dari beberapa literatur berupa kitab, buku–buku, dan tulisan–tulisan lainnya. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data adalah berbagai informasi yang digunakan untuk melangsungkan penelitian. Data penelitian kualitatif dapat berbentuk tulisan, angka, rekaman informasi lisan, gambar, dan bentuk-bentuk data lain yang bisa dijabarkan ke dalam bentuk teks. Data bisa bersumber dari obserasi, wawancara, karya tulis, hasil survei, hasil evaluasi, rekaman, dan yang sejenisnya.<sup>63</sup>

Adapun dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Maulid al-Barzanji* karya Syaikh Ja'far al-Barzanji dan buku Paket Sejarah Kebudayaan Islam yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama tahun 2020 untuk jenjang MTs kelas 7.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain buku, penelitian-penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 46.

<sup>64</sup> Suhasaputra Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 210.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya yang dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian. Teknik pengumpulan data kepustakaan adalah dengan cara menelaah bahan-bahan kepustakaan yang se sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilaksanakan. Penulis mengumpulkan data-data terkait *Sirah nabawiyah* dalam kitab Maulid Al-Barzanji dan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam terbitan Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI tahun 2020 jenjang MTs kelas 7 dan MA kelas 10 sebagai sumber utama. Penulis juga mengumpulkan tulisan baik dalam bentuk buku atau artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sebagai data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pencarian data dari dokumen. Dokumen adalah catatan mengenai hal-hal yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan seperti buku, catatan, transkrip, manuskrip, prasasti, biografi, cerita, dan peraturan. Dokumen juga bisa berbentuk gambar dan karya seni lain.<sup>65</sup> Penulis melakukan pengumpulan data dari sumber yang berbentuk tulisan seperti buku, dan artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian *Sirah nabawiyah*.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap isi buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 dan Kitab Maulid Al-Barzanji, catatan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

penelitian terdahulu serta buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Mengumpulkan yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Mengkaji literatur dan buku bacaan yang relevan.
3. Menganalisis isi buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 dengan Kitab Maulid Al-Barzanji yang selanjutnya hasil analisis tersebut dikomparasikan dan diambil interpretasinya.

#### **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, maka metode pemeriksaan digunakan. Metode ini didasarkan pada empat kriteria: *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).<sup>66</sup> Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, peneliti mengambil tindakan berikut:

1. Melihat dan memahami isi dari Kitab Maulid Al-Barzanji dan buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 yang berkaitan dengan *Sirah nabawiyah*.
2. Membaca sumber referensi lain yang berkaitan tentang *Sirah nabawiyah* dan Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Menganalisis dan mengomparasikan hasil temuan mengenai kajian *Sirah nabawiyah* buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 dengan Kitab Maulid Al-Barzanji.
4. Membuat kesimpulan.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 324.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat kesimpulan dengan cara mendapatkan tipikal pesan yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Teknik ini berfokus pada cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memahami kedudukan, makna, dan hubungan antara peristiwa yang terjadi.<sup>67</sup>

Penelitian ini menganalisis kajian *Sirah nabawiyah* dalam buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 dengan Kitab Maulid Al-Barzanji menggunakan analisis isi (*content analysis*). Kemudian dilakukan penjelasan hasil analisis di antara keduanya secara deskriptif dengan memberikan gambaran dan interpretasi terkait data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.<sup>68</sup>

1. Melakukan penelaahan dan penulisan kajian sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10.
2. Menganalisis kajian tersebut dan mengklasifikasikannya mengenai materi sejarah Nabi Muhammad atau *sirah nabawiyah*.
3. Mengomparasikan data yang sudah didapat dari sejarah kebudayaan Islam di dalam buku paket SKI MTs Kelas 7 dan MA kelas 10 dengan Kitab Maulid Al-Barzanji.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

---

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

<sup>68</sup> Ibid.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Untuk menghindari kerancuan pada tahapan selanjutnya, peneliti mengerjakan tugas penyusunan proposal penelitian pada tahap ini. Peneliti juga mengumpulkan buku-buku dan artikel ilmiah yang diperlukan untuk data penelitian. Selain itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan perbaikan proposal yang dibuat.

### **2. Tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dan analisis terhadap sejumlah referensi yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian mengambil dan mengorganisir data penting dari referensi tersebut dan menyatukannya untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, analisis pembahasan dilakukan untuk menentukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

### **3. Tahap Pasca Penelitian**

Setelah menyelesaikan proses di atas, peneliti mulai menulis dan menyusun laporan tentang temuan dari penelitian. Peneliti juga mengonsultasikan penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperbaiki kekurangan atau kesalahan dalam penulisan, hingga peneliti memperoleh hasil akhir yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipublikasikan. Penelitian yang tidak dipublikasikan tidak memiliki nilai praktis dan kurang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Ruang Lingkup *Sirah Nabawiyah* dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah**

Ruang lingkup sirah nabawiyah atau sejarah Nabi Muhammad saw. di dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah terdapat pada kelas 7 dari buku teks utama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 yang tercantum pada Bab I dan Bab II. Bab-bab tersebut terperinci menjadi beberapa subbab dan anak subbab yang ditempuh peserta didik selama semester ganjil.

Pada tiap awal bab di buku ini sebelum masuk pada subbab, terdapat beberapa kolom yang terdiri dari gambar ilustrasi, kolom KI, KD, Indikator, peta konsep, dan prawacana. Tujuannya adalah untuk memberikan kesiapan dan gambaran umum kepada guru ataupun peserta didik sebelum memasuki materi bab tersebut. Dan di akhir setiap bab terdapat ibrah, rangkuman materi, dan uji kompetensi.

Pada tiap subbab tercantum sub tema terkait perintah mengamati gambar pada kolom berjudul “MARI MENGAMATI”. Kemudian pada sub tema selanjutnya peserta didik diarahkan untuk bertanya terkait gambar di kolom “PENASARAN”. Barulah setelah sub tema ini kemudian masuk pada materi kognitif bertajuk “KEMBANGKAN WAWASANMU” yang berisi materi mengenai apa yang akan dibahas sesuai anak subbab. Kemudian di bagian akhir materi terdapat evaluasi yang bertajuk “Aktifitasku”.

Pada Bab I berjudul “NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI RAHMAT BAGI ALAM SEMESETA” mencakup tiga subbab dengan perincian sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam;

Subbab ini terbagi lagi menjadi empat anak subbab yaitu: 1. Kepercayaan Masyarakat Arab pra Islam; 2. Kondisi sosial Masyarakat Arab pra Islam; 3. Kondisi ekonomi Masyarakat Arab pra Islam; 4. Kondisi politik Masyarakat Arab pra Islam.

2. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah;

Subbab ini terbagi lagi menjadi enam anak subbab dengan perincian: 1. Riwayat hidup Nabi Muhammad Saw.; 2. Permulaan dakwah Nabi Muhammad Saw.; 3. Perhatian dan prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw.; 4. Respon Masyarakat Mekah terhadap dakwah-dakwah Nabi Muhammad Saw.; 5. Tantangan dakwah Nabi Muhammad Saw.; 6. Kunci keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam dakwah di Mekah.

3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Mekah.

Subbab ini terbagi lagi terdapat lima anak subbab dengan perincian antara lain: 1. Dakwah rahasia (*sirriyah*); 2. Dakwah terang-terangan (*jahr*); 3. Hijrah ke Habsy; 4. Hijrah ke Thaif; 5. Perjanjian Aqabah.

---

<sup>69</sup> Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*.



Sedangkan untuk Bab II berjudul “PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW. MELAKUKAN PERUBAHAN” mencakup empat subbab dengan perincian sebagai berikut:

1. Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.

Subbab ini terbagi lagi menjadi empat anak subbab dengan perinciannya antara lain: 1. Kepercayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam; 2. Kondisi sosial Masyarakat Madinah sebelum Islam; 3. Kondisi ekonomi Masyarakat Madinah sebelum Islam; 4. Kondisi politik Masyarakat Madinah.

2. Pertistiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.

Subbab ini terbagi lagi menjadi empat anak subbab dengan perincian sebagai berikut: 1. Pengertian hijrah; 2. Faktor Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah; 3. Reaksi Kafir Quraisy terhadap hijrah Nabi Muhammad ke Madinah; 4. Proses hijrah Nabi Muhammad ke Madinah.

3. Strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah.

Pada subbab ini terdapat dua anak subbab antara lain: 1. Langkah-langkah awal dakwah Nabi Muhammad di Madinah; 2. Langkah-langkah Nabi Muhammad membangun perekonomian Masyarakat Madinah.

4. Respon pada dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.

Subbab ini terbagi lagi menjadi enam anak subbab dengan perincian sebagai berikut: 1. Pertempuran Badar; 2. Tragedi Uhud; 3.

Pertempuran Khandak; 4. Perjanjian Hudaibiyah; 5. Pembebasan Kota Mekah (*Fathu Makkah*); 6. *Haji Wada'* (haji pamitan).

Dari kedua bab tersebut peneliti tidak mengambil semua materi yang ada pada setiap bab maupun subbab. Peneliti hanya mengambil beberapa materi pada subbab dari Bab I dan dari Bab II karena isi dari subbab tersebut yang dapat dikomparasikan dengan isi dari kitab Maulid Al-Barzanji. Peneliti akan memaparkan secara umum isi dari tiap subbab pada buku ini.

### **1. Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam**

Pada anak subbab ini dijelaskan mengenai bagaimana kondisi Masyarakat Arab sebelum datangnya Islam baik dari kondisi kepercayaan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, hingga kondisi politik.

Kepercayaan Masyarakat Arab dulunya adalah menganut agama Nabi Ibrahim as. Setelah Nabi Ismail wafat maka terjadi keterputusan risalah yang membuat masyarakat Arab semakin menyimpang terhadap agama tauhid. Proses terjadinya penyembahan berhala diawali oleh seorang pembesar suku Khuza'ah bernama Amir bin Lu'ay. Dia membawa berhala yang bernama Hubal dari Syam yang kemudian diletakkan di Ka'bah. Hubal inilah yang menjadi pemimpin dari berhala-berhala lainnya seperti Latta, Uzza, dan Manna. Sejak saat itulah kepercayaan *watsaniyah* mulai tersebar ke Jazirah Arab dengan Mekah sebagai pusatnya.<sup>70</sup>

Masyarakat Arab melakukan ritual penyembahan berhala dengan berbagai macam tata cara. Ada yang berdiam di sisi berhala sembari memuji-muji dan minta pertolongan, ada yang berkeliling mengelilingi

---

<sup>70</sup> Ibid., 7.

berhala layaknya tawaf dan bersujud kepadanya, dan ada pula yang menyembelih hewan atas nama berhala dan memberikan mereka berbagai sesembahan. Karena perbuatan yang mereka lakukan ini dan menjauhnya mereka dari ketauhidan yang telah diajarkan oleh Nabi Ibrahim, maka zaman mereka disebut dengan zaman *Jahiliyah* (kebodohan). *Jahiliyah* di sini bukan karena mereka bodoh secara ilmu, akan tetapi bodoh dari keimanan kepada Allah Swt. Meskipun ajaran *watsaniyah* (menyembah berhala) menjadi mayoritas di Arab, terdapat pula agama-agama lain yang dianut masyarakat Arab. Agama-agama lain itu adalah Nasrani, Yahudi, Majusi, penyembah bintang-bintang (*Saba'i*), penyembah malaikat dan jin.<sup>71</sup>

Kondisi sosial Masyarakat Arab pra Islam mereka dikenal sebagai ahli syair. Mereka sangat menjunjung tinggi kedudukan syair dan syair ini memiliki peranan penting terhadap sistem sosial mereka. Selain itu Masyarakat Arab juga memiliki sifat kuat secara fisik dan mental, etos kerja yang tinggi, mampu bersabar menghadapi kerasnya alam Jazirah Arab, menjunjung tinggi kehormatan diri dan martabat, cinta kebebasan, loyal kepada pemimpin, dan ramah kepada tamu. Akan tetapi karakter positif mereka tertutupi oleh kebodohan mereka dalam hal bertauhid dan karakter negatif mereka seperti kebiasaan minum *khamr*, berjudi, berzina, dan merampok. Mereka juga menjadikan para istri-istri layaknya barang yang secara bebas diperjualbelikan. Mereka memandang rendah golongan wanita karena dianggap sebagai golongan lemah dan tidak bisa membela

---

<sup>71</sup> Ibid., 8–9.

kabilahnya ketika berperang. Bahkan mereka juga tidak segan-segan mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup karena rasa malu tersebut.<sup>72</sup>

Ekonomi Masyarakat Arab pada saat itu bertumpu pada berbagai macam jenis pekerjaan seperti perdagangan, pertanian dan peternakan. Perdagangan adalah pekerjaan utama bagi masyarakat perkotaan, terlebih lagi bagi daerah yang terkenal kurang subur misalnya seperti Mekah. Suku Quraisy adalah yang terkenal akan perjalanan dagangnya menuju negeri Yaman dan Syam, sebagaimana yang termaktub di dalam QS. Al-Quraisy. Sedangkan pertanian dan peternakan mayoritas berada di daerah yang subur dan memiliki pengairan yang cukup seperti Yaman, Madinah, Thaif, dll. Peternakan sendiri mayoritas dilakukan oleh masyarakat Arab Badui yang hidup nomaden. Mereka menggiring ternak-ternaknya menuju daerah yang memiliki persediaan rumput dan air yang cukup. Meskipun juga terdapat sebagian peternakan yang berada di daerah perkotaan.<sup>73</sup>

Sebelum Islam datang, Jazirah Arab dipengaruhi oleh tiga kekuatan politik besar, yaitu kekaisaran Byzantium, kekaisaran Persia, dan Dinasti Himyar. Di Jazirah Arab juga terdapat beberapa kerajaan yang pernah ada seperti kerajaan Kindah, kerajaan Saba', kerajaan Ma'in dan Qatban, kerajaan Himyar, pendudukan Yaman dari orang-orang Persia, kerajaan Hirah, kerajaan Ghassan, dan Hijaz dengan kota terpentingnya yakni Mekah.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid., 9–10.

<sup>73</sup> Ibid., 10–11.

<sup>74</sup> Ibid., 12–16.

## 2. Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah

Pada anak subbab ini dijelaskan mengenai riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. dan dakwahnya kepada masyarakat Mekah yang meliputi strategi dakwah beliau, tantangan dakwah beliau, dan respon masyarakat Mekah terhadap dakwah beliau.

### a) Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad lahir tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah (20 April 571 M). Ayahnya bernama Abdullah bin Adul Mutthalib dan ibunya bernama Aminah binti Wahab. Nasab kedua orang tua nabi bertemu pada datuk beliau bernama Kilab yang apabila dirunut nasab tersebut sampai atas maka Nabi Muhammad akan bertemu kepada Nabi Ibrahim As. Nabi Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal ketika kandungan Nabi Saw. berada dua bulan di kandungan. Abdullah meninggal pada usia 25 tahun. Nabi Muhammad dilahirkan di rumah Abi Thalib di Syi'ib bani Hasyim. Kakek beliau Abdul Mutthalib menyambutnya dengan gembira dan menamainya Muhammad.<sup>75</sup>

Pada awalnya Muhammad kecil disusui oleh ibunya sendiri. Setelah itu beliau disusui oleh Tsuaibah Aslamiyah yaitu budak yang dimerdekakan oleh Abu Lahab karena memberitahukannya mengenai kelahiran keponakannya tersebut. Setelah itu beliau disusui oleh Halimah as-Sa'diyah. Pada usia kurang dari enam tahun Muhammad dibelah dadanya oleh para malaikat untuk

---

<sup>75</sup> Ibid., 19.

mengeluarkan bagian syaitan dari dalam dirinya. Hal itulah yang membuat Halimah memulangkan Muhammad kecil kepada ibunya. Ketika Muhammad berusia enam tahun, ibunya meninggal ketika perjalanan ke Madinah untuk mengunjungi paman-pamannya dari Bani Adi bin Najjar, dan dimakamkan di Abwa. Pengasuhan beliau kemudian beralih kepada kakeknya selama 2 tahun. Setelah Abdul Mutthalib meninggal pengasuhan berlaih kepada paman beliau, Abu Thalib.<sup>76</sup>

Materi pada buku ini juga menceritakan kisah ketika Nabi Muhammad diajak oleh Abu Thalib menuju Syam hingga bertemu dengan pendeta bernama Buhaira.

Menurut al-Khudhari mengatakan bahwa ketika Muhammad berusia 12 tahun beliau dibersama pamannya, Abu Thalib melakukan perjalanan ke Syam untuk berdagang bersama rombongan kafilah, para saudagar dari Mekah. Setibanya di Bashrah di awasi oleh seorang pendeta yang dikenal dengan Buhaira, meski nama sebenarnya adalah Jirjis (george). Setelah rombongan Abu Thalib berhenti dan beristirahat, Buhaira menemui mereka layaknya menyambut tamu. Setelah itu, ia menjelaskan kepada Abu Thalib bahwa anak ini kan menjadi utusan Allah. Buhaira mengenalinya dari sifat-sifat kenabian pada diri Muhammad yang ia lihatnya dalam kitab-kitab suci mereka. Setelah itu, Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawa pulang kembali anak tersebut ke Mekah, sebelum sampai Syam. Karena Buhaira khawatir dirinya akan dijahati oleh orang-orang Yahudi. Kemudian beliau dibawa pulang kembali ke Mekah bersama para pembantunya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid., 20.

<sup>77</sup> Ibid., 20–21.

Ketika Muhammad berusia 25 tahun, Muhammad berangkat ke Syam untuk mendagangkan barang dagangan seorang wanita kaya bernama Khadijah binti Khuwailid. Khadijah tertarik menunjuk Muhammad untuk mengemban tanggung jawab barang dagangannya ke Syam karena Muhammad dikenal dengan julukan *al-Amin* (orang yang terpercaya). Selama perjalanan dagang, Muhammad ditemani oleh salah satu pembantu Khadijah bernama Maisyarah. Pada akhirnya Khadijah yang saat itu berumur 40 tahun melamar Muhammad saat usia 25 tahun karena tertarik terhadap sifat-sifat yang ada pada dirinya setelah diceritakan oleh Maisarah selama perjalanan dagang. Dari pernikahannya dengan Khadijah Nabi Muhammad dikaruniai beberapa anak yaitu Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulsum, dan Fatimah.<sup>78</sup>

Ketika Muhammad berusia 35 tahun, terjadi bencana banjir di Mekah yang merusak bangunan Ka'bah. Dan beliau menjadi penengah bagi para pemuka ketika terjadi perselisihan terkait peletakan Hajar Aswad. Ketika perselisihan itu berada pada puncaknya, Abu Umayyah al-Mughirah al-Makzumi berkata:

Hai kaumku, janganlah kalian bertengkar dan putuskan siapa yang kalian ridhai keputusannya. Lalu mereka menjawab: kami serahkan urusan ini kepada orang pertama yang masuk Kakbah melalui pintu masjid. Pendapat ini disetujui oleh mayoritas kabilah. Mereka puas Setelah mengetahui ternyata yang masuk ke Kakbah lewat pintu Masjid adalah Muhammad. Maka mereka berkata kami setuju dengan Muhammad Al Amin.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid., 21–22.

<sup>79</sup> Ibid., 22.

b) Dakwah Nabi Muhammad kepada Masyarakat Mekah

Ketika Nabi Muhammad mencapai usia 40 tahun, Allah mengangkatnya menjadi seorang Nabi dan Rasul. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriah ketika beliau sedang khalwat di Gua Hira yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah. Beliau berkhalwat di sana selama kurang lebih enam bulan. Pada tanggal itu, malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu pertama yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5. Selama proses penerimaan wahyu tersebut, malaikat Jibril berkata kepada Nabi Muhammad: “Bacalah!”, tapi Nabi Muhammad menjawab: “Saya tidak bisa membaca”. Kemudian Jibril mendekap beliau dengan keras dan mengulangnya lagi sampai tiga kali hingga Nabi Muhammad bisa menerima wahyu tersebut. Proses yang dilakukan malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad membuat beliau takut dan pulang ke rumahnya, hingga ketakutan beliau mereda setelah diselimuti oleh Khadijah.<sup>80</sup>

Setelah kejadian wahyu pertama, wahyu terputus selama 40 hari. Dalam keadaan rindu dan berharap-harap cemas kemudian wahyu kedua turun, yaitu QS. Al-Mudassir: 1-7. Mulai dari turunnya wahyu ini, Nabi Muhammad Saw. memulai dakwahnya kepada Masyarakat Mekah. Dakwah ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi dimulai dari kerabatnya yakni bani Mutthalib dan bani Hasyim. Dalam buku ini dijelaskan siapa saja pihak yang menerima

---

<sup>80</sup> Ibid., 23–24.



dakwah beliau secara sembunyi-sembunyi ini dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada masa periode awal ini, kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, *Siti Khadijah*, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, *Ali bin Abi Thalib*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, *Zaid bin Haritsah*, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, *Abu Bakar Shiddiq*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa. Selain mereka yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah Said bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy dan istrinya Fatimah binti Al-Khattab saudara perempuan Umar dan ummu Al-Fadhl, Lubabah binti al-Harits Al-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muttalib dan Ubaidillah ibnul Harits bin Abdul Muttalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisy putra bibi Rasulullah, Usman bin Madh'un beserta kedua saudaranya, Al-Aqram bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy.<sup>81</sup>

Dakwah sirriyah ini dilakukan selama 3 tahun hingga turun firman Allah QS. Al-Hijr: 94 yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah secara terang-terangan. Beliau dan para sahabat sabar menerima segala cobaan selama berdakwah selama 10 hingga pada akhirnya melakukan hijrah ke Madinah.

#### c) Respon Masyarakat Mekah Terhadap Dakwah Nabi Muhammad

Materi di dalam buku ini menjelaskan respon Masyarakat kafir Quraisy yang mayoritas menolak dan menentang dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Yang paling disorot adalah paman beliau sendiri, Abu Lahab. Kaum kafir Quraisy berusaha dengan berbagai cara untuk menghentikan dakwah Nabi seperti dengan membujuk pamannya Abu Thalib, menawarkan harta, tahta, dan

---

<sup>81</sup> Ibid., 25.

wanita kepada Nabi Muhammad, membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan selama beberapa waktu, menyiksa para sahabat terutama yang berstatus sosial rendah, dan memboikot Bani Hasyim dan Bani Mutthalib selama 3 tahun. Beberapa alasan kenapa mereka menolak ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah karena takut kehilangan kekuasaan dan status sosial (itulah kenapa banyak di antara yang memusuhi dakwan Nabi adalah dari golongan terpendang), serta musnahnya perdagangan patung.<sup>82</sup>

### 3. Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Mekah

Di dalam buku ini dijelaskan terkait strategi dakwah yang digunakan oleh Nabi Muhammad antara lain dakwah secara rahasia, dakwah secara terang-terangan, hijrah ke Habasyah dan Thaif, dan Baiat Aqabah.

Dakwah secara rahasia yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dilakukan selama 3 tahun dengan pendekatan personal. Mereka yang awal-awal menerima dakwah ini disebut sebagai *as-Saabiquun al-Awwaluun* (orang-orang yang pertama-tama masuk Islam). Orang-orang terdekat Nabi yang masuk Islam antara lain:

- a) Khadijah binti Khuwailid (istri Nabi)
- b) Zaid bin Haritsah (mantan budak Nabi)
- c) Ali bin Abi Thalib (sepupu Nabi)
- d) Abu Bakar ash-Shiddiq (sahabat karib Nabi).

---

<sup>82</sup> Ibid., 28–33.

Sementara itu beberapa sahabat yang masuk Islam lewat Abu Bakar yaitu:

- a) Ustman bin ‘Affan
- b) Zubair bin ‘Awwam
- c) Abdurrahman bin ‘Auf
- d) Sa’ad bin Abi Waqqash
- e) Thalhaf bin Ubaidillah.

Setelah itu orang-orang yang masuk Islam yaitu Bilal bin Rabah, Abu Ubaidah Amir bin al-Jarrah, Abu Salamah bin Abdul Asad, Arqam bin Abil Arqam, Usman bin Mazh’un, Ubaidah bin al-Harits bin Abdul Mutthalib, Sa’id bin Zaid dan istrinya Fatimah binti Khaththab, Khabbab bin al-Arts, dan Abdullah bin Mas’ud.<sup>83</sup>

Setelah 3 tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian wahyu turun yaitu QS. Al-Hijr ayat 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ .

Artinya: “Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik”.

Karena perintah wahyu inilah Nabi Muhammad dan para sahabat mulai melakukan dakwah secara terang-terangan. Banyak cobaan yang terjadi selama proses dakwah ini, mulai dari peristiwa Abu Lahab, membujuk Abu Thalib, kafir Quraisy mencela dan menjelek-jelekkan Islam, menyebarkan berita-berita bohong terhadap Islam, menawarkan

---

<sup>83</sup> Ibid., 36–37.

pertukaran sesembahan kepada Nabi, memboikot Bani Hasyim dan Bani Abdil Mutthalib, menyiksa para pengikut Nabi Muhammad, hingga Nabi memerintahkan pengikutnya untuk hijrah keluar dari Mekah.<sup>84</sup>

Karena kerasnya penindasan kafir Quraisy terhadap orang-orang Muslim di Mekah, maka Nabi Muhammad Saw. memerintahkan sahabat untuk berhijrah ke Habasyah (sekarang Ethiopia). Sebagaimana keterangan di dalam buku ini yakni sebagai berikut:

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.<sup>85</sup>

Meskipun sempat terjadi perundingan antara kafir Quraisy dan raja Najasyi, mereka gagal meyakinkan sang raja untuk membawa kembali kaum Muslimin yang telah berhijrah ke negerinya. Pada akhirnya umat Islam mendapatkan keamanan di negeri tersebut.

Pada tahun kesepuluh kenabian Nabi Muhammad kehilangan Abu Thalib dan Khadijah, dua orang yang beliau cintai yang selalu membela dakwah beliau. Tahun itu dinamai 'amul huzni (tahun kesedihan). Karena wafatnya mereka berdua, semakin besarlah gangguan yang dilancarkan kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi yang semakin memburuk, Nabi Muhammad akhirnya hijrah ke wailayah

---

<sup>84</sup> Ibid., 38–41.

<sup>85</sup> Ibid., 41.

Thaif untuk meminta bantuan dan perlindungan. Akan tetapi, umat Islam malah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat Thaif. Mereka mengusir Nabi dan sahabat, memaki-maki mereka, dan melemparinya dengan batu. Dengan membawa luka di tubuh dan di hati, Nabi Saw. meninggalkan Thaif kembali ke Mekah dengan bersedih.<sup>86</sup>

Pada tahun 12 kenabian, Nabi Muhammad pergi menemui rombongan haji yang berasal dari Yasrib (sekarang Madinah), mereka berjumlah 12 orang. Setelah mendengarkan dakwah dari Nabi, mereka menerima dakwah beliau dan melakukan baiat kepada Nabi di bukit Aqabah, sehingga baiat itu dikenal dengan nama Baiat Aqabah pertama. Setahun setelah baiat pertama, rombongan haji dari Yasrib datang kembali ke Mekah dengan jumlah sekitar 73 orang. Mereka kemudian melakukan baiat kepada Nabi yang dikenal dengan Baiat Aqabah kedua, dan Nabi mengangkat 12 orang sebagai pemimpin bagi kaum mereka. Dalam buku ini dirinci siapa saja 12 orang itu yang akan menjadi pemimpin.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad Saw. meminta 12 pemimpin sebagai naqib kepada kaum mereka, dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri 9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3 dari kabilah Aus, mereka itu adalah: Naqib-naqib kepada al-Khazraj 1. As'ad bin Zurarah bin Ads 2. Sa'd bin al-Rabi' bin Amru 3. Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah. 4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan 5. Al-Bara' bin Marur bin Sakhr 6. Abdullah bin Amru bin Hiram 7. Ubadah bin al-Samit bin Qais 8. Sa'd bin Ubadah bin Dulaim 9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis Naqib-naqib kepada al-Aws 1. Usaid bin Hudhair bin Simak 2. Sa'd bin Khaithamah bin al-Harith 3. Rifa'ah bin Abd al-Munzir bin Zubair.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid., 42–43.

<sup>87</sup> Ibid., 44–45.

Mulai dari titik inilah cahaya Islam selanjutnya akan menyinari seluruh Yasrib. Dakwah Islam di sana diterima dengan baik dan Nabi Muhammad beserta para sahabat akhirnya berhijrah ke sana.

#### 4. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Sebelum Islam datang ke Yasrib, agama yang dianut oleh masyarakat Yasrib adalah Yahudi, Nasrani, dan *Watsani*. Suku-suku yang menganut agama Yahudi adalah Bani Nadhir, Bani Quraidlah, Bani Qainuqa, dan Bani Gathafan. Sedangkan suku yang menganut agama Nasrani adalah Bani Najran. Selain kedua agama di atas, masyarakat Madinah juga ada yang memeluk agama yang sama yang dipeluk oleh masyarakat Mekah yakni *Watsaniyah*.<sup>88</sup>

Di Madinah terdapat kabilah besar yang memiliki pengaruh di sana. Kabilah itu antara lain Kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan Kabilah Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraidlah, dan Bani Qainuqa. Kabilah-kabilah ini tidak pernah hidup secara damai sebelum Islam datang ke sana. Hingga ketika Islam datang ke Madinah, kabilah Aus dan Khazraj dapat dipersatukan, sedangkan kabilah Yahudi menolak untuk bersatu dan bekerjasama dengan Nabi Muhammad. Hal ini dijelaskan di dalam kutipan materi buku ini sebagai berikut:

Pada awalnya bangsa Yahudi dan Arab dapat hidup berdampingan saling menghormati. Pada perkembangan selanjutnya, bangsa Arab melebihi jumlah penduduk bangsa Yahudi yang sudah datang duluan di Yasrib, terutama setelah Arab Yaman pindah secara massal di akhir abad ke-4 M. Mulai saat itu muncul kecurigaan dan saling mengancam diantara keduanya. Ketegangan ini berawal dari sikap bangsa Yahudi yang menyombongkan diri sebagai manusia pilihan Tuhan karena dari

---

<sup>88</sup> Ibid., 58–59.

suku mereka banyak diutus para nabi dan rasul. Selain itu mereka adalah penganut agama tauhid, sementara masyarakat arab adalah penyembah berhala. Apabila timbul konflik, orang Yahudi selalu berkata dengan nada ancaman bahwa semakin dekat waktu kedatangan Nabi yang diutus untuk memimpin mereka membunuh bangsa Arab. Pada waktu itu Jika ditanya tentang kedatangan Nabi, Para pendeta Yahudi selalu menunjuk ke arah Yaman. Bagi Orang Yasrib, isyarat itu bukan ke Yaman tapi kota Mekah. Ketika mendengar berita seseorang yang mengaku Nabi di Mekah, mereka berusaha mencari informasi tersebut. Setiap musim haji tiba, mereka mengutus ke Mekah untuk menyelidiki kebenaran berita tersebut. Hasilnya terjadi dua perjanjian yaitu ‘Aqabah I dan Aqabah II.<sup>89</sup>

## 5. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah

Pada materi ini dijelaskan mengenai kronologi peristiwa permulaan hijrahnya Nabi Muhammad Saw. ke Madinah dengan penjelasan berikut ini.

Para musyrikin Mekah mulai gusar mendengar berita kaum muslimin Mekah yang sudah banyak meninggalkan Mekah menuju Yasrib. Mereka khawatir ajaran Nabi Muhammad akan semakin meluas dan di sana kekuatan Islam akan bertambah kuat, pada akhirnya akan menyerang kekuatan mereka di Mekah. Para pemuka Quraisy berkumpul di Darun Nadwah untuk membahas strategi pencekalan Nabi Muhammad Saw. agar gagal meninggalkan Mekah. Akhirnya, diputuskan sebuah keputusan bulat untuk mengeksekusi Nabi Muhammad. Agar nantinya pembunuhan tersebut tak mendapatkan tuntutan balas dendam dari Bani Abdi Manaf suku klan Nabi Muhammad Saw., mereka bersepakat yang melakukan eksekusi haruslah dari para pemuda gagah berani dari koalisi berbagai suku bangsa Quraisy. Nabi Saw. memerintahkan Sayyidina Ali bin Thalib menggantikan posisi tempat tidurnya. Nabi meyakinkan bahwa tidak akan terjadi apa-apa dengan Ali bin Thalib. Sayyidina Ali pun diperintahkan untuk mempersiapkan barang-barang amanah penduduk Mekah untuk dikembalikan pada pemiliknya. Pagi dini hari, sebelum Nabi Saw. meninggalkan rumah, para pemuda Quraisy dengan pedang terhunus telah mengepung sekeliling rumah Nabi SAW dan siap membunuhnya jika keluar meninggalkan rumah. Pada saat itulah, turunlah Jibril membawakan wahyu: "Dan Kami adakan dinding di hadapan mereka dan di belakang mereka dinding (pula) dan Kami tutup

---

<sup>89</sup> Ibid., 59–62.

penglihatan mereka dan sekali-kali mereka tidaklah dapat melihat." [QS Yasin [39]: 9] Nabi Muhammad SAW membaca wahyu itu sembari meniupkan ke arah luar rumah. Dengan izin Allah, sekelompok pemuda kafir musyrikin itu dibuat kantuk berat dan tertidur pulas menjelang petang. Nabi melangkah meninggalkan rumah beliau dengan tenang. Setelah terbangun mereka segera memasuki rumah Nabi Saw., namun tidak lagi mendapati Nabi kecuali hanya ada Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang sedang berbaring di kasur menggantikan posisi Nabi. Misi pemuda Quraisy tersebut membunuh Nabi SAW berakhir gagal total.<sup>90</sup>

Setelah Nabi Muhammad berangkat keluar Kota Mekah bersama Abu Bakar. Mereka menuju Madinah bukan melalui jalur yang biasa dilalui, akan tetapi mereka memutar menuju ke selatan kemudian bersembunyi selama 3 hari di Gua Tsur. Allah melindungi mereka dari kejaran orang-orang kafir dengan memerintahkan burung merpati dan laba-laba membuat sarang di mulut gua, sehingga ketika orang-orang kafir berada di sana mereka mengira bahwa di dalam gua itu tidak ada orang di dalamnya.

Setelah 3 hari bersembunyi, mereka kemudian keluar setelah dijemput oleh Abdullah bin Arqayat, penunjuk jalan yang telah disewa oleh Abu Bakar untuk memandu perjalanan mereka melewati rute yang tidak biasa dilalui menuju Madinah, meskipun ketika itu Abdullah bin Arqayat belum memeluk Islam. Sementara itu kafir Quraisy Mekah melakukan sayembara untuk menangkap Muhammad dengan hadiah seratus ekor unta. Seseorang bernama Suraqah pun tertarik dengan sayembara itu dan mulai memburu Nabi Muhammad. Namun ketika berhasil menemukan Nabi Muhammad, kudanya Suraqah berkali-kali

---

<sup>90</sup> Ibid., 65–66.



terjungkal tiap kali dia berniat membunuh Nabi. Menyadari akan kesalahannya dia akhirnya membatalkan niatnya dan meminta maaf kepada Nabi Saw. Nabi pun menerima maafnya dan berpesan untuk merahasiakan pertemuannya tersebut.

Nabi Muhammad tiba di Quba, sebuah daerah yang berada di pinggir Madinah pada hari Kamis. Di sana Nabi tinggal selama empat hari di sana dan membangun Masjid Quba, masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Saw. Pada hari Senin, 16 Rabiul Awal, Nabi Muhammad tiba di kota Madinah. Kedatangan beliau disambut dengan kegembiraan yang tidak terkira oleh segenap orang-orang Anshar disertai tabuhan reban dan syair “*Thala’al badru ‘alaina*”. Karena peristiwa hijrah ini, Khalifah Umar bin Khattab menjadikannya sebagai awal tahun baru penanggalan Islam (hijriah) hingga saat ini.<sup>91</sup>

## **B. Ruang Lingkup *Sirah Nabawiyah* dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah**

Ruang lingkup *sirah nabawiyah* atau sejarah Nabi Muhammad saw. di dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah terdapat pada kelas 10 dari buku teks utama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 yang tercantum pada Bab I sampai Bab III. Bab-bab tersebut terperinci menjadi beberapa subbab dan anak subbab yang ditempuh peserta didik selama semester ganjil.

---

<sup>91</sup> Ibid., 66–69.

Pada tiap awal bab di buku ini sebelum masuk pada subbab, terdapat beberapa kolom yang terdiri kolom KI, KD, Indikator pemberlajaran, Tujuan pembelajaran, Peta konsep, dan Renungan atau Prawacana. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengantar atau stimulasi sebelum memasuki inti materi pembelajaran. Dan di akhir setiap bab terdapat Hikmah Pembelajaran, Tugas dan Kegiatan, Rangkuman, dan Uji Kompetensi. Pada tiap subbab tercantum beberapa kolom sub tema, antara lain: Kolom Critical Thinking, Kolom Creative, dan Kolom Colaborative.

Pada Bab I berjudul “PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MAKKAH” mencakup tiga subbab dengan perincian sebagai berikut:<sup>92</sup>

- a. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam;
- b. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah;
- c. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah.

Sedangkan untuk Bab II yang berjudul “PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH” mencakup tiga subbab dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.
- b. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah.
- c. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah.

---

<sup>92</sup> Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*.

Dan untuk Bab III yang berjudul “PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (FATHU MAKKAH)” mencakup tiga subbab yakni:

- a. Sebab-sebab Terjadinya Fathu Makkah
- b. Faktor-Faktor Keberhasilan Fathu Makkah
- c. Haji Wada’

Dari ketiga bab tersebut peneliti tidak mengambil semua materi yang ada pada setiap bab maupun subbab. Peneliti hanya mengambil materi dari Bab I karena isinya yang dapat dikomparasikan dengan isi dari kitab Maulid Al-Barzanji. Peneliti akan memaparkan secara umum isi subbab tersebut dari buku ini.

### **1. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam**

Dalam buku ini dijelaskan mengenai berbagai kebudayaan masyarakat Makkah sebelum datangnya Islam. Baik dari segi sosial, keyakinan, keilmuan, dan ekonomi.

Makkah yang secara geografis dikenal sebagai wilayah gurun yang tandus dan panas mempengaruhi karakter masyarakat Makkah yang tercermin dalam kehidupan mereka. Orang-orang Makkah dikenal sebagai pengembara yang berkarakter kuat, ulet, dan berani, sehingga dengan karakter ini mereka mampu bertahan di kerasnya alam gurun. Hal itu juga yang membuat mereka senang hidup bebas tanpa terikat dan menjunjung tinggi kabilah atau suku mereka. Karena itu pula mereka tidak menyukai wanita karena mereka dianggap sebagai makhluk lemah dan tidak mampu berjuang membela kabilahnya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Ibid., 5–6.

Syair adalah kebudayaan tinggi yang berkembang pesat di Arab. Karena besarnya pengaruh syair bisa menjadikan suatu kabilah menjai terhormat begitupun sebaliknya. Syair menjadi suatu kebanggaan bagi mereka dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu setiap kabilah biasanya memiliki penyair andal dan mereka sering mengadakan pertemuan syair di Pasar Ukaz.<sup>94</sup>

Dari segi keyakinan, masyarakat Makkah mayoritas memeluk kepercayaan paganisme atau menyembah patung-patung. Keyakinan ini adalah salah satu dari sekian banyak keyakinan yang dipeluk bangsa Arab pada saat itu. Bangsa Arab dalam hal keyakinan terbagi menjadi beberapa golongan antara lain:<sup>95</sup>

- a. Golongan yang mengikuti ajaran samawi, yakni Yahudi dan Nasrani.
- b. Golongan Shabiah atau penyembah bintang dan planet-planet. Ada juga golongan yang menyembah malaikat atau jin.
- c. Golongan penyembah berhala. Golongan inilah yang menjadi mayoritas di Arab dengan Makkah sebagai sentralnya.
- d. Golongan yang mengakui adanya Tuhan namun mengingkari adanya hari kebangkitan.
- e. Golongan yang mengingkari Tuhan dan hari kebangkitan.

Tradisi keilmuan bangsa Arab pra Islam dijelaskan secara singkat di dalam buku ini dengan kutipan sebagai berikut:

Bangsa Arab pra Islam telah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, terbukti dengan dikembangkannya ilmu astronomi

---

<sup>94</sup> Ibid., 7.

<sup>95</sup> Ibid., 6.

yang ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Ilmu Astronomi ini berkembang di Arab setelah bangsa Babilonia diserang oleh Bangsa Persia kemudian mengenalkan ilmu astronomi ini kepada orang-orang Arab pada masa itu. Selain astronomi mereka juga pandai dalam ilmu nasab, ilmu rasi-rasi bintang, tanggal-tanggal kelahiran dan ta'bir mimpi.<sup>96</sup>

Dari segi ekonomi, masyarakat Arab terbagi menjadi dua jenis. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan (ahlul hadar), mata pencaharian mereka mayoritas adalah berdagang. Masyarakat Arab khususnya suku Quraisy terkenal dengan perjalanan dagang mereka ketika musim panas ke Syam, dan ketika musim dingin ke Yaman. Kebiasaan mereka inilah yang diabadikan di dalam QS. Al-Quraisy. Pada masa itu pula telah berdiri Pasar Ukaz yang dibuka ketika musim-musim haji, karena pada bulan-bulan itu banyak orang-orang Arab yang menuju ke Makkah untuk berhaji. Sedangkan bagi mereka yang tinggal di pedalaman (badui), mata pencaharian mereka adalah bertani dan beternak. Karena ini kehidupan mereka menjadi nomaden sehingga mereka tidak disebut sebagai ahlul hadar karena tidak menetap. Mereka selalu berpindah-pindah mencari tempat subur untuk menyediakan makanan bagi hewan ternak. Ada pula masyarakat yang hidup di wilayah yang subur untuk bertani seperti masyarakat Thaif.<sup>97</sup>

## **2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah**

Di dalam buku ini dijelaskan substansi dan strategi yang dilakukan oleh Rasulullah selama dakwahnya di Makkah. Terbagi menjadi dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah secara terang-terangan.

---

<sup>96</sup> Ibid., 6–7.

<sup>97</sup> Ibid., 7.

Ketika Allah Swt memerintahkan dakwah kepada Rasulullah Saw melalui QS. Al-Muddatsir ayat 1-7, Rasulullah memulai dakwahnya dengan cara sembunyi-sembunyi untuk menghindari gejolak sosial yang muncul di Makkah. Beliau memulai dakwah ini kepada keluarga dan kerabatnya. Orang-orang yang awal-awal menerima dakwah beliau disebut sebagai *Assabiqunal Awwalun*. Dalam buku ini disebutkan mereka-mereka yang menjadi *assabiqunal awwalun* yaitu:

a. Khadijah (istrinya) b. Ali bin Abi Thalib c. Zaid bin Haritsah (anak angkatnya) d. Abu Bakar (sahabat karibnya sejak masa kanak-kanak) e. Ummu Aiman (pengasuh beliau sejak masa kecil) Melalui Abu Bakar, pengikut Rasulullah Saw bertambah, mereka adalah : a. Abd Amar bin Auf (kemudian berganti nama menjadi Abdur Rahman binAuf) b. Abu Ubaidah bin Jarrah c. Usman bin Affan d. Zubair bin Awwam e. Sa‘ad bin Abi Waqas f. Arqam bin Abi Al Arqam g. Fathimah bin Khattab h. Talhah bin Ubaidillah dan sebagainya.<sup>98</sup>

Setelah dakwah sembunyi-sembunyi tersebut berlangsung selama 3 tahun, Allah memerintahkan Rasulullah sebagaimana di dalam QS. Al-Hijr ayat 94 untuk mulai berdakwah secara terang-terangan kepada masyarakat Makkah untuk meninggalkan penyembahan berhala dan kembali kepada ketauhidan. Selama dakwah terang-terangan ini umat Islam mendapatkan berbagai reaksi dari masyarakat kafir Quraisy antara lain:<sup>99</sup>

a. Membujuk Abu Thalib untuk menghentikan dakwah yang dilakukan oleh keponakannya tersebut.

---

<sup>98</sup> Ibid., 11–12.

<sup>99</sup> Ibid., 13–14.

- b. Menawarkan Abu Thalib untuk menukarkan Muhammad Saw dengan seorang pemuda yang tampan dan gagah, namun Abu Thalib menolak penawaran ini.
- c. Rasulullah ditawari harta dan tahta sebagai ganti agar beliau berhenti berdakwah, namun tawaran ini ditolak keras oleh Rasulullah.
- d. Melakukan tindakan kekerasan dan penyiksaan kepada mereka-mereka yang masuk Islam. Orang-orang dengan kasta rendah atau budak mendapatkan penyiksaan yang berat karena memeluk Islam, seperti yang dialami oleh Bilal, Amar bin Yasir dan ibunya. Orang-orang yang berkasta tinggi pun juga ada yang menerima kekerasan, meskipun tidak separah yang berkasta rendah.
- e. Melakukan pemboikotan terhadap Bani Hasyim dan Bani Mutthalib selama 3 tahun yang intinya berisi larangan kaum Quraisy untuk melakukan muamalah, pernikahan, dan menolong kepada mereka.

### **3. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode**

#### **Makkah**

Dalam subbab pada buku ini dijelaskan mengenai beberapa peristiwa yang dialami oleh Rasulullah dan umat Islam selama berada di Makkah. Peristiwa-peristiwa ini adalah hijrah ke Habasyah, Amul Huzni, Isra' Mi'raj, dan hijrah ke Yatsrib.

- a. Hijrah ke Habasyah

Karena beratnya penderitaan yang dialami oleh umat Islam ketika di Makkah, maka pada tahun kelima kenabian (615 M) Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk hijrah menuju Habasyah (Ethiopia). Rombongan pertama berjumlah 15 orang yang dipimpin oleh Usman bin Affan. Kemudian disusul rombongan kedua yang dipimpin oleh Ja'far bin Abi Thalib yang berjumlah hampir 100 orang. Kedatangan kaum Muslimin ke Habasyah diterima oleh Raja Najasyi dan mereka mendapatkan keamanan di sana.<sup>100</sup>

b. *Amul Huzni*

*Amul huzni* berarti tahun kesedihan, yang terjadi pada tahun ke-12 kenabian. Pada tahun ini dua orang yang sangat kuat dalam membela dan melindungi Rasulullah Saw, yakni Abu Thalib dan Siti Khadijah meninggal dunia. Karena dengan meninggalnya mereka berdua, musibah dan cobaan yang dialami Rasulullah dan umat Islam semakin berat dan bertubi-tubi.<sup>101</sup>

c. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj terjadi pada malam senin tanggal 27 Rajab satu tahun sebelum hijrah ke Yatsrib. Pada malam itu Rasulullah diperjalankan menuju Baitul Maqdis di Palestina, dan naik menuju Sidratul Muntaha. Selama peristiwa ini beliau menyaksikan berbagai keajaiban ilahi dan bertemu dengan para nabi sebelum beliau, dan berakhir dengan membawa risalah

---

<sup>100</sup> Ibid., 14–15.

<sup>101</sup> Ibid., 16.



shalat lima waktu. Setelah Rasulullah menceritakan peristiwa ini, ada yang menerima dan ada pula yang menolak. Abu Bakar digelari *Ash-Shiddiq* karena dia yang pertama kali membenarkan peristiwa ini. Peristiwa Isra' Mi'raj diabadikan di dalam QS. Al-Isra' ayat pertama.<sup>102</sup>

d. Hijrah ke Yatsrib

Peristiwa ini diawali dari rombongan jamaah haji dari penduduk Yastrib yang datang menuju ke Makkah pada tahun kesebelas kenabian. Sebanyak 12 orang dari suku Aus dan Khazraj berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Mereka bertemu dengan Rasulullah, menerima dakwah beliau, dan melakukan sumpah setia atau baiat kepada beliau di Aqabah, sehingga baiat ini dikenal dengan *Baiat Aqabah Ula*.

Pada tahun berikutnya, sebanyak 75 orang jamaah haji dari Yatsrib datang ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Mereka kemudian menemui Rasulullah dan meminta untuk dibaiat pada hari Tasyrik di Mina. Pada waktu itulah kemudian terjadi *Baiat Aqabah Tsani*. Alasan kenapa masyarakat Yatsrib lebih mudah menerima dakwah Rasulullah dibandingkan dengan masyarakat Makkah adalah karena mereka sering mendengar dari orang-orang Yahudi bahwa Nabir akhir zaman akan segera datang. Setelah mendengar kabar bahwa di Makkah ada orang yang mengaku sebagai nabi, maka mereka segera bergegas

---

<sup>102</sup> Ibid., 16–18.

menuju ke sana untuk menemuinya, hingga akhirnya terjadilah baiat tersebut. Mulai dari peristiwa ini kemudian umat Islam berhijrah menuju Yatsrib yang kemudian nama kota ini diubah oleh Rasulullah menjadi *Madinah al-Munawwarah*.<sup>103</sup>

### C. Ruang Lingkup *Sirah Nabawiyah* dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karangan Ja'far al-Barzanji

Nama asli dari kitab ini adalah *Jawahir al-'Iqd* atau *al-Burud* sebagaimana yang disebutkan oleh Syekh Nawawi al-Bantani di dalam syarah kitab ini.<sup>104</sup> Kitab ini populer dengan nama *Maulid al-Barzanji* karena dinisbatkan kepada pengarangnya, Syekh Sayyid Ja'far al-Barzanji. Kitab ini berisi pujian dan kisah hidup Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dengan pendekatan sastra secara *natsar* (prosa). Kitab Maulid al-Barzanji berisi 19 pasal atau bab, yang uniknya pada setiap pasal Syekh Ja'far Barzanji memisahkannya dengan kalimat berikut ini:

عَطِّرَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ ، بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

“*Ya Allah, harumkanlah kuburnya nabi yang mulia ini dengan wewangian berupa shalawat dan salam.*”

Perincian dari 19 pasal tersebut adalah sebagai berikut:<sup>105</sup>

1. Pasal 1: Mukadimah Pengarang;
2. Pasal 2: Silsilah atau Nasab Nabi Muhammad Saw;
3. Pasal 3: Berita Kedatangan Nabi Muhammad;

<sup>103</sup> Ibid., 18–19.

<sup>104</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 2.

<sup>105</sup> Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*.

4. Pasal 4: Malam Kelahiran Nabi Muhammad;
5. Pasal 5: Kelahiran Nabi Muhammad;
6. Pasal 6: Mukjizat Ketika Kelahiran Nabi Muhammad;
7. Pasal 7: Ibu Sepersusuan Nabi Muhammad;
8. Pasal 8: Masa Kecil Nabi Muhammad;
9. Pasal 9: Wafatnya Ibu dan Kakek Nabi Muhammad;
10. Paal 10: Nabi Muhammad Menikahi Khadijah;
11. Pasal 11: Renovasi Ka'bah;
12. Pasal 12: Nabi Muhammad Diangkat Menjadi Rasul;
13. Pasal 13: Dakwah Islam di Mekah;
14. Pasal 14: Isra' Mi'raj;
15. Pasal 15: Peristiwa Menjelang Hijrah ke Madinah;
16. Pasal 16: Perjalanan Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah;
17. Pasal 17: Sifat Fisik Nabi Muhammad;
18. Pasal 18: Akhlak Nabi Muhammad;
19. Pasal 19: Doa Penutup.

Dapat diambil garis besar bahwa pembahasan *sirah nabawiyah* yang ada di dalam kitab Maulid al-Barzanji yaitu mengenai nasab Nabi Muhammad, masa kelahiran sampai diangkatnya menjadi rasul, dakwah Nabi Muhammad di Mekah, hijrah ke Madinah, hingga sifat-sifat yang ada pada diri Nabi Muhammad Saw. Peneliti tidak akan mengurai isi dari kitab ini berdasarkan pasal-pasal di atas, akan tetapi disesuaikan dengan pembagian secara garis besar tersebut.

### **1. Nasab Nabi Muhammad Saw.**

Setelah menyampaikan mukadimah, Syekh Ja'far Barzanji melanjutkan pembahasan mengenai nasab Nabi Muhammad hingga sampai kepada Adnan sebagaimana yang telah disepakati oleh ulama. Syekh Ja'far juga menyebutkan nama asli dari beberapa kakek-kakek Nabi Muhammad misalnya seperti Abdul Mutthalib yang nama aslinya adalah Syaibatul Hamdi. Berikut ini adalah runtutan nasab Nabi Muhammad Saw. sampai kepada Adnan:<sup>106</sup>



**Gambar 2.1. Rentetan Nasab Nabi Muhammad Saw.**

Setelah menyampaikan rentetan nasab Nabi Saw., Syekh Ja'far kemudian memuji kemuliaan nasab Nabi ini dengan syair yang artinya sebagai berikut:

*Nasab yang diyakini ketinggianya, sebab perhiasannya bintang Jauza' yang telah merangkai bintang-bintangnya.  
Alangkah indahnya untaian kesempurnaan dan kemegahan, sementara engkau di dalam untaian itu unik lagi terpelihara.  
Tuhan menjaga semua leluhurnya yang mulia demi kehormatan Muhammad dan perlindungan nama baiknya.*

<sup>106</sup> Ibid., 4–8.

*Mereka tidak berzina, aib ini tidak pernah menimpa mereka dari Adam sampai kepada ayah dan ibunya.*<sup>107</sup>

## **2. Masa Kelahiran sampai Diangkatnya Menjadi Rasul.**

Pembahasan ini di dalam kitab Maulid Barzanji dimulai dari pasal 3 sampai pasal 12. Pada pasal 3 pengarang menuliskan mengenai berbagai peristiwa menjelang dilahirkannya Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir yang diinterpetasikan dengan kebahagiaan alam dalam menyambut kelahiran beliau. Bahkan, menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam syarah kitab ini mengatakan bahwa tahun dikandungnya Nabi Muhammad disebut dengan tahun terbukanya segala kebaikan dan kesenangan (*sanah al-fath wa al-ibtihaj*).<sup>108</sup> Peristiwa ini bagi orang-orang yang menguasai kitab-kitab samawi akan paham bahwa sebentar lagi akan muncul nabi yang diutus sehingga hal ini menjadi buah bibir yang menyebar luas di masyarakat.<sup>109</sup>

Pada pasal 4, dijelaskan ketika umur kandungan Nabi telah mencapai dua bulan, ayahnya yaitu Abdullah wafat di Madinah ketika mengunjungi paman-paman dari pihak ibunya yakni Bani ‘Adi dari golongan Bani Najjar. Nabi Muhammad lahir ketika kandungan Siti Aminah genap berusia sembilan bulan. Setelah itu Syekh Ja’far Barzanji menuliskan kalimat-kalimat majas atas kelahiran Nabi Saw. dengan kalimat yang artinya sebagai berikut:

Wajahmu bersinar bagaikan matahari, malam yang gelap menjadi terang benderang karenanya. Yaitu, pada malam kelahirannya yang membawa kegembiraan dan kebanggaan bagi agama. Pada hari itu putri Wahb (Siti Aminah)

<sup>107</sup> Ibid., 8–10.

<sup>108</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu’ud ila Iktisa’ al-Burud*, 51.

<sup>109</sup> Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*, 11–13.

melahirkannya, ia memperoleh kebanggaan yang belum pernah diraih oleh kaum wanita. Putri Wahb telah menghadiahkan seorang anak bagi kaumnya yang lebih utama daripada anak yang pernah dikandung oleh Maryam, perawan suci sebelum itu. Dengan kelahirannya maka tibalah masa permulaan kehinaan dan bencana yang akan dialami oleh orang-orang kafir. Ucapan selamat yang disampaikan oleh yang tak berwujud datang bertubi-tubi, mereka mengatakan bahwa telah lahir ke dunia manusia pilihan (Allah), dan ucapan selamat itu memang sudah selayaknya disampaikan.<sup>110</sup>

Syekh Ja'far Barzanji juga berpendapat bahwa dianjurkan untuk berdiri ketika dilakukan pembacaan kisah kelahiran Nabi Muhammad.<sup>111</sup> Oleh karena itu dalam tradisi pembacaan kitab maulid ini pada pasal ini para hadirin berdiri (*Mahallul Qiyam*).

Kemudian Aminah memanggil Abdul Mutthalib untuk menyampaikan kabar gembira atas kelahiran cucunya, ketika itu Abdul Mutthalib sedang tawaf di Ka'bah. Setelah membopong bayi tersebut, Abdul Mutthalib membawanya ke dalam Ka'bah seranya bersyukur dan berdoa kepada Allah. Kemudian ia mengadakan walimah dan memberi makan orang-orang miskin, lalu bayi tersebut ia beri nama Muhammad. Nabi Muhammad dilahirkan dalam keadaan bersih, berlumur minyak dan wewangian, telah berkhitan, terpotong pusarnya, dan matanya bercelak karena kekuasaan Allah Swt. Namun Syekh Barzanji juga menyampaikan pendapat lain bahwa Nabi Muhammad dikhitan oleh kakeknya setelah umurnya genap tujuh hari.<sup>112</sup>

Ketika Nabi Saw. dilahirkan, banyak terjadi hal-hal yang di luar nalar dan kebiasaan. Syekh Barzanji menyebutkan hal-hal tersebut seperti

---

<sup>110</sup> Ibid., 24–25.

<sup>111</sup> Ibid., 26.

<sup>112</sup> Ibid., 27–28.

Tanah Haram menjadi terang karena sinar dari bintang-bintang, keluarnya cahaya yang menerangi bangunan-bangunan kekaisaran di Negeri Syam, retaknya istana Iwan di kekaisaran Persia dan runtuh empat belas tiang menaranya, padamnya api sesembahan kaum Majusi di Persia, Danau Sawah yang berada di Persia mengering, dan Lembah Samawah yang kering malah menjadi subur. Nabi Muhammad dilahirkan di suatu daerah yang dikenal dengan nama *'Irash* di Mekah. Meskipun terdapat perbedaan pendapat ulama terkait waktu kelahiran nabi, akan tetapi pendapat yang kuat bahwa Nabi Muhammad dilahirkan pada waktu menjelang fajar, senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah.<sup>113</sup>

Kemudian disebutkan bahwa yang menyusui Nabi Saw. secaraurut adalah ibunya sendiri Aminah selama beberapa hari. Kemudian Tsuwaibah al-Aslamiyyah, budak Abu Lahab yang ia merdekakan karena gembira atas lahirnya Nabi Saw. Setelah Tsuwaibah, kemudian Nabi Saw. disusui oleh Halimah as-Sa'diyyah, dialah ibu persusuan nabi yang terkenal yang menyusui nabi dan merawatnya sampai masa kanak-kanak.<sup>114</sup> Sewaktu dalam pemeliharanya Halimah ini, terjadi peristiwa pembelahan dada Nabi Muhammad oleh dua malaikat untuk mengeluarkan tempat bercokolnya setan dari dalam diri Muhammad dan mengisinya dengan hikmah dan makna-makna keimanan. Setelah kejadian itu Halimah mengembalikan Muhammad kecil kepada ibunya karena khawatir akan keselamatan dirinya, meskipun harus dengan berat hati. Kelak Halimah berkunjung kepada Nabi Muhammad setelah beliau

---

<sup>113</sup> Ibid., 30–34.

<sup>114</sup> Ibid., 35–38.

menikah dengan Khadijah, dan berkunjung kembali pada masa Perang Hunain. Halimah dan keluarganya juga telah memeluk Islam dan menjadi golongan sahabat menurut pendapat yang shahih.<sup>115</sup>

Setelah Muhammad kecil kembali di pangkuan ibunya, Aminah mengajak Nabi Saw. bepergian menuju ke Madinah pada usia empat tahun. Aminah wafat ketika dalam perjalanan pulang di Abwa atau Syi'bul Hajun. Ummu Aiman yang saat itu kebersamai mereka akhirnya menyerahkan Nabi Muhammad kepada kakenya Abdul Mutthalib. Setelah Abdul Mutthalib wafat, kepengasuhan beralih kepada paman beliau Abu Thalib. Ketika Nabi Saw. sudah menginjak usia 12 tahun, pamannya mengajak ia pergi menuju Syam. Ketika berada di perjalanan mereka singgah pada seorang pendeta bernama Bahira. Bahira yang mengenal tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad muda kemudian memerintahkan Abu Thalib untuk membawanya kembali pulang karena takut akan keselamatannya terganggu oleh orang-orang Yahudi. Abu Thalib pun membawanya pulang kembali ke Mekah sebelum mereka mencapai wilayah Bushra.<sup>116</sup>

Memasuki usia 25 tahun, Nabi Muhammad pergi ke Bushra untuk membawa barang dagangan milik Khadijah. Dalam perjalanannya itu Nabi Saw. ditemani oleh Maisarah, pelayan Khadijah untuk membantu beliau dalam tugas tersebut. Ketika dalam perjalan, mereka sempat beristirahat di bawah pohon di dekat biara milik pendeta bernama Nastura. Nastura yang mengawasi Nabi Saw. saat itu mengenalinya karena bayangan pohon yang

---

<sup>115</sup> Ibid., 35–42.

<sup>116</sup> Ibid., 43–47.



condong kepadanya dan menaunginya. Kemudian dia berkata kepada Maisarah terkait sedikit tanda merah yang ada pada kedua matanya. Setelah pertanyaan tersebut diiyakan Maisarah, pendeta tersebut berpesan kepadanya untuk jangan berpisah darinya dan selalu bersamanya dengan tekad yang baik, karena ia akan menjadi seorang nabi. Setelah mereka kembali ke Mekah, Maisarah kemudian menceritakan apa yang terjadi selama dia bersama dengan Nabi Muhammad yang membuat Khadijah tertarik kepada beliau, hingga akhirnya Khadijah melamar Nabi Saw. dan menikahnya. Semua putra dan putri Nabi Muhammad adalah beribukan Khadijah, kecuali putra beliau yang bernama Ibrahim.<sup>117</sup>

Ketika Nabi Muhammad berusia 35 tahun, beliau berhasil menengahi konflik peletakan Hajar Aswad setelah Ka'bah direnovasi akibat banjir Abthah. Pada masa sebelum diutusnya beliau menjadi rasul, Nabi Muhammad terkenal dijuluki *al-Amin* oleh penduduk Mekah karena sifat amanahnya. Beliau memberikan solusi yakni dengan menghamparkan kain yang masing-masing sudutnya dipegang oleh pemimpin kabilah dan Nabi Muhammad meletakkan Hajar Aswad kembali ke tempat semula.<sup>118</sup>

Ketika usia Nabi Saw. mencapai 40 tahun, Malaikat Jibril mendatangi beliau ketika sedang berkhalwat di Gua Hira' untuk membawakan wahyu pertama yakni QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Kejadian itu terjadi pada hari Senin malam, 17 Ramadhan. Syekh Ja'far Barzanji juga menyebutkan perbedaan pendapat terkait waktu penerimaan wahyu

---

<sup>117</sup> Ibid., 48–54.

<sup>118</sup> Ibid., 54–57.

pertama tersebut, ada yang mengatakan tanggal 27 atau 24 Ramadhan, dan ada yang mengatakan tanggal 28 Rabiul Awal. Setelah wahyu pertama turun, wahyu terhenti selama 3 tahun atau 30 bulan (2,5 tahun). Kemudian Jibril membawakan wahyu kedua yakni QS. Al-Muddatsir ayat 1-7. Syekh Ja'far Barzanji berpendapat bahwa wahyu pertama adalah pengangkatan Muhammad Saw. menjadi seorang nabi, sedangkan wahyu kedua adalah pengangkatan beliau menjadi seorang rasul.<sup>119</sup>

### 3. Dakwah Nabi Muhammad di Mekah.

Ketika Nabi Muhammad Saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi. Orang-orang yang pertama masuk Islam (*assabiqunal awwalun*) dari golongan laki-laki adalah Abu Bakar, dari golongan wanita adalah Khadijah, dari golongan anak-anak adalah Ali bin Abi Thalib, dari golongan mantan budak adalah Zaid bin Haritsah, dan dari golongan budak adalah Bilal. Setelah mereka, masuk Islam pula Usman bin Affan, Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, Thalhah bin Ubaidillah, Abdurrahman bin 'Auf, dan anak laki-lakinya Shafiyyah (Zubair bin Awwam) bibi Nabi Saw. Selain mereka-mereka banyak punya yang masuk Islam lewat Abu Bakar. Ketika turun ayat "*fashda' bima tu'maru...*" (QS. Al-Hijr ayat 94) maka Nabi Saw. memulai dakwah secara terang-terangan. Penduduk Mekah mulai memusuhi beliau setelah beliau mencaci sesembahan mereka dan memerintahkan mereka untuk menuju ketauhidan. Cobaan terus berdatangan sampai akhirnya kaum Muslimin berhijrah ke Habasyah tahun kelima kenabian. Pada pertengahan Syawal

---

<sup>119</sup> Ibid., 57–62.

tahun kesepuluh kenabian, Abu Thalib yang selalu melindungi Nabi Saw. meninggal dunia, dan disusul tiga hari setelahnya oleh Khadijah, cobaan bagi beliau kian terasa berat. Hijrahnya beliau ke Thaif untuk berdakwah kepada penduduk Bani Tsaqif malah berakhir cacian dan lemparan batu yang membuat beliau berdarah-darah. Namun beliau membalas dengan doa agar keturunan mereka kelak dapat menerima Islam dan membelanya. Selama dakwah periode Mekah, awalnya umat Islam diwajibkan untuk beribadah di sebagian waktu malam. Kemudian dinasakh dengan perintah shalat dua rakaat pada waktu pagi dan malam. Kemudian dinasakh lagi dengan perintah shalat lima waktu setelah beliau isra' mi'raj.<sup>120</sup>

Nabi Muhammad melakukan isra' dalam keadaan sadar dari Masjid Haram Mekah menuju Masjid Aqsa di Palestina. Kemudian beliau mi'raj menuju ke hadirat Tuhannya. Di langit pertama Nabi Saw. bertemu dengan Nabi Adam As., di langit kedua bertemu Nabi Isa As. dan Nabi Yahya As., di langit ketiga bertemu dengan Nabi Yusuf As., di langit keempat bertemu dengan Nabi Idris As., di langit kelima bertemu dengan Nabi Harun As., di langit keenam bertemu dengan Nabi Musa As., dan di langit ketujuh bertemu dengan Nabi Ibrahim As. Kemudian Nabi Saw. diangkat sampai ke *Sidratul Muntaha* hingga sampai ke *maqam mukafahah* (kedudukan tersingkapnya semua tirai penghalang). Kemudian Allah mewajibkan kepada beliau dan umat beliau 50 kali shalat, namun atas kemurahan-Nya perintah itu berubah menjadi 5 kali shalat. Dari peristiwa isra' mi'raj ini orang yang pertama kali membenarkan adalah

---

<sup>120</sup> Ibid., 62–68.

Abu Bakar sehingga ia dijuluki ash-Shiddiq dan membenarkan pula orang-orang berakal sehat. Namun ada juga orang-orang Quraisy yang mengingkarinya dan sebagian dari mereka murtad karena disesatkan oleh setan.<sup>121</sup>

#### 4. Hijrah ke Madinah.

Setiap musim haji Nabi Muhammad selalu menyampaikan dakwahnya kepada seluruh kabilah Arab, hingga enam orang dari Yatsrib beriman kepada beliau (Syekh Ja'far al-Barzanji tidak mencantumkan tahun terjadinya peristiwa tersebut, namun hal ini terjadi pada tahun kesebelas dari kenabian sebagaimana yang disampaikan oleh al-Mubarakfuri).<sup>122</sup>

Tahun berikutnya 12 orang dari Yatsrib datang untuk berhaji, dan kemudian melakukan baiat kepada Nabi Saw secara sembunyi-sembunyi (*Baiat Aqabah Ula*). Kemudian tahun ketigabelas kenabian sebanyak 73 atau 75 laki-laki dan 2 wanita dari Kabilah Aus dan Khazraj datang menemui Nabi Muhammad dan melakukan baiat kepada beliau (*Baiat Aqabah Tsani*), lalu Nabi Saw. mengangkat 12 orang lelaki dari kalangan mereka untuk menjadi pemimpin mereka. Mulai dari titik inilah kaum Muslimin di Mekah mulai berhijrah menuju Yatsrib. Kaum kafir Quraisy yang khawatir Nabi Muhammad akan menyusul hijrah pada akhirnya berkumpul dan bersepakat untuk membunuh beliau, akan tetapi Allah memelihara kekasih-Nya dari tipu muslihat mereka. Kemudian Nabi

---

<sup>121</sup> Ibid., 69–73.

<sup>122</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 1 ed. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 155.

Muhammad yang ditemani Abu Bakar berangkat menuju Gua Tsur dan tinggal sementara di sana selama tiga hari untuk menghindarkan diri dari kejaran kaum kafir Quraisy. Hingga pada malam Senin, mereka berdua keluar dari gua itu dan melakukan perjalanan menuju Yatsrib. Meskipun dalam perjalanan mereka sempat dikejar oleh Suraqah, akan tetapi karena pertolongan dari Allah mereka diselamatkan dari kejarannya, sedangkan Suraqah sendiri pada akhirnya meminta maaf dan meminta jaminan keamanan kepada Nabi Saw. dan beliau menerimanya.<sup>123</sup>

Ketika perjalanan menuju Yatsrib, Nabi Muhammad melewati tempat tinggal Ummu Ma'bad al-Khuza'iyah bermaksud untuk membeli kebutuhan perjalanan. Akan tetapi di kediaman Ummu Ma'bad tidak terdapat kebutuhan yang dicari tersebut, hanya ada seekor kambing yang tidak digembalakan karena sakit. Nabi Muhammad meminta izin kepada Ummu Ma'bad untuk memerah kambing itu. Dengan perasaan heran ia mengiyakan permintaan Nabi Saw. karena ia tahu bahwa kambing itu tidak bisa diperah susunya. Akan tetapi karena pertolongan Allah kambing tersebut dapat diperah susunya oleh Nabi Saw., bahkan susunya cukup untuk diminum orang-orang yang bersama beliau. Kemudian sebelum melanjutkan perjalanan Nabi Muhammad juga memerahkan untuk keluarga Ummu Ma'bad sebagai tanda mukjizat beliau yang jelas. Hal ini kemudian diketahui oleh Abu Ma'bad, suami Ummu Ma'bad setelah ia bertanya kepada istrinya darimana ia mendapatkan susu sebanyak itu. Ummu Ma'bad menjelaskan tentang Nabi Muhammad dan apa yang beliau

---

<sup>123</sup> Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*, 74–78.

lakukan ketika di kediamannya. Setelah mendengarkan ceritu tersebut, Abu Ma'bad bersumpah jika seandainya dia melihatnya, niscaya dia akan beriman kepadanya dan mengikutinya.<sup>124</sup>

Sebelum sampai ke Madinah, rombongan Nabi Muhammad Saw. tiba dan singgah selama beberapa waktu di Quba. Beliau membangun masjid dan inilah masjid pertama dalam sejarah Islam, yakni Masjid Quba. Nabi Muhammad tiba di Madinah pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal. Orang-orang Anshar menyambut kedatangan beliau dan bersinarlah seluruh penjuru Madinah karena kedatangan beliau.<sup>125</sup>

##### **5. Sifat-sifat yang Ada pada Diri Nabi Muhammad Saw.**

Syekh Ja'far Barzanji mengakhiri kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. dalam kitab ini hanya sampai kedatangan beliau di Madinah. Pada pasal selanjutnya yakni pasal 17 dan 18 menjelaskan tentang sifat-sifat yang ada pada diri Nabi Saw., baik sifat lahiriah (ciri fisik) maupun sifat batiniah (akhlak) beliau.

Nabi Muhammad adalah nabi yang memiliki bentuk fisik paling sempurna, begitupun dengan akhlaknya. Syekh Ja'far Barzanji menggambarkan ciri fisik beliau dengan keterangan berikut ini:

Ukuran tingginya sedang, berkulit putih kemerah-merahan, bermata lebar dan celak yang menghiasinya, bibir tebal, sedangkan kedua alis matanya tipis dan memanjang. Semua giginya tersusun sangat rapi, mulutnya lebar tetapi sangat serasi dan pelipisnya lebar serta dahinya bagaikan bulan sabit. Kedua pipinya datar, hidungnya sedikit agak tinggi hingga tampak mancung. Ukuran kedua sisi pundaknya lebar, bertelapak tangan besar, tulang-tulang dan persendiannya besar-besar, daging tumitnya sedikit, berjenggot tebal, kepalanya besar, sedangkan panjang rambutnya sampai bagian

---

<sup>124</sup> Ibid., 79–81.

<sup>125</sup> Ibid., 81–82.

bawah telinganya. Di antara kedua tulang belikatnya terdapat cap kenabian yang dipenuhi oleh nur. Keringatnya bagaikan butiran-butiran mutiara, sedangkan baunya lebih harum daripada minyak kasturi. Langkah-langkahnya tegap seperti orang yang turun dari tanjakan yang telah dinaikinya. Beliau selalu menjabat tangan orang yang mengulurkan tangan kepadanya dengan tangannya yang mulia. Sehingga yang diajak berjabat tangan olehnya mencium wewangian yang semerbak sepanjang hari (pada tangannya). Bila beliau usapkan telapak tangannya di atas kepala seorang anak, maka dapat dibedakan di antara anak-anak lainnya, bahwa anak tersebut telah diusap kepalanya oleh Nabi Saw. dan dapat diketahui (melalui bekas usapannya yang wangi). Wajahnya yang mulia selalu memancarkan sinar yang cemerlang, bagaikan sinar rembulan pada malam purnama. Orang yang menggambarkannya selalu mengatakan, “Saya tidak pernah melihat seseorang yang setampan dia, baik sebelum maupun sesudahnya, dan saya belum pernah melihat seorang manusia pun yang mulia seperti dia.”<sup>126</sup>

Selanjutnya pada pasal 18 dijelaskan mengenai akhlak-akhlak yang ada pada diri Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah orang yang sangat pemalu, beliau memperlakukan keluarga dengan baik, beliau juga berkenan memperbaiki sendiri baju atau terompah yang rusak, dan memerah kambingnya. Nabi Saw. mencintai fakir miskin, tidak pernah menghina mereka, dan mau duduk bersama mereka. Nabi Saw. juga suka menjenguk orang yang sakit dan mau mengatarkan jenazah yang sudah tiada. Beliau selalu menerima permohonan maaf, tidak pernah menemui seseorang dengan raut muka yang tidak disenangi, dan beliau juga selalu berupaya menolong janda-janda dan hamba sahaya. Nabi Saw. tidak pernah takut dan gentar menghadapi para raja, beliau marah dan ridha semata-mata karena Allah Ta’ala. Nabi Saw. juga berkenan menerima dan menaiki kuda atau bighal atau keledai hadiah dari sebagian raja. Beliau

---

<sup>126</sup> Ibid., 82–86.

seringkali mengikatkan perutnya dengan batu untuk menahan rasa lapar, padahal jika beliau mau gunung-gunung dapat berubah menjadi emas untuknya. Nabi Saw. jarang berbicara omong kosong, beliau selalu memulai salam kepada orang yang dijumpainya, beliau juga suka memperpendek khutbah Jum'at dan memanjangkan sholatnya. Nabi Saw. bersimpati kepada orang-orang yang mulia dan menghormati orang-orang yang memiliki keutamaan, beliau juga suka bergurau tetapi hanya dengan mengatakan kebenaran dan yang disukai oleh Allah Swt.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Ibid., 86–90.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Komparasi Ruang Lingkup Sirah Nabawiyah

Perbandingan ruang lingkup materi *sirah nabawiyah* dari ketiga buku tersebut dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. 1 Ruang Lingkup Sirah Nabawiyah**

Ruang Lingkup Sirah Nabawiyah		
Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
1) Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam.	1) Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam.	1) Silsilah atau Nasab Nabi Muhammad Saw.
2) Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah.	2) Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah.	2) Berita Kedatangan Nabi Muhammad.
3) Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Mekah.	3) Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah.	3) Malam Kelahiran Nabi Muhammad.
4) Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.	4) Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.	4) Kelahiran Nabi Muhammad.
5) Pertistiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.	5) Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah.	5) Mukjizat Ketika Kelahiran Nabi Muhammad.
6) Strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah.	6) Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah.	6) Ibu Sepersusuan Nabi Muhammad.
7) Respon pada dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.	7) Sebab-sebab Terjadinya Fathu Makkah.	7) Masa Kecil Nabi Muhammad.
	8) Faktor-Faktor Keberhasilan Fathu Makkah.	8) Wafatnya Ibu dan Kakek Nabi Muhammad.
	9) Haji Wada'.	9) Nabi Muhammad Menikahi Khadijah.
		10) Renovasi Ka'bah.
		11) Nabi Muhammad Diangkat Menjadi Rasul.
		12) Dakwah Islam di Mekah.
		13) Isra' Mi'raj.

		14) Peristiwa Menjelang Hijrah ke Madinah. 15) Perjalanan Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah. 16) Sifat Fisik Nabi Muhammad. 17) Akhlak Nabi Muhammad.
--	--	--

Dari tabel di atas dapat diketahui perbedaannya terletak pada cakupan subbab. Dalam buku SKI MTs dan MA menerangkan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah hingga sampai pada peristiwa *haji wada'* (haji pamitan). Sehingga secara tidak langsung menjelaskan kehidupan Nabi Muhammad selama di Madinah yang mana pada kitab Maulid al-Barzanji hal tersebut tidak dijelaskan. Akan tetapi di dalam kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan terkait sifat fisik dan akhlak Nabi Muhammad Saw. secara rinci yang mana di dalam buku SKI MTs dan MA tidak dijelaskan.

## B. Komparasi Materi Sirah Nabawiyah

Di sini akan dijelaskan perbandingan materi *sirah nabawiyah* dari buku SKI MTs, buku SKI MA, dan Kitab Maulid Barzanji yang mencakup baik aspek perbedaan maupun persamaan dari ketiganya. Selain itu peneliti akan menimbang dari hasil komparasi tersebut mana yang lebih unggul dari setiap aspek materi.

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara Maulid al-Barzanji dengan buku SKI MTs dan MA mengenai sifat-sifat yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. Yang mana hal tersebut dalam kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan dengan lebih rinci, sedangkan di dalam buku SKI MTs dan MA hal

tersebut hanya dijelaskan secara singkat pada sub tema ibrah/hikmah. Kitab Maulid al-Barzanji menyifati Nabi Muhammad memiliki fisik dan akhlak yang sempurna yang tidak pernah dijumpai pada orang lain selain beliau. Syekh Ja'far Barzanji menggambarkannya dengan kalimat berikut:

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ذَاتًا وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ

*Nabi saw. adalah manusia yang paling sempurna fisik dan akhlaknya, serta memiliki karakter dan sifat-sifat yang luhur.*

Setelah menggambarkan ciri fisik Nabi Muhammad, Syekh Ja'far Barzanji mengakhiri pasal tersebut dengan ungkapan sebagai berikut:

يَقُولُ نَاعْتُهُ لَمْ أَرْ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشَرٌ يَرَاهُ

*Orang yang menyifati Nabi saw. berkata, “aku tidak pernah melihat orang yang sepertinya, tidak ada pula manusia lain yang terlihat sepertinya.”*

Selain itu kitab Maulid Barzanji juga menggambarkan sifat batiniah (akhlak) pada diri Nabi saw. yang mulia dan patut dicontoh bagi umatnya. Beberapa akhlak nabi yang dijelaskan di dalam kitab tersebut antara lain:

#### 1. Rendah Hati

Di dalam kitab Maulid al-Barzanji diterangkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah sosok yang pemalu dan rendah hati.

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَالتَّوَّاضِعِ

*Nabi Saw. adalah orang yang sangat pemalu dan rendah hati.*

#### 2. Mandiri

Nabi saw. meskipun menjadi sosok pemimpin bagi umatnya, beliau tetap melakukan sesuatu yang sekiranya mampu dilakukannya sendiri.

يُخْصِفُ نَعْلَهُ وَيَرْفَعُ ثَوْبَهُ وَيَحْلُبُ شَاتَهُ

*Nabi Saw. menambal sendiri terompahnya, menjahit sendiri bajunya, dan memerah sendiri kambingnya.*

### 3. Sayang kepada keluarga

Nabi saw. memperlakukan keluarganya dengan perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang.

وَيَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيْرَةٍ سَرِيَّةٍ

*Nabi Saw. melayani keluarganya dengan perilaku yang baik.*

### 4. Mencintai fakir miskin

Nabi saw. tetap mencintai orang-orang fakir dan miskin meskipun beliau adalah sosok besar. Hal itu beliau lakukan untuk mendidik umatnya menghindari sifat sombong. Meskipun Nabi saw. mencintai fakir miskin, beliau juga berusaha membebaskan mereka dari jeratan kefakiran dan kemiskinan.

وَيُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَيُشَيِّعُ جَنَائِزَهُمْ وَلَا

يُخْفِي فَقِيرًا أَدْفَعَهُ الْفَقْرَ وَأَشْوَاهُ

*Nabi Saw. mencintai orang-orang fakir miskin dan mau duduk bersama mereka, menjenguk yang sakit di antara mereka, mengiring jenazah mereka, dan tidak pernah menghina kefakirannya serta tidak pernah membiarkannya tetap dalam kefakiran.*

### 5. Tegar dan tegas

Meskipun Nabi saw. bukanlah sosok yang keras dan pemaarah, beliau tidak pernah takut berhadapan dengan para raja atau penguasa. Beliau juga pernah marah namun kemarahannya terjadi apabila ada hak Allah yang dilecehkan.

وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ وَيَعْضُ لِلَّهِ تَعَالَى وَيَرْضَى لِرِضَاهُ

*Nabi Saw. tidak pernah takut kepada raja-raja, beliau marah karena*

*Allah dan ridha karena ridha-Nya.*

#### 6. Mau menerima hadiah

Nabi saw. mau menerima dan menggunakan apapun yang dihadiahkan orang lain kepadanya. Beliau menerima hadiah namun tidak menerima sedekah.

وَيَرْكَبُ الْبَعِيرَ وَالْفَرَسَ وَالْبَعْلَةَ وَحِمَارًا بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ

*Nabi Saw. mengendarai unta, kuda, bagal, dan keledai yang dihadiahkan*

*oleh sebagian raja kepadanya.*

#### 7. Zuhud

Nabi saw. adalah sosok yang selalu menerima dan mensyukuri apa yang ada. Beliau mengikatkan batu di perutnya semata-mata karena kezuhudan dan bukan sengaja membuat lemah tubuhnya. Jikalau beliau mau, gunung-gunung bisa menjadi emas untuknya, akan tetapi beliau bukanlah sosok yang orientasi hidupnya tertuju pada dunia.

وَيَعْصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوعِ وَقَدْ أُوتِيَ مَفَاتِيحَ الْخَزَائِنِ الْأَرْضِيَّةِ

*Nabi Saw. sering mengganjal perutnya dengan batu untuk menahan rasa*

*lapar, padahal kunci-kunci perbendaharaan bumi telah diberikan*

*kepadanya.*

## 8. Sedikit omong kosong dan menebarkan salam

Nabi saw. tidak menyukai omong kosong meskipun itu ketika sedang bercanda. Dan beliau selalu menjadi sosok penebar salam di antara umat.

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ اللَّغْوُ وَيَبْدَأُ مَنْ لَقِيَهُ بِالسَّلَامِ

*Nabi Saw. mengurangi omong kosong dan selalu memulai salam kepada orang yang ditemuinya.*

## 9. Memuliakan orang yang pantas dimuliakan

Nabi saw. selalu memuliakan orang-orang yang pantas untuk dimuliakan. Beliau pernah menghamparkan sorbannya yang mulia kepada Halimah, ibu sepersusuan beliau ketika bertemu saat masa Perang Hunain.

وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ وَيُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ

*Beliau bersimpati kepada orang-orang yang mulia dan menghormati orang-orang yang memiliki keutamaan.*

## 10. Bukan sosok yang kaku

Nabi saw. adalah sosok yang luwes dan santai. Beliau suka bercanda dan bergurau kepada para sahabat meskipun apa yang beliau katakan adalah kebenaran dan bukan sesuatu yang menyakiti hati.

وَيَمْزُحُ وَلَا يَقُولُ إِلَّا حَقًّا يُحِبُّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَيَرْضَاهُ

*Beliau suka bergurau tetapi hanya mengatakan yang benar dan disukai oleh Allah Swt.*

Selain pembahasan mengenai sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. Dalam buku SKI MTs dan kitab Maulid al-Barzanji juga terdapat pembahasan mengenai runtutan nasab mulai dari ayahnya Nabi Muhammad, Adbullah hingga sampai kepada Adnan dengan runtutannya adalah sebagai berikut:

Abdullah bin Abd al-Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.<sup>128</sup>

Akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada penjelasan mengenai nama asli dari beberapa kakek moyang Nabi Muhammad Saw. di dalam kitab Maulid al-Barzanji. Penjelasan sebagai berikut:<sup>129</sup>

- a. Kakek Nabi Muhammad, Abdul Mutthalib memiliki nama asli yaitu Syaibatul Hamdi. Dalam syarah Maulid al-Barzanji dijelaskan alasan mengapa ia dijuluki Abdul Mutthalib adalah ketika Syaibah kecil diajak oleh pamannya, Mutthalib ke Makkah setelah bepergian dari Madinah, penduduk Makkah menanyakan kepada Mutthalib siapa anak yang dia bawa. Mutthalib kemudian menjawab bahwa dia adalah *'abdi* (budakku), sehingga terkenal Syaibah kecil oleh penduduk Makkah dijuluki *Abdul Mutthalib* (budaknya Mutthalib).<sup>130</sup>
- b. Buyut Nabi Muhammad, Hasyim memiliki nama asli 'Amr. Dalam syarahnya juga dijelaskan alasan kenapa ia dijuluki Hasyim karena dia selalu memotong daging yang diolah menjadi bubur untuk diberikan kepada penduduk Makkah ketika terjadi paceklik.<sup>131</sup> Keturunan dari Hasyim ini yang kelak menjadi kabilah bernama *Bani Hasyim*.
- c. Abdu Manaf, memiliki nama asli yakni Mughirah.

<sup>128</sup> Kementrian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*, 19.

<sup>129</sup> Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*, 4–6.

<sup>130</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 26.

<sup>131</sup> *Ibid.*, 27.

- d. Qushay bernama asli Mujammi'. Ia dinamakan demikian karena merantaunya yang jauh hingga ke Qudha'ah (sebuah perkampungan di Yaman).
- e. Kilab memiliki nama asli yaitu Hakim. Di sini nasab bapak dan ibu Nabi Muhammad bertemu.
- f. Fihri memiliki nama asli Quraisy. Dari dia inilah yang menjadi cikal bakal munculnya suku Quraisy.

Selain beberapa pembahasan di atas, terdapat juga beberapa komparasi dari ketiga buku tersebut mengenai penanggalan, tempat, dan tokoh terkait *sirah nabawiyah*. Perbedaan tersebut akan dijelaskan pada tabel-tabel di bawah.

**Tabel 5. 2 Komparasi Poin Wafatnya Ayah Nabi Muhammad Saw.**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Wafatnya ayah Nabi Muhammad Saw.	Terjadi 3 bulan setelah Abdullah menikahi Aminah.	-	Terjadi ketika Nabi Muhammad berada 2 bulan kandungan.

Dari tabel di atas terdapat perbedaan terkait usia Nabi Saw. Ketika ayahnya wafat. Perbedaan ini sepertinya tetap menunjukkan persamaan karena tolak ukur waktunya berbeda. Pendapat yang masyhur adalah wafatnya Abdullah ketika Nabi Saw. Berusia 2 bulan kandungan. Di dalam buku SKI MTs dan MA, tidak dijelaskan bagaimana wafatnya Abdullah. Sedangkan di dalam kitab Maulid Al-Barzanji dijelaskan bahwa wafatnya Abdullah adalah karena sakit selama sebulan di Madinah ketika ia mengunjungi paman-paman dari pihak ibu, yakni Bani 'Adi dari kabilah Bani Najjar.



**Tabel 5. 3 Komparasi Poin Tempat dan Tanggal Lahir Nabi Muhammad**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Tempat dan tanggal lahir Nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahir di rumah Abu Thalib di <i>syi'ib Bani Hasyim</i>.</li> <li>• Tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahir di <i>'Irash</i>, sebuah daerah di Makkah.</li> <li>• Saat menjelang fajar hari Senin, 12 Rabiul Awal Tahun Gajah (menurut pendapat yang rajih).</li> </ul>

Dari buku SKI MTs dijelaskan bahwa Nabi Muhammad dilahirkan di rumah Abu Thalib, yang terletak di *syi'ib Bani Hasyim*. Sedangkan di kitab Maulid al-Barzanji kelahiran Nabi Saw. adalah di *'Irash*. Sebenarnya kedua tempat tersebut adalah tempat yang sama, sebagaimana dijelaskan di syarah Maulid Barzanji bahwa Nabi Saw. lahir di rumah Abu Thalib terletak di ujung kompleks Bani Hasyim (*syi'bu Bani Hasyim*).<sup>132</sup>

**Tabel 5. 4 Komparasi Poin Orang yang Memberi Nama “Muhammad”.**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
<b>Orang yang memberi nama Nabi Saw. “Muhammad”.</b>	Abdul Mutthalib	-	Abdul Mutthalib

Terdapat persamaan dalam hal di atas bahwa yang menamai “Muhammad” adalah kakeknya, Abdul Mutthalib. Sedangkan pandangan peneliti sendiri dalam hal ini kitab Maulid al-Barzanji lebih jelas dalam memberikan alasan penamaan Nabi Saw. Karena terdapat penjelasan juga bahwa Aminah dimimpikan dalam

---

<sup>132</sup> Ibid., 98.

tidurnya sebelum lahirnya Nabi Saw. Hal ini juga dikuatkan oleh Ibnu Hisyam dalam kitab sirahnya<sup>133</sup> dan Nawawi al-Bantani dalam syarah kitab ini.<sup>134</sup>

وَأْتَيْتَ أُمَّهُ فِي الْمَنَامِ فَفِيلَ لَهَا إِنَّكَ قَدْ حَمَلْتِ بِسَيِّدِ الْعَالَمِينَ وَخَيْرِ الْبَرِيَّةِ . فَسَمِيَهُ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ سَتُحَمَّدُ عَقْبًا.

Artinya: “Ibu Nabi Saw. didatangi di dalam tidurnya, lalu dikatakan kepadanya. “Sesungguhnya engkau telah mengandung pemimpin seluruh alam dan sebaik-baik manusia. Apabila engkau telah melahirkannya, berilah ia nama Muhammad, karena dia kelak akan terpuji sepak terjangnya”<sup>135</sup>.

**Tabel 5. 5 Komparasi Poin Orang yang Menyusui Nabi Muhammad**

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
Orang yang menyusui Nabi Muhammad	Aminah, Tsuwaibah Aslamiyah, Halimah as-Sa'diyah.	-	Aminah, Tsuwaibah al-Aslamiyah, Halimah as-Sa'diyah.

Terdapat persamaan terkait ibu-ibu yang secara urut pernah menyusui Nabi Saw. Hanya saja dalam hal ibu sepersusuan, penjelasan dari kitab Maulid al-Barzanji lebih lengkap. Karena perihal Ibu sepersusuan ini terdapat pasalnya sendiri, yaitu pasal 7 dan 8. Sedangkan pada buku SKI MTS, penjelasan terkait ibu sepersusuan Nabi Saw. hanya dijelaskan secara singkat.

**Tabel 5. 6 Komparasi Poin Wafatnya Ibu Nabi Muhammad**

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
---------------------	--------------	-------------	--------------------------

<sup>133</sup> Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, 123.

<sup>134</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 55.

<sup>135</sup> Al-Barzanji, *Maulid Barzanji*, 14.

Wafatnya ibu Nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat Nabi Saw. berusia 6 tahun.</li> <li>• Dimakamkan di <i>Abwa'</i>.</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia Nabi Saw. 4 tahun.</li> <li>• Dimakamkan di <i>Abwa'</i> atau <i>Syi'ib al-Hajun</i>.</li> </ul>
----------------------------	--	---	--

Pendapat bahwa Aminah wafat ketika Nabi Saw. berusia 4 tahun adalah riwayat dari Abu Nu'aim. Akan tetapi pendapat yang kuat adalah ketika usia Nabi Muhammad 6 tahun sebagaimana yg diriwayatkan dari Ibnu Sa'ad dari Ibnu Abbas, Imam az-Zuhri, dan Imam Ashim karena peristiwa pembedahan dada Nabi Saw. terjadi ketika beliau berusia 4 tahun, sebagaimana yang dijelaskan di dalam syarah kitab Maulid al-Barzanji.<sup>136</sup>

**Tabel 5. 7 Poin Komparasi Wafatnya Kakek Nabi Muhammad**

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
Wafatnya kakek Nabi Muhammad	Usia Nabi 8 tahun.	-	Tidak tertulis.

Di dalam buku SKI MTs dijelaskan bahwa ketika Abdul Mutthalib wafat, Nabi Saw. Saat itu berumur 8 tahun. Sedangkan di dalam Kitab Maulid Barzanji tidak diterangkan berapa usia Nabi Saw. ketika kakeknya wafat. Hanya saja di syarah kitab tersebut dijelaskan umur Nabi adalah 8 tahun lebih.<sup>137</sup>

**Tabel 5. 8 Komparasi Poin Nabi Diajak Ke Syam Oleh Abu Thalib**

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
Nabi diajak ke Syam oleh Abu Thalib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia Nabi 12 tahun.</li> <li>• Rahib Buhaira mengenali Nabi karena sifat-sifat</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika umur Nabi 12 tahun.</li> <li>• Nabi dikenali karena sifat-sifatnya oleh rahib Bahira.</li> <li>• Bahira menyuruh agar Nabi Muhammad dibawa pulang ke Makkah karena khawatir</li> </ul>

<sup>136</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 128.

<sup>137</sup> Ibid., 133.

	kenabian yang ada pada dirinya. • Buhaira menyarankan kepada Abu Thalib agar membawanya pulang. Karena khawatir dijahati oleh orang-orang Yahudi.		keselamatannya terganggu oleh orang-orang Yahudi.
--	--	--	---

Di dalam kitab Maulid al-Barzanji terdapat penjelasan yang sama dengan yang ada di Buku SKI MTs. Hanya saja perbedaan terletak pada penamaan rahib yang menemui rombongan Abu Thalib tersebut. Rahib di dalam kitab Barzanji bernama Bahira, sedangkan di Buku SKI sebagaimana disebutkan tadi adalah Buhaira. Menurut peneliti sendiri perbedaan nama pada rahib tersebut tidak menunjukkan perbedaan orang. Karena di dalam syarah kitab Maulid Barzanji dijelaskan bahwa penyebutan nama rahib tersebut ada yang mengatakan Bahira (بَحِيرَا), ada juga yang mengatakan Buhaira (بُحَيْرَا). Nama aslinya adalah Jirjis.<sup>138</sup>

**Tabel 5. 9 Komparasi Poin Pertemuan dan pernikahan Nabi dengan**

**Khadijah**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Pertemuan dan pernikahan Nabi dengan Khadijah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nabi Saw. berangkat ke Syam di umur 25 tahun untuk mendagangkan barang-barang milik Khadijah.</li> <li>Khadijah menikahi Nabi Saw. saat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usia 25 tahun Rasulullah Saw. menjalankan dagangan milik Khadijah ke Syam.</li> <li>Khadijah yang berumur 40 tahun menikahi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nabi Saw., beliau pergi ke Bushra membawa barang dagangan milik Khadijah di umur 25 tahun.</li> <li>Dalam perjalanan mereka ditemui oleh rahib Nasthura yang</li> </ul>

<sup>138</sup> Ibid., 137.

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al-Barzanji
	berumur 40 tahun. • Pernikahannya dengan Nabi dikaruniai Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqaiyah, Ummu Kulsum dan Fatimah.	Muhammad yang berusia 25 tahun. • Dari pernikahan tersebut dikaruniai dua anak laki-laki yaitu Qasim dan Abdullah, dan empat anak perempuan yaitu Zainab, Ruqayah, Ummu Kultsum, dan Fatimah.	mengenali sifat kenabian Muhammad. • Kemudian Khadijah melamar Nabi Saw., Abu Thalib meminang mereka berdua. • Kemudian Khadijah dinikahkan dengan Nabi Muhammad oleh ayahnya, atau pamannya, atau saudara lakinya. • Semua putra-putri Nabi adalah dari Khadijah, kecuali Ibrahim.

Terdapat beberapa perbedaan dari komparasi di atas. Di dalam buku SKI MTs dan MA disebutkan bahwa Nabi Saw. menjalankan dagangan Khadijah menuju Syam, sedangkan di dalam kitab Maulid al-Barzanji disebutkan di Bushra. Dari pandangan peneliti sendiri sebenarnya perbedaan itu tidak begitu bermasalah karena Bushra sendiri adalah salah satu kota yang ada di Syam. Syekh Ja'far Barzanji mungkin ingin lebih menspesifikkan lokasi yang dituju oleh Nabi Saw. karena Syam sendiri wilayahnya cukup luas.

Di dalam kitab Maulid al-Barzanji tidak disebutkan berapa usia Nabi Saw. dan Khadijah ketike mereka menikah. Para sejarawan bersepakat bahwa saat itu umur Nabi Saw. 25 tahun dan Khadijah 40 tahun. Akan tetapi di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa ketika lamaran Khadijah diterima oleh paman-paman Nabi Saw., yang meminang mereka berdua adalah Abu Thalib. Dan ketika terjadi

akad nikah, yang menjadi walinya Khadijah adalah ayahnya, atau pamannya, atau saudara laki-lakinya (terjadi perbedaan pendapat dalam hal ini).

Di dalam buku SKI MTs dan MA dijelaskan bahwa dari pernikahan Nabi Saw. dengan Khadijah dikaruniai 6 anak. Mereka adalah Qasim, Zainab, Ruqayyah, Fatimah, Ummu Kultsum, dan Abdullah. Sedangkan di kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan bahwa semua putra-putri Nabi Saw. adalah dari Khadijah (yang telah disebutkan di atas) kecuali seorang anak yang bernama Ibrahim. Ia adalah putra Nabi Saw. dari Mariyah al-Qibthiyah.

**Tabel 5. 10 Komparasi Poin Renovasi Ka’bah**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Renovasi Ka’bah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia Nabi Saw. 35 tahun, terjadi renovasi Ka’bah yang rusak akibat banjir bandang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat Nabi Muhammad berusia 30 tahun Penduduk Makkah merenovasi Ka’bah akibat banjir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika usia Nabi Saw. 35 terjadi renovasi Ka’bah yang rusak akibat banjir Abthah.</li> </ul>

Terdapat perbedaan usia ketika Nabi Saw. ikut merenovasi. Di dalam buku SKI MTs dan kitab Maulid al-Barzanji usia beliau 35 tahun, sedangkan di buku SKI MA usia beliau 30 tahun. Meskipun terdapat perbedaan pendapat terkait usia Nabi Saw. saat itu, akan tetapi dari pandangan peneliti sendiri mengambil pendapat yang ketika itu usia Nabi mencapai 35 tahun, sebagaimana yang disampaikan oleh Al-Bantani,<sup>139</sup> Al-Mubarakfuri,<sup>140</sup> dan Al-Buthy.<sup>141</sup>

<sup>139</sup> Ibid., 156.

<sup>140</sup> Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 57.

<sup>141</sup> Al-Buthy, *SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw*, 45.

Di dalam kitab Maulid al-Barzanji disebutkan peristiwa banjir yang merusak Ka'bah adalah banjir Abthah. Di dalam syarah kitab ini dijelaskan bahwa Ka'bah tertimpa kiriman banjir bandang ini dari lembah Munhana, lembah tempat bertemunya aliran air dari Gunung Hara' dan aliran air dari Mina.<sup>142</sup> Selanjutnya terjadi perselisihan pengangkatan Hajar Aswad hingga keputusan Nabi Saw. terkait pengangkatan Hajar Aswad. Akan tetapi dalam masalah ini penjelasan dari buku SKI MTs lebih lengkap dibanding kedua buku yang lain.

**Tabel 5. 11 Komparasi Poin Diangkat Menjadi Nabi dan Rasul**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Diangkat menjadi nabi dan rasul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Allah mengangkat Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul ketika mencapai usia 40 tahun.</li> <li>• Peristiwa ini terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 13 tahun sebelum Hiriyah.</li> <li>• Nabi Saw. diangkat ketika sedang bertahanus di Gua Hira.</li> <li>• Setelah wahyu pertama turun, terjadi kekosongan wahyu selama 40 hari menurut kesepakatan para sejarawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatkala usia Nabi Muhammad 40 tahun, Allah menganugerahkan kepadanya kecenderungan berkhalwat di Gua Hira.</li> <li>• Malaikat Jibril muncul menyampaikan wahyu pertama tanggal 17 Ramadhan atau tahun 610 M bulan Juni.</li> <li>• Setelah menerima wahyu pertama, terjadi masa fatrah wahyu selama 40 hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa ini terjadi ketika usia Nabi Saw. berusia 40 tahun menurut pendapat yang shahih.</li> <li>• Peristiwa ini didahului dengan mimpi seperti cahaya pagi yang terang selama enam bulan.</li> <li>• Sebelum menjadi diangkat menjadi nabi, beliau dibuat senang untuk berkhalwat di Gua Hira.</li> <li>• Pada hari senin, 17 Ramadhan menurut satu pendapat beliau didatangi oleh Jibril dengan wahyu pertama.</li> <li>• Setelah wahyu pertama turun,</li> </ul>

<sup>142</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 158.

			terjadi terhentinya wahyu selama 3 tahun atau 30 bulan.
--	--	--	--

Dari keterangan di atas dari ketiga buku tersebut ditemui kesamaan ketika Nabi Muhammad menerima wahyu pertama, yakni usia 40 tahun. Kemudian waktu kejadian wahyu pertama yaitu QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 adalah pada tanggal 17 Ramadhan. Tanggal ini diambil menurut pendapat yang masyhur karena memang banyak perbedaan pendapat mengenai tanggal turunnya wahyu pertama. Di dalam kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan 6 bulan sebelum Nabi Saw. mendapatkan wahyu pertama, beliau selalu bermimpi dengan mimpi berupa cahaya pagi yang terang.

Sebelum wahyu pertama turun Nabi Saw. sering menyendiri atau berkhalwat di Gua Hira mengikuti ibadah agama Nabi Ibrahim. Terdapat keterangan yang mengindikasikan persamaan di dalam buku SKI MA dan kitab Maulid Al-Barzanji. Di buku SKI MA terdapat keterangan bahwa kecenderungan Nabi Saw. untuk berkhalwat di sana adalah anugerah dari Allah. Sedangkan di dalam kitab Maulid Al-Barzanji pengarangnya menggunakan kata *hubbiba (sighat fi’il majhul* atau kata kerja pasif) untuk menjelaskan bahwa kecenderungan Nabi Saw. untuk berkhalwat bukan datang atas pengaruh atau motivasi siapapun, akan tetapi murni karena anugerah dari Allah Swt.

Kemudian terdapat perbedaan terkait masa terputusnya wahyu pertama dan kedua. Di dalam buku SKI MTs dan MA dinyatakan masa itu terjadi selama 40 hari, sedangkan di dalam kitab Maulid al-Barzanji dinyatakan masa itu terjadi selama 3 tahun atau 2,5 tahun. Terkait hal ini peneliti lebih condong kepada apa yang tertulis



di dalam buku SKI MTs dan MA karena penelitian ulama ahli sejarah sekarang menguatkan pendapat ini.

**Tabel 5. 12 Komparasi Poin Dakwah Nabi Saw. Selama di Makkah**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Dakwah Nabi Saw. Selama di Makkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereka yang pertama menerima dakwah Nabi Saw. adalah Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abu Bakar.</li> <li>• Dakwah sembunyi-sembunyi selama 3 tahun berakhir setelah turun QS. Al-Hijr: 94.</li> <li>• Tahun ke-5 kenabian, Nabi Muhammad Saw. berhijrah ke Habasyah.</li> <li>• Pada tahun ke-10 kenabian Nabi Muhammad kehilangan Abu Thalib dan Khadijah. Tahun itu dinamai <i>'amul huzni</i>.</li> <li>• Nabi Muhammad kemudian hijrah ke wailayah Thaif untuk meminta bantuan dan perlindungan. Akan tetapi malah mendapat perlakuan buruk dari masyarakat Thaif.</li> <li>• Pada peristiwa isra' dan mi'raj, Nabi Muhammad Saw. mendapat perintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal dakwah Nabi Muhammad dilakukan secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun.</li> <li>• <i>Assabiqunal Awwalun</i> saat dakwah tersebut adalah Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar, Ummu Aiman.</li> <li>• Pada tahun ke-5 kenabian (615 M) Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk hijrah menuju Habasyah.</li> <li>• Pada tahun ke-10 kenabian terjadilah peristiwa <i>amul huzni</i>. Peristiwa ini terjadi sebelum Nabi Saw. hijrah ke Tha'if.</li> <li>• Isra' Mi'raj terjadi pada malam Senin tanggal 27 Rajab satu tahun sebelum hijrah ke Yatsrib.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Assabiqunal Awwalun</i> adalah Abu Bakar, Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Bilal bin Rabbah, disusul dengan yang lain.</li> <li>• Ketika itu mereka melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, hingga turun ayat "<i>fashda' bima tu'maru...</i>" (QS. Al-Hijr ayat 94).</li> <li>• Kaum Muslimin berhijrah ke Habasyah tahun ke-5 kenabian.</li> <li>• Pada pertengahan Syawal tahun ke-10 kenabian, Abu Thalib meninggal dunia, dan disusul 3 hari setelahnya oleh Khadijah.</li> <li>• Hijrahnya Nabi Muhammad ke Thaif untuk berdakwah malah berakhir cacian dan lemparan batu.</li> <li>• Ketika Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dipertemukan dengan nabi-nabi terdahulu. Secara urut mereka yaitu</li> </ul>

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
	menegakan shalat 5 waktu.		Nabi Adam, Nabi Isa dan Yahya, Nabi Yusuf, Nabi Idris, Nabi Harun, Nabi Musa, dan Nabi Ibrahim.

*Assabiqunal awwalun* pada buku SKI MA ditambahkan Ummu Aiman dari kalangan pengasuh Nabi Saw. sejak kecil, dan Kitab Maulid al-Barzanji ditambahkan Bilal bin Rabbah dari kalangan budak (Zaid bin Haritsah digolongkan pada mantan budak).

Dalam kitab Maulid al-Barzanji diterangkan selama periode dakwah di Makkah, umat Islam diwajibkan beribadah di sebagian waktu malam, kemudian dihapus dengan perintah shalat 2 rakaat di waktu pagi dan malam, kemudian dihapus lagi dengan perintah shalat 5 waktu setelah isra' mi'raj.

**Tabel 5. 13 Komparasi Poin Hijrah ke Madinah**

<b>Poin-poin Komparasi</b>	<b>Buku SKI MTs</b>	<b>Buku SKI MA</b>	<b>Kitab Maulid al-Barzanji</b>
Hijrah ke Madinah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun ke-12 kenabian, Nabi Saw. bertemu dengan rombongan haji berjumlah 12 orang dari Yatsrib dan melakukan Baiat Aqabah pertama.</li> <li>• Tahun ke-13 kenabian, jamaah haji Yatsrib kembali lagi ke Makkah sebanyak 73 orang dan terjadilah Baiat Aqabah kedua.</li> <li>• Khawatir Nabi Muhammad ikut meninggalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada musim haji tahun 11 kenabian, 12 orang dari Yatsrib datang berhaji. kemudian mereka bertemu Nabi Saw. dan \ menyatakan baiat yang dikenal dengan <i>Baiat Aqabah Ula</i>.</li> <li>• Tahun berikutnya mereka datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Setahun sebelum terjadinya Baiat Aqabah pertama, 6 orang Madinah telah lebih dulu menerima dakwah Nabi Saw.</li> <li>•Kemudian pada tahun 12 kenabian, barulah datang 12 orang jamaah haji Yatsrib hingga terjadilah baiat kepada Nabi Saw. secara sembunyi-sembunyi.</li> <li>•Tahun 13 kenabian, datang 73 atau 75</li> </ul>

Poin-poin Komparasi	Buku SKI MTs	Buku SKI MA	Kitab Maulid al- Barzanji
	<p>Makkah, akhirnya para pemuka Quraisy bersepakat untuk membunuh Muhammad dengan perwakilan dari berbagai koalisi bani-bani Quraisy.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Malam itu ketika akan meninggalkan rumah (sedang rumah beliau telah dikepung oleh para pembunuh), Nabi Saw. membaca QS. Yasin ayat 9 dan tertidurlah para pembunuh Nabi sehingga rencana mereka gagal total.</li> <li>• Pada hari Senin, 16 Rabiul Awal, rombongan Nabi Saw. akhirnya tiba di Madinah.</li> </ul>	<p>lagi berjumlah 75 orang. Kemudian mereka menemui Nabi Saw. dan terjadilah <i>Baiat Aqabah Tsani</i>.</p>	<p>laki-laki dan 2 perempuan dari Kabilah Aus dan Khazraj. Kemudian mereka berbaiat kepada Nabi Saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Khawatir Nabi Saw. menyusul sahabatnya di Madinah, akhirnya orang kafir Quraisy bersekongkol untuk membunuh Nabi Saw.</li> <li>• Ketika mereka mengepung rumah Nabi Saw., Nabi keluar di hadapan mereka, sedangkan mereka dibutakan dari melihat Nabi Saw., kemudian Nabi Saw. menaburkan debu di atas kepala mereka.</li> <li>• Nabi Saw. tiba di Madinah pada hari senin, 12 Rabiul Awal.</li> </ul>

Terdapat perbedaan tahun terjadinya Baiat Aqabah pertama antara buku SKI MTs dan kitab Maulid al-Barzanji dengan buku SKI MA. Dari pandangan peneliti sendiri pendapat yang benar adalah apa yang ada di buku SKI MTs dan kitab Maulid al-Barzanji (tahun ke-12 kenabian). Terdapat perbedaan juga antara buku SKI MTs dan MA dengan kitab Maulid al-Barzanji. Dalam kitab tersebut diterangkan bahwa ada semacam prolog sebelum terjadinya peristiwa Baiat Aqabah pertama. Yaitu 6 orang dari Yatsrib yang beriman kepada Nabi Saw ketika sedang berhaji setahun sebelum terjadinya Baiat Aqabah pertama (tahun ke-11 kenabian).

Tahun berikutnya setelah peristiwa di atas, barulah datang 12 jamaah haji dari Yatsrib yang pada akhirnya melakukan Baiat Aqabah pertama kepada Nabi Saw. Di dalam buku SKI MTs dan MA diterangkan bahwa setelah peristiwa baiat itu, Nabi Saw. memerintahkan Mus'ab bin Umair untuk ikut bersama mereka untuk mengajarkan Islam. Kemudian tahun ke-13 kenabian, sebanyak 73 (pendapat lain mengatakan 75) jamaah haji dari Yatsrib datang ke Makkah, hingga pada akhirnya melakukan Baiat Aqabah kedua kepada Nabi Saw. Di dalam Buku SKI MTs dan kitab Maulid al-Barzanji diterangkan bahwa setelah baiat tersebut selesai, Nabi Saw. mengangkat 12 orang laki-laki sebagai pemimpin mereka.

Di sini terdapat perbedaan ketika terjadi pengepungan rumah Nabi Saw. untuk membunuh beliau. Di buku SKI MTs dijelaskan setelah Nabi Saw. membaca ayat surat Yasin tersebut maka tertidurlah para pembunuh Nabi Saw. Akan tetapi di kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan bahwa Allah membutakan mata mereka sehingga ketika itu tidak dapat melihat Nabi Saw. (mereka tidak tertidur). Beliau kemudian menaburkan debu di atas kepala mereka dan pergi menemui Abu Bakar. Dari kedua perbedaan tersebut peneliti lebih condong kepada apa yang ditulis di kitab Maulid al-Barzanji, karena pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibnu Hisyam,<sup>143</sup> al-Mubarakfuri,<sup>144</sup> al-Bantani,<sup>145</sup> dan al-Khudari.<sup>146</sup>

Kemudian Nabi Saw. dan Abu Bakar pergi ke Gua Tsur dan bermalam di sana selama 3 hari. Setelah 3 hari sesuai kesepakatan yang dibuat Abu Bakar,

---

<sup>143</sup> Hisyam, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, 358.

<sup>144</sup> Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 187.

<sup>145</sup> Al-Bantani, *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*, 228.

<sup>146</sup> Tim FKI Sejarah ATSAR, *Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Lentera Kegelapan Untuk Mengenal Pendidik Sejati Manusia*, 15 ed. (Kediri: Pustaka Gerbang Lama, 2021), 272.

Abdullah bin Uraiqith menjemput mereka dan menjadi penunjuk jalan mereka berhijrah ke Madinah melewati rute yang tidak biasanya.

Di dalam kitab Maulid al-Barzanji dijelaskan sebuah peristiwa ketika Nabi Saw. sedang dalam perjalanan menuju Madinah. Ketika perjalanan Nabi Saw. sampai di Qudaid, tepatnya di kediaman Ummu Ma'bad al-Khuza'iyyah beliau memutuskan untuk singgah sebentar di sana. Nabi Saw. tiba di Desa Quba. Beliau menginap di sana selama 4 hari dan membangun masjid pertama.

Terdapat perbedaan antara buku SKI MTs dengan kitab Maulid al-Barzanji terkait kapan tanggal sampainya Nabi Saw. di Madinah. Di buku SKI MTs disebutkan bahwa Nabi Saw. tiba di Madinah pada hari Senin, 16 Rabiul Awal. Sedangkan di kitab Maulid al-Barzanji beliau tiba di Madinah pada hari Senin, 12 Rabiul Awal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi *sirah nabawiyah* yang ada di dalam buku SKI MTs dimulai dari subbab yang menerangkan bagaimana kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, kemudian dakwah Nabi Muhammad di Mekah, kemudian strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekah, Peristiwa hijrah Nabi Muhammad ke Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah, dan diakhiri pada subbab respon pada dakwah Nabi Muhammad di Madinah tepatnya pada peristiwa *haji wada'*.
2. Materi *sirah nabawiyah* yang ada pada buku SKI MA meliputi kebudayaan masyarakat Makkah sebelum datangnya Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah, peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah periode Makkah, kebudayaan dan kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah, peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah periode Madinah, sebab-sebab terjadinya *fathu makkah*, faktor-faktor keberhasilan *fathu makkah*, dan *haji wada'*.
3. Materi *sirah nabawiyah* yang ada di dalam kitab Maulid al-Barzanji secara tematik dapat dikelompokkan antara lain mengenai nasab Nabi

Muhammad, masa kelahiran Nabi Muhammad, masa muda Nabi Muhammad, diangkat menjadi rasul, dakwah Nabi Muhammad di Mekah, Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah, dan sifat-sifat yang ada pada diri Nabi Muhammad Saw.

## **B. Saran**

Di samping digunakan dalam pembacaan Maulid Nabi Muhammad atau acara-acara lainnya, materi *sirah nabawiyah* di dalam kitab Maulid al-Barzanji ini dapat digunakan khususnya oleh pendidik untuk menambah pengetahuan dan pandangan baru dalam memahami sejarah hidup Nabi Muhammad Saw. Ibrah yang ada di dalam kitab ini juga sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abdurrahman, Dudung, Ali Sodiqin, Herawati, Imam Muhsin, Irfan Firdaus, Lathiful Khuluq, M. Abdul Karim, dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. 3 ed. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Abubakar, Isti'annah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah," 1–13, 2014. <http://repository.uin-malang.ac.id/2455>.
- . "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Madrasah* 4, no. 2 (2012): 223–42.
- Al-Bantani, Nawawi. *Madarij ash-Shu'ud ila Iktisa' al-Burud*. Diterjemahkan oleh Fuad Syaifuddin Nur. 1 ed. Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2022.
- Al-Barzanji, As-Sayyid Ja'far. *Maulid Barzanji*. Diterjemahkan oleh Muhammad Sidqi dan H. Anwar Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw*. Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. 5 ed. Jakarta: Robbani Press, 2002.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. 1 ed. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2009.
- Anggitasari, Nabila. "Konsep Pendidikan Spiritual dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji." IAIN, 2021.
- Aslan, dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1 ed. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Az-Zaid, Zaid bin Abdul Karim. *Fikih Sirah; Mendulang Hikmah dari Sejarah Kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Diterjemahkan oleh Muhammad Rum, Azhari Hatim, dan Abdullah Komaruddin. 1 ed. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2009.



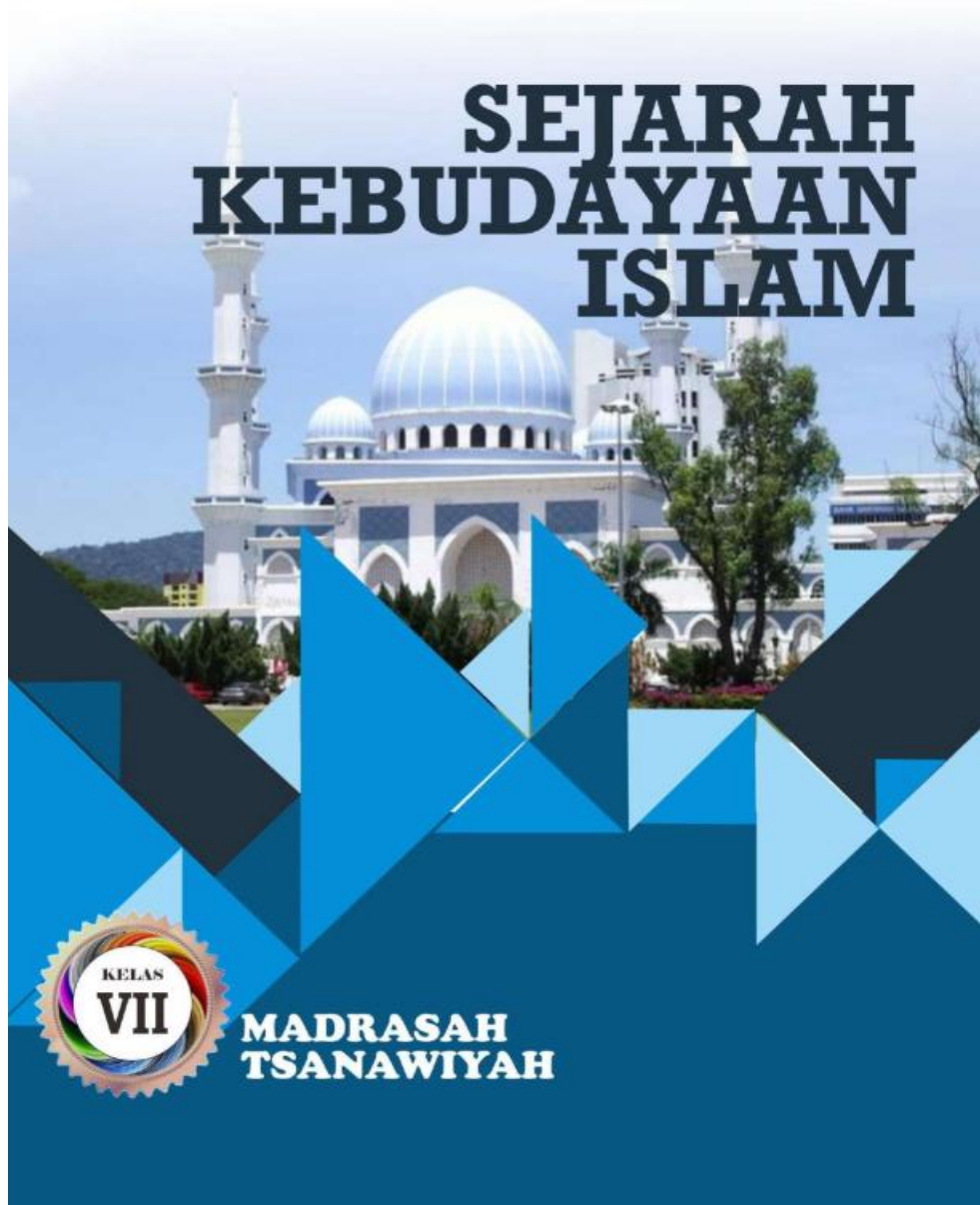
- Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Fajrin, Rakhil. “Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.” *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 117.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Haris, Abdul. “Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Ahmad Syalabi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- . “Analisis Komparasi Isi Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 dengan Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Ahmad Syalabi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. “Sirah Nabawiyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 251–75.
- Hisyam, Muhammad Abdul Malik. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Diterjemahkan oleh Fadhli Bahri. 1 ed. Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Istifani, Wahyu. “ANALISIS MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KITAB MAULID AL-BARZANJI NATSAR KARYA SYAIKH AL-BARZANJI.” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*. 1 ed. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- . *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII*. 1 ed. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

- Khadijah, Sitti. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Maulidun Nabawi (Terjemah Barzanji) Karya Syaikh Al-Barzanji Melalui Pendekatan Semantik.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Kistanto, Nurdien Harry. “Tentang Konsep Kebudayaan.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (2017): 5.
- Mirawati, Mirawati. “Analisis Semiotika dalam Teks Al-Barzanji.” *A jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 31–52.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 39 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muchlis, Sukron. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Bin Hasan Al-Barzanji.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Munawwir, Achmad Warson, dan Muhammad Fairuz. “Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab.” Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. 7 ed. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Nurhakim, Moh. *Sejarah dan Peradaban Islam*. 2 ed. Malang: UMM Press, 2004.
- “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.” Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Purnamawati, Ria. “Konsep Akhlak Rasulullah SAW dalam Kitab Mawlid Barzanji dan Sha’ir Qasidah Burdah.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Rofik, Rofik. “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sujati, Budi. "Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah Dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun." *Tamaddun* 6, no. 2 (2018): 140–41.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. 7 ed. Bandung: Penerbit Tarsito, 1990.
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, dan Dwi Isiyani. *MODUL 4 MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM*. 3 ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Tim FKI Sejarah ATSAR. *Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad SAW Lentera Kegelapan Untuk Mengenal Pendidik Sejati Manusia*. 15 ed. Kediri: Pustaka Gerbang Lama, 2021.
- Uhar, Suhasaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Zakariya, Din Muhammad. *Sejarah Peradaban Islam Perkenabian hingga Islam di Indonesia*. Malang: Madani Media, 2018.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2 ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

*Lampiran 1***Lampiran 1. Foto Buku Ajar SKI MTs**

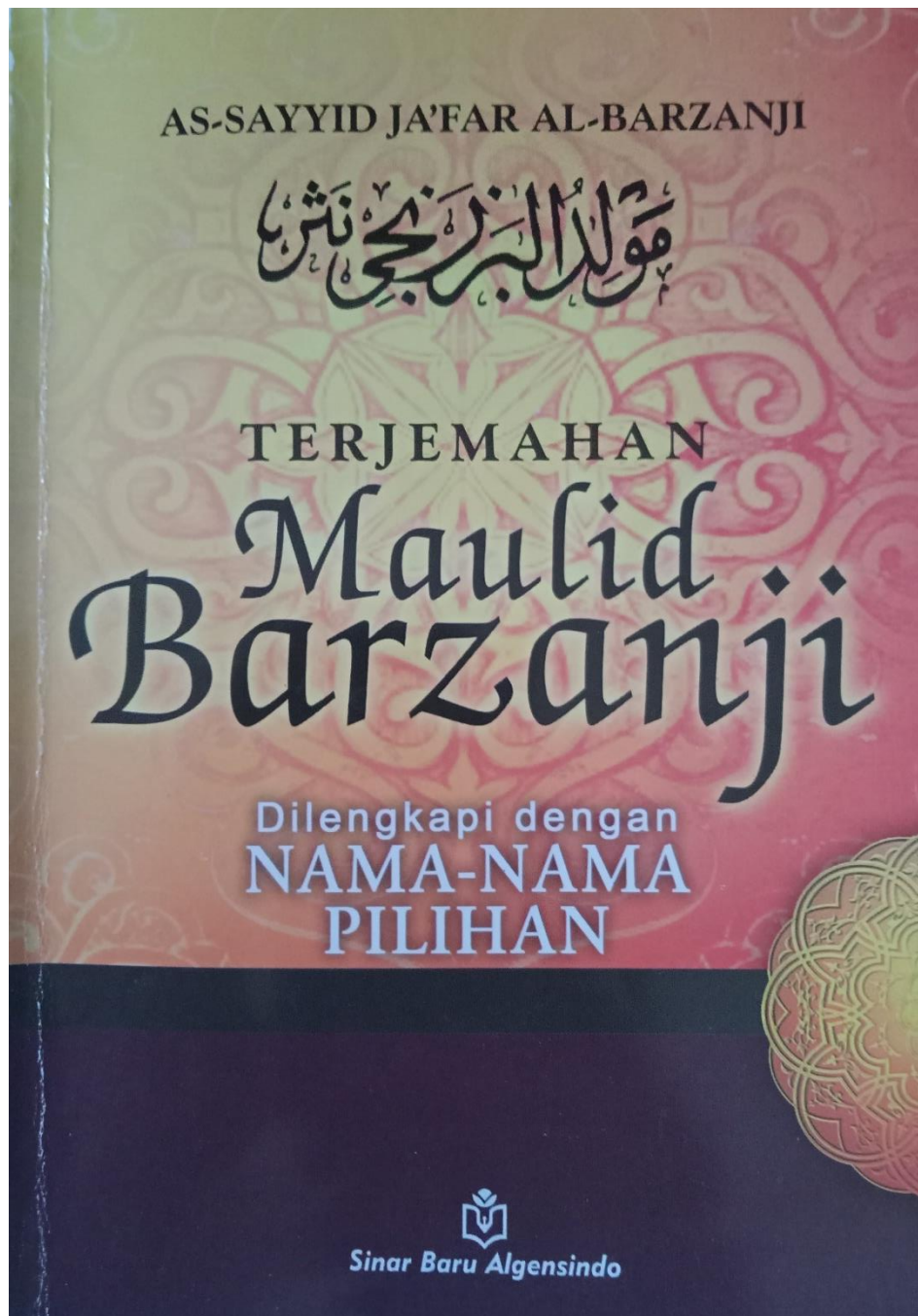
Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020



*Lampiran 2***Lampiran 2. Foto Buku Ajar SKI MA**

## Lampiran 3

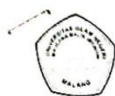
## Lampiran 3. Foto Kitab Maulid al-Barzanji





## Lampiran 4

## Lampiran 4. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110170  
Nama : AZIZUL RIZKI DWI PRAMUDYA  
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : ANALISIS KOMPARATIF SIRAH NABAWIYAH DALAM BUKU AJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM JENJANG MTS DAN MA DENGAN KITAB MAULID AL-BARZANJI

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Oktober 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada judul proposal. Melakukan pembenahan korelasi antara latar belakang penelitian dengan judul penelitian karena pembahasan di latar belakang dengan judul penelitian berbeda. Dosen pembimbing juga memberikan beberapa referensi terkait solusi permasalahan di atas.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada judul penelitian. penambahan kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat originalitas dan pembaruan penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan satu poin kajian teori tentang studi komparatif. Revisi terakhir terkait judul penelitian. Perbaikan pada tata letak footnote dan paragraf.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan ulasan tentang penelitian terdahulu dan alasan peneliti mengapa penelitian ini dilakukan di latar belakang. dan perbaikan pada teknik dan tata letak numbering sesuai dengan pedoman penulisan UIN Malang.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Maret 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Proposal penelitian telah di-ACC oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	02 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Perbaikan pada Rumusan Masalah penelitian untuk disesuaikan dengan judul penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	08 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Penambahan subbab pada Bab 2 Kajian teori tentang standarisasi buku sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	09 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan tentang metode penelitian. Masukan pembimbing untuk menyesuaikan metode penelitian dengan penyusunan skripsi, mengubahnya dari redaksi yang ada di proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perbaikan pada sistematika inden paragraf skripsi sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	24 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi dan Persetujuan dari dosen pembimbing pada Bab 2 tentang kajian teori untuk memperkuat landasan menjawab rumusan masalah kedua	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan online skripsi pada Bab 4 tentang paparan data penelitian. Pemaparan data harus disesuaikan dengan tiga rumusan masalah, sehingga data tampak jelas dan terkoneksi antar bab	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	28 Mei 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bimbingan tentang penyusunan pembahasan yang ada pada BAB 5. Masukan pembimbing agar pembahasan disusun dengan urutan seperti rumusan masalah.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	04 Juni 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Finishing, Perbaikan dan pengecekan akhir pada setiap Bab skripsi, penambahan keterangan pada originalitas penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	11 Juni 2024	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Skripsi telah di ACC oleh dosen pembimbing dan siap diujikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



ABDUL FATTAH M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



Miftahul



## Lampiran 5

## Lampiran 5. Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

# Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Azizul Rizki Dwi Pramudya  
NIM : 200101110170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Analisis Komparatif Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam  
Jenjang MTs dan MA dengan Kitab Maulid al-Barzanji

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
REPUBLIC INDONESIA  
Penny Afwadzi  
12 Juni 2024

*Lampiran 6***Lampiran 6. Biodata Mahasiswa**

Nama : Azizul Rizki Dwi Pramudya  
 NIM : 200101110170  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 17 Februari 2002  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2020  
 Alamat : RT 01, RW 04, Ds. Sirnobojo, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Jawa Timur  
 Email : [azizulrdp@gmail.com](mailto:azizulrdp@gmail.com)  
 No. HP : 087851863501  
 Riwayat Pendidikan : - TK Among Putra III Sirnobojo  
                                   - SDN Sirnobojo III  
                                   - MTsN 1 Pacitan  
                                   - MAN Pacitan  
                                   - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang